

**PENDEKATAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGATASI
BULLYING (KEKERASAN) SISWA DI SMA NEGERI 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:
Rina Mulyani
NIM 09220079

Pembimbing:
Dr. Casmimi, M.Si
NIP 19711005 199603 2 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1508/ 2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**PENDEKATAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGATASI
BULLYING (KEKERASAN) SISWA DI SMA NEGERI 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rina Mulyani
Nomor Induk Mahasiswa : 09220079
Telah dimunaqasyahkan pada : 11 Juli 2013
Nilai munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

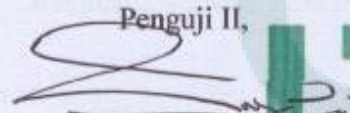
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Casmini, M.Si.

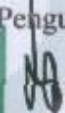
NIP: 19711005 199603 2 202

Penguji II,


Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.

NIP: 19701024200112 0 001

Penguji III,


Nailul Falah, S. Ag. M.Si.

NIP: 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 11 Juli 2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP: 19701013 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rina Mulyani

NIM : 09220079

Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi *Bullying* (Kekerasan) Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 3 Juli 2013

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP: 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Dr. Casmini, M.Si.

NIP: 19711005 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230
YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rina Mulyani
NIM : 09220079
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi *Bullying* (Kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

5BBF3ABF2495312857

6000, DJP

Rina Mulyani

NIM.09220079

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk

**Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam**



MOTTO

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang berbuat aniaya selain kerugian”
(Q.S. Al-Isra’ : 82)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Dari Abu Sa’id Sa’d bin Sinan Al Khudri radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda : “dilarang menimpakan bahaya dan dilarang membalas bahaya (dengan bahaya yang serupa)”
(Hadist arba’in ke 32)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga atas izin dan RidhoNya akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan tepat pada waktunya. Ta'dzim akan terus tertutur kepada Revolusioner sejati, konselor sejati Rasulullah Muhammad Saw. Sehingga atas petunjuknya pula Ad-Diin Al Islam masih menjadi penghantar menuju Syurga-Nya kelak. Amiin.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta, terimakasih atas bantuan dan dukungan dalam semua bidang.
2. Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Waryono M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Nailul Falah S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Casmini M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
6. Nurul Haq M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama peneliti belajar di jurusan.

8. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
9. Kepala sekolah serta guru dan karyawan SMA Negeri 1 Depok Sleman yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Depok Sleman serta memberikan bimbingan kepada peneliti selama proses penelitian.
10. Prof. Dr Syamsu Yusuf LN, Kepala Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung yang telah membantu peneliti mendapatkan referensi utama tentang konseling spiritual.
11. Dr. MM. Sri Hastuti, M.Si Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang begitu antusias berbagi keilmuan dan mendukung tema skripsi peneliti, terimakasih.
12. Untuk seluruh keluarga besarku di The Winner Institute, Ayah dan Keluarga terimakasih atas dorongannya untuk segera menyelesaikan kuliah.
13. Tempat berbagi inspirasi peneliti, Abdul Latif. Terimakasih.
14. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2009 atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini. Khusus untuk Oki Lukmanul Hakim, Fauzan Anwar Sandiah, Lutfi Faishol, Anisa Salsabila, Nisa Baroroh, Iin Septiani Laili, Tashil Nailil Amania, Candra Ratnasari terimakasih banyak.

15. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi dan Abah K.H Munir Syafa'at, serta Pengasuh PP. Inayatullah Ustadz Hamdani Yusuf dan Ibu Nyai.

16. Teman-teman di PP. Nurul Ummah, khususnya kamar H4 (Chotim, Lutphie ZedKha, Mila, mb beb, karomah) yang selalu menyemangati peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi. (Mb syifa...yang selalu berbagi suka duka skripsi, Mb Binti, terimakasih. Hani yang berbagi banyak hal, Upik Adikku ayooo kapan mau nyusul, Ayu bolo-bolo terimakasih juga sempat menemani peneliti, adikku Ayu' cepet nyusul juga yaa dan untuk semuanya yang berbagi banyak cerita di pesantren, *thanks for all*..

17. Teman-teman di PP. Inayatullah, *syukron* semuanya....dukungannya selama ini, akhirnya aku selesai...khusus Mbak Maya, terimakasih.

18. Serta semua pihak yang turut berkontribusi yang tidak mungkin peneliti menyebutkannya satu persatu.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif senantiasa peneliti harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Yogyakarta, 3 Juni 2013
Peneliti

Rina Mulyani
NIM: 09220079

**PENDEKATAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGATASI
BULLYING (KEKERASAN) SISWA DI SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

Abstrak

RINA MULYANI,09220079. Tidak dapat dipungkiri kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah selalu terjadi. Baik itu kekerasan secara fisik maupun kekerasan secara psikis. Ejekan, cemoohan, olok-olok, mungkin terkesan sepele dan terlihat wajar. Namun, pada kenyataannya hal-hal tersebut dapat menyebabkan dampak psikologis bagi anak. Apalagi kekerasan fisik, memukul, menjegal, hingga menusuk dengan menggunakan senjata, tentu akan mengakibatkan dampak psikologis yang berbahaya bagi korban. Ancaman untuk bersikap rapuh, mudah sedih, tidak percaya diri, pmarah, agresif adalah contoh-contoh akibat aksi *bullying*. Hal-hal tersebut dapat saja terjadi pada anak akibat dari perilaku *bullying*. Sejauh pengamatan peneliti, aksi-aksi *bullying* selama ini ditangani dengan cara-cara praktis. Bimbingan dan konseling yang menjadi tokoh urgen dalam menangani kasus tersebut masih menggunakan teknik teknik umum, sehingga diperlukan satu teknik yang menjadi terobosan bagi bimbingan dan konseling dalam mencapai hasil konseling yang komprehensif. Salah satu teknik yang digunakan adalah melibatkan intervensi agama dalam pelayannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru BK dan 6 siswa yang terlibat kasus kekerasan di SMA Negeri 1 Depok. Penelitian ini menggunakan taknik analisis data Miles dan Huberman yaitu model interaktif sehingga diperoleh hasil bahwa tipologi *bullying* di SMA Negeri 1 Depok terbagi dalam dua jenis yaitu *bullying* fisik dan *bullying* psikis. Sedangkan untuk jenis pendekatan konseling spiritual, konselor SMA Negeri 1 Depok menggunakan intervensi keagamaan, intervensi di dalam dan di luar pertemuan konseling, intervensi dengan merujuk kepada kitab suci, dan intervensi dengan menggunakan komunitas beragama, sedangkan untuk peran konselor lebih banyak mengadosi sikap *ekumenik* yaitu pemberian layanan yang tidak bersifat doktrin dan tidak terikat dengan *teologis* atau praktik-praktik keagamaan yang dianut klien, tetapi bersifat general atau universal.

Keyword: Bullying (Kekerasan), Konseling Spiritual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metodologi Penelitian	43
H. Sistematika Pembahasan	52
 BAB II : GAMBARAN UMUM BK SMA Negeri 1 Depok	
A. Sejarah BK SMA Negeri 1 Depok	53
B. Denah Lokasi Ruang BK.....	57
C. Sarana dan Prasarana BK	58
D. Organisasi Pelayanan BK	59
E. Visi dan Misi BK SMAN 1 Depok.....	60
F. Bentuk dan Format Kegiatan Layanan BK.....	61
G. Bidang-Bidang Pelayanan BK.....	63
H. Jenis Layanan BK.....	64
I. Kegiatan Pendukung.....	65
J. Daftar Kebutuhan Permasalahan Konseli.....	66
K. Garis-Garis Besar Program Layanan BK	69
L. Program Kerja BK.....	74
M. Pembagian Tugas Guru BK.....	75

BAB III : HASIL PENELITIAN	
A. Tipologi Bullying	78
1. Bullying Psikis	79
2. Bullying Fisik	85
3. Pelaku Bullying	88
B. Pendekatan Konseling Spiritual	90
1. Pengertian dan Urgensi	90
2. Landasan Konseling Spiritual	95
3. Tujuan Konseling Spiritual	97
4. Peran Konselor	97
5. Teknik Konseling Spiritual	100
6. Intervensi Keagamaan	101
7. Intervensi di Dalam dan di Luar Pertemuan Konseling	102
8. Intervensi Melalui Komunitas atau Kelompok Beragama	104
9. Pengungkapan Diri Spiritual	105
10. Intervensi dengan Merujuk pada Kitab Suci	108
BAB IV : PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
C. Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Denah Lokasi Ruang BK SMA Negeri 1 Depok.....	57
Gambar 2.2	Struktur Organisasi Pelayanan BK SMA Negeri 1 Depok....	59
Gambar 3.1	Program Utuh BK SMA Negeri 1 Depok.....	91
Gambar 3.2	Program BK SMA Negeri 1 Depok.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Kebutuhan dan Permasalahan Konseli.....	66
Tabel 2.2	Pembagian Tugas Guru BK.....	75
Tabel 3.1	Tipologi Bullying	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Topik Wawancara dan Observasi
Lampiran 2	: Topik Wawancara II
Lampiran 3	: Lapran Hasil Observasi I
Lampiran 4	: Laporan Hasil Observasi II
Lampiran 5	: Laporan Hasil Observasi III
Lampiran 6	: Verbatim Wawancara
Lampiran 7	: Tabel Akumulasi Tema
Lampiran 8	: Tabel Kategorisasi Tema
Lampiran 9	: Surat Catatan Kepolisian Tentang Kasus Kekerasan Siswa
Lampiran 10	: Surat Pernyataan siswa
Lampiran 11	: Daftar Siswa Pelaku kekerasan
Lampiran 12	: Program Bimbingan dan Konseling
Lampiran 13	: Lampiran Sertifikat BTA
Lampiran 14	: Lampiran Sertifikat ICT
Lampiran 15	: Lampiran Sertifikat IKLA
Lampiran 16	: Lampiran Sertifikat KKN
Lampiran 17	: Lampiran Sertifikat PPL
Lampiran 18	: Lampiran Sertifikat TOEC
Lampiran 19	: Lampiran Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Istilah penting yang membentuk kesatuan judul perlu dijelaskan secara operasional. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul sekaligus memberikan orientasi yang jelas mengenai lingkup pembahasan dan analisis serta menjadi dasar merumuskan pengertian judul secara menyeluruh. Adapun beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan

Konseptualisasi atau kerangka acuan berfikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung.¹ Konseptualisasi ini luas dan bersifat teoritis. Dalam penelitian ini yang dimaksud pendekatan adalah proses yang dilakukan konselor dalam menangani konseli. Pendekatan ini dilakukan dengan serangkaian teknik yang tersusun secara terstruktur dengan melalui beberapa tahap.²

2. Konseling Spiritual

Proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homoreligius*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama

¹ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), hlm. 392.

² *Ibid*, hlm. 392.

(berakhlak mulia), mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya.³

Konseling yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah mencakup keseluruhan pengentasan atas berbagai persoalan kekerasan yang dialami klien, serta solusi pemecahan terpadu dalam interaksi dua arah, yakni antara konselor dengan konseli.

3. *Bullying*

Bullying merupakan kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang lain, orang yang suka marah.⁴ Istilah *bullying* sangat dekat dengan istilah Indonesia yakni kekerasan. *Bullying* adalah sebuah situasi terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.⁵

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, dapat dilihat bahwa pada dasarnya *bullying* adalah suatu perilaku agresif yang sengaja dilakukan dengan motif tertentu. Suatu perilaku agresif dikategorikan sebagai *bullying* ketika perilaku tersebut telah menyentuh aspek psikologis korban. Jadi, *bullying* ialah suatu perilaku sadar yang

³ Syamsu Yusuf L.N, *Konseling Spiritual Teistik* (Bandung : Rizqi Press, 2009), hlm. 36.

⁴ Mahmud Munir, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*, (Gitamedia Press: 2003), hlm. 66.

Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekeasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 2.

dimaksudkan untuk menyakiti dan menciptakan terror bagi orang lain yang lebih lemah.⁶ Dalam penelitian ini kekerasan yang dimaksud adalah bentuk kekerasan yang terjadi di sekolah, dengan kriteria kekerasan meliputi kekerasan fisik diantaranya memukul, meninju, menendang, mengambil barang atau merusak barang orang lain, kekerasan *verbal* meliputi menyindir, mengejek, dan mengancam, serta kekerasan dalam bentuk *cyber* misalnya mengancam dan mengejek melalui media elektronik.⁷

4. SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta

SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta adalah lembaga pendidikan menengah yang berada di Jln. Babarsari, Catur Tunggal, Depok Sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Depok menjadi lokasi dalam penelitian ini.

Berdasar pada penegasan istilah di atas serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian ini yaitu pada proses berlangsungnya pelaksanaan konseling spiritual di SMA Negeri 1 Depok. Proses ini meliputi teknik dan juga metode yang digunakan guru BK di SMA Negeri 1 Depok.

⁶ Monks Claire dan Coyne Lain, *Bullying in Different Contexts* (Amerika Serikat: Cambridge University Press, 2011), hlm. 39.

⁷ *Ibid*, hlm. 43.

B. Latar Belakang Masalah

Kekerasan yang terjadi di sekolah beraneka ragam. Beberapa kasus yang membuat pendidik, orang tua, dan masyarakat cukup resah akhir-akhir ini adalah kekerasan yang terjadi antar siswa yang menimbulkan korban tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikis. Kekerasan ini dilakukan siswa yang memiliki *kredibilitas*, pamor yang kuat di sekolah, serta otoritas yang kuat di sekolah kepada siswa yang kurang memiliki kredibilitas dan kekuasaan di sekolah. Jadi, *bullying* dilakukan oleh siswa yang kuat terhadap siswa yang lemah. Kuat dalam hal ini tidak hanya kuat secara fisik tetapi juga kuat secara mental.⁸

Sebagaimana pengalaman peneliti saat Praktek Pendidikan Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada bulan September hingga Desember 2012 yang lalu, ketika melakukan observasi, peneliti menemukan kasus tentang kekerasan (*bullying*) yang dilakukan siswa kelas IX dengan sesama siswa kelas IX. Kekerasan yang terjadi tidak hanya dilakukan oleh satu orang yang menindas satu orang yang lain, akan tetapi dilakukan secara berkelompok, akibatnya selain luka, siswa yang menjadi sasaran kemudian takut untuk datang ke sekolah karena khawatir akan diadu kembali oleh temannya ketika berada di sekolah.⁹

⁸ Fransisca Mudjijanti, "School *Bullying* dan Peran Guru Dalam Mengatasinya", <http://widyamandala.ac.id/berita/brita-fkip/school-bullying-dan-peran-guru-dalam-mengatasinya.html>.

⁹ Observasi peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, 17 September- 13 Oktober 2012.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fransisca Mudjijanti bahwa pengelompokkan perilaku *bullying* ada 5 kategori : a) Kontak fisik langsung misalnya memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain, b) Kontak verbal langsung diantaranya mengancam, mempermalukan, merendahkan (*put-down*), mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, mencela atau mengejek, memaki, menyebarkan gosip, c) Perilaku non verbal langsung diantaranya melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal, d) Perilaku non verbal tidak langsung diantaranya mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng, dan e) Pelecehan seksual.¹⁰

Model *Bullying* yang peneliti temukan kembali di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ternyata tidak hanya *bullying* berupa kekerasan fisik tetapi juga kekerasan mental sebagaimana kriteria yang dijelaskan oleh Fransisca Mudjijanti di atas. Siswa yang menjadi korban *bullying* di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta kategori *bullying psikis*

¹⁰ Artikel yang ditulis oleh Fransisca Mudjijanti, *School Bullying dan Peran Guru Dalam Mengatasinya*, (Bulan, Tahun), <http://fkip.widyamandala.ac.id/berita/brita-fkip/school-bullying-dan-peran-guru-dalam-mengatasinya.html> (diakses pada tanggal 10 April 2013).

dialami oleh siswa kelas X. Siswa ini merupakan siswa berkebutuhan khusus yakni mengalami cacat fisik dan mendapat perlakuan yang kurang wajar dari sesama rekannya yang fisiknya sempurna. Ejekan dan cemoohan karena cacat fisik ini kemudian menimbulkan kecemasan dan ketakutan siswa yang menjadi korban. Ketakutan ini cukup mengancam keberadaanya di dalam kelas, sehingga untuk bisa mendapat jaminan keamanan di sekolah siswa ini cenderung mencari teman yang dianggap bisa melindungi. Perlindungan yang lebih sering siswa lakukan adalah mengunjungi ruang BK.¹¹

Data tentang kekerasan (*bullying*) ini juga peneliti telusuri dari laporan penelitian Ratna Juwita dari Universitas Indonesia dalam penelitiannya tentang *bullying* bahwa dari tiga kota pelaksanaan survei mengenai gambaran *bullying* di sekolah, Yogyakarta mencatat angka tertinggi dibanding Jakarta dan Surabaya. Ditemukan *bullying* sebanyak 70,65% siswa SMP dan SMU di Yogyakarta.¹²

Selanjutnya peneliti menemukan data hasil penelitian Yayasan SEJIWA (Semai Jiwa Amini) tahun 2008 menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa di tingkat SMP secara berurutan terjadi di Yogyakarta (77.5%), Jakarta (61.1%) dan Surabaya (59.8%). Kekerasan di tingkat SMA

¹¹ Observasi peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, 17 September- 13 Oktober 2012.

¹² Caroline Demanik, "Kekerasan di Sekolah Yogyakarta Paling Tinggi", <http://nasional.compas.com/red.> (diakses kembali pada tanggal 10 April 2013).

terbanyak terjadi di Jakarta (72.7%), kemudian diikuti Surabaya (67.2%) dan terakhir Yogyakarta (63.8%).¹³

Maraknya *bullying* ini tidak hanya terjadi di Yogyakarta saja. Harian Tempo melaporkan *bullying* terjadi di SMA Negeri 3 Jember. *Bullying* terjadi pada siswa yang bernama Putri Ragil Januari kelas XI IPA yang dianiaya oleh geng kakak kelasnya. Kasus ini sudah dianggap parah karena telah merugikan korban, bahkan siswa dikeluarkan dari sekolah dan kasus yang terjadi telah sampai ke jalur hukum.¹⁴

Di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, *bullying* juga terjadi di lingkungan siswa. Beberapa kasus yang terangkat adalah kasus penindasan antar kelompok atau *geng*, saling menciderai, bahkan konflik antar siswa juga berangkat dari kasus-*bullying*.¹⁵ Fakta tentang *bullying* di Indonesia ini diperkuat oleh hasil survei Yayasan SEJIWA dalam seminar anti *bullying* kepada 250 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia, sebanyak 94, 9% bahwa *bullying* terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia.¹⁶

Data yang peneliti tunjukkan di atas menjadi bagian dari perilaku negatif dan dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku ini menjadikan siswa terancam. Sekolah yang

¹³ SEJIWA Service For Peace, "Penelitian Tentang Kekerasan di Sekolah", (Jakarta: 21 April 2010) <http://sejiwa.org/penelitian-mengenai-kekerasan-di-sekolah-2008/> (Diakses Pada Tanggal 11 April 2013).

¹⁴ "Siswa Pelaku Kekerasan dikeluarkan dari Sekolah", (Jember: Harian Tempo, September 2012), <http://www.tempo.co/read/news/2012/09/18/180430222/Siswa-Pelaku-Kekerasan-dikeluarkan-dari-Sekolah> (diakses pada tanggal 10 April 2013).

¹⁵ Wawancara peneliti dengan guru BK SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, Rabu, 11 April 2013).

¹⁶ Tribun jogja, *Seminar Anti Bullying*, (Solo: SMA Santo Yosef, 14 Maret 2013).

seharusnya menjadi lingkungan yang mendukung siswa untuk merasakan kenyamanan di dalam belajar, menjadi terganggu bahkan muncul *traumatic*. Melihat kenyataan ini, maka pihak sekolah perlu untuk mengoptimalkan seluruh komponen sekolah agar memperhatikan dan meningkatkan pelayanan dan pengawasan lebih ekstra. Di Inggris, pelayanan ekstra ini salah satunya yang dilakukan Departemen Kesehatan (DoH) menerbitkan *Promoting Emotional Health and Well Being Through The National Healthy School Standard* yang menguatkan kebutuhan untuk mempertimbangkan pengembangan aspek-aspek non akademis dari kehidupan sekolah. Hal ini dilakukan karena meningkatnya kasus kekerasan di sekolah, kekerasan terhadap anak-anak dianggap sebagai pelanggaran hak-hak dasar mereka, terutama hak keselamatan fisik dan keamanan psikologis serta kesejahteraan siswa, sehingga untuk meminimalisir aktifitas kekerasan tersebut sekolah menyiapkan pelayanan di luar tuntutan akademis.¹⁷

Untuk konteks pendidikan di Indonesia, layanan pengembangan diri yang mendukung layanan pembelajaran ditugaskan secara penuh terhadap bimbingan dan konseling. Sebagaimana ditegaskan dalam butir D.1 konteks layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal telah dipetakan secara tepat dalam kurikulum 1975 serta Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa salah satu isi dari peraturan tersebut, isi bimbingan dan konseling merupakan materi pengembangan

¹⁷ Helen Cowie dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 98.

diri. Sehingga jelas di sini bahwa bimbingan dan konseling merupakan unsur yang memiliki peran cukup strategis untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan unsur di luar akademis khususnya layanan pengembangan diri.¹⁸

Beberapa penanganan yang dilakukan oleh guru BK untuk *bullying* sejauh ini adalah melibatkan seluruh komponen mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, sampai orangtua, yang bertujuan untuk menghentikan perilaku *bullying* dan menjamin rasa aman bagi korban. Program anti-*bullying* di sekolah dilakukan antara lain dengan cara menggiatkan pengawasan dan pemberian sanksi secara tepat kepada pelaku, atau melakukan kampanye melalui pemasangan poster anti *bullying* atau seminar-seminar anti *bullying*.¹⁹

Sedangkan untuk penanganan *bullying* melalui konseling agama sejauh ini belum banyak dilakukan. Padahal nilai agama yang masuk dalam unsur konseling diteliti oleh pakar, hasilnya menunjukkan dua pertiga dari responden ketika mengalami permasalahan yang serius dalam hidupnya akan memilih untuk diberikan konseling oleh seseorang yang secara pribadi memiliki nilai-nilai dan kepercayaan spiritual. Sebanyak

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung: PPB Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hlm. 92.

¹⁹ Agustin Dwi Putri, “*Bullying* di Sekolah”, [http:// health.kompas.com/read/2010/09/27/06563262/bullying.di.sekola](http://health.kompas.com/read/2010/09/27/06563262/bullying.di.sekola). (diakses pada tanggal 11 April 2013).

81% dari responden memilih beberapa peningkatan kepercayaan dan norma mereka melalui proses konseling.²⁰

Berdasarkan fakta di atas, peneliti menganggap bahwa konseling yang di dalamnya terdapat intervensi agama akan menghasilkan konseling yang lebih efektif dibandingkan dengan konseling yang tidak ada unsur agama di dalamnya. Hal ini sesuai dengan sifat dasar manusia bahwa dalam diri manusia itu terdapat fitrah, jika fitrah ini dioptimalkan akan menuntun manusia selalu dalam koridor kebenaran.²¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama yaitu fitrah Allah, yang Dia telah menjadikan manusia di atas fitrah itu, tidak ada perubahan bagi penciptaan (fitrah) Allah itu, itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²²

Sehingga melalui dasar ayat ini semakin memperkuat peneliti bahwa konseling yang melibatkan agama sangat penting, Allah mengancam manusia ketika manusia itu tidak mengoptimalkan kefitrahannya yakni dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

²⁰ Franz Dwi Oktazera, “Profil Konseling Islami”, <http://www.Belajarkonseling.com/2007>. (diakses pada tanggal 8 Maret 2013).

²¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hlm. 182-183.

²² Ar- Rum (30): 30.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَى إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Dan siapa saja yang lebih berbuat aniaya daripada orang yang telah mengada-adakan kedustaan terhadap Allah sedang ia diajak ke islam dan Allah tidak akan memberikan petunjuk kepada kaum yang berbuat aniaya”.²³

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tipologi *bullying* di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana proses berlangsungnya pelaksanaan pendekatan konseling spiritual untuk menangani *bullying* di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tipologi *bullying* di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui proses berlangsungnya pelaksanaan pendekatan konseling spiritual dalam menangani *bullying* di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

²³ As-Shaf (61): 7.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis-akademis.

Secara teoritis-akademis diharapkan penelitian ini berguna untuk

- 1) Mengembangkan khazanah keilmuan bidang bimbingan dan konseling khususnya konseling spiritual dalam menangani *bullying*.
- 2) Memberikan wacana tambahan bagi peneliti lain yang ingin meneliti konseling spiritual dalam menangani *bullying*.

b. Secara praktis-empiris

- 1) Menambah pemahaman peneliti tentang proses pelaksanaan konseling spiritual atau konseling kerohanian di lapangan.
- 2) Dengan pemahaman tentang metode konseling spiritual di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, maka peneliti dapat menggunakan layanan ini di lokasi lain.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait dengan bimbingan dan konseling berbasis spiritual ini, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa penelitian terkait sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti menyusun kerangka penelitian. Selain itu, hal ini juga peneliti lakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menyusun dan memberikan tekanan poin yang akan diteliti dalam kerangka penelitian. Berikut beberapa penelitian yang peneliti temukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Yulis Purnomowati yang berjudul "*Bimbingan dan Konseling untuk Remaja Menurut Islam*"²⁴ Penelitian ini adalah jenis penelitian *literate* (Kajian Pustaka) yang bersifat diskriptif analitis. Peneliti menggali beberapa permasalahan yang dialami remaja, kemudian mengangkat permasalahan-permasalahan tersebut sesuai konteks konseling dan mencari beberapa teori, panduan, dan beberapa referensi lain untuk dilihat bagaimana bimbingan dan konseling Islam memberikan solusi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa konseling Islam dalam mengatasi masalah berparadigma pada keteladanan Nabi, Rasul, dan ahli warisnya. Hukum memberikan konseling adalah wajib.
2. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Parker Stephen berjudul "*Spirituality in Counselling : A Faith Development Perspective*"²⁵, jurnal ini berisi tentang model konseling yang disebut dengan FDT (*Faith Development Theory*) yang dikembangkan oleh James Fowler (1981) Model konseling FDT ialah model konseling yang menempatkan iman (spiritualitas) sebagai realitas dan nilai transendental. Sehingga FDT menggambarkan struktur universal yang dimiliki semua agama, hal ini memungkinkan konselor untuk bekerja dengan struktur iman yang dimiliki klien tanpa harus mendukung atau menentang keyakinan agama tertentu.

²⁴ Yulis Purnomowati, *Bimbingan dan Konseling Untuk Remaja Menurut Islam*, (Fakultas Tarbiyah: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2003), hlm. 70.

²⁵ Parker, Stephen, "*Spirituality in Counseling: A Faith Development Perspective*", *Journal of Counselling and Development: JCD (American Counselling Association)*, Volume 89, issue 1, Summer 2010, hlm. 112. (Diakses pada tanggal 8 Februari 2013).

3. Artikel yang ditulis oleh Cucu Maesaroh yang berjudul “*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah bagi Pemulihan Pecandu Napza*”, hasil penelitian yang dideskripsikan dalam artikel ini mencakup esensi dan implikasi pendekatan konseling spiritual untuk mengembangkan hikmah ibadah bagi pemulihan pecandu NAPZA, yang terdiri atas konseling amaliyah ibadah dan konseling aplikasi sholat khusyu’ serta rumusan pendekatan konseling spiritual untuk mengembangkan hikmah ibadah bagi pemulihan pecandu NAPZA.²⁶
4. Jurnal Psikologi UIN SUSKA (Sultan Syarif Kasim) yang ditulis oleh Sinta V Pratiwi dan Fuad Nashori berjudul “*Spiritual Intelegence and Bullying Tendency in Junior High School Student*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan spiritual dan kecenderungan *bullying*. Hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan negatif antara kecerdasan spiritual dan kecenderungan *bullying* siswa di SMP Ngaglik Sleman Yogyakarta. Kecerdasan spiritual yang lebih tinggi berkorelasi dengan kecenderungan intimidasi lebih rendah dan sebaliknya. Sampel yang diambil adalah siswa yang rata-rata berusia antara 10 sampai 14 tahun. Data dikumpulkan oleh dua skala. Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment Pearson*, dengan SPSS 19.00 for windows. Hasil

²⁶ Cucu Maesaroh, “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu Napza”, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2011) <http://konselingindonesia.com> (Diakses 1 Februari 2013).

penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kecenderungan *bullying*.²⁷

5. Jurnal Penelitian BAPPEDA Yogyakarta yang ditulis oleh S. Hafsoh Budiarti Argiati berjudul *Studi Kasus Perilaku Bullying di SMA di Yogyakarta*. Penelitian ini mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya *bullying*, akibat yang ditimbulkan, siapa pelaku *bullying* dan di mana terjadi *bullying*. Subjek penelitian berjumlah 113 pelajar SMA di Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah skala, observasi, wawancara, dan DKT (diskusi terarah). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* fisik meliputi didorong, ditendang, dijegal, ditampar, diludahi, dan dipalak. *Bullying* Psikis kurang percaya diri, siswa pandai atau kurang pandai, siswa yang kurang bergaul, siswa yang gagap dan lain sebagainya. Akibat *bullying* konsentrasi berkurang, kehilangan kepercayaan diri, stress, sakit hati, menangis, gugup, trauma berkepanjangan, mual, sulit tidur, minta pindah sekolah. *Bullying* terjadi di sekolah, di tempat bermain, di rumah, dan di jalan menuju sekolah.²⁸

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti menyimpulkan, titik fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah proses penanganan *bullying* dengan pendekatan konseling

²⁷ Sinta V Pertiwi dan Fuad Nashori, "Spiritual Intelligence and *Bullying* Tendency in Junior High School Student," *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*, Vol. 7:2 (Juni, 2011), hlm. 14-22.

²⁸ Hafsoh Budiarti Argiati, "Studi Kasus Perilaku Bullying di SMA di Yogyakarta", *Jurnal Penelitian BAPPEDA*, Vol 5. (April, 2010), hlm. 54.

spiritual. Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan menggali lebih dalam tentang diskripsi pelaksanaan konseling spiritual dalam menangani *bullying*. Kelebihan penelitian yang akan peneliti lakukan bahwa penelitian ini termasuk penelitian baru yang belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini juga mencoba mengintegrasikan keilmuan islam dalam hal ini konseling spiritual yang digunakan guru BK untuk mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan secara umum.

F. Kerangka Teori

1. Pendekatan Konseling Spiritual

a. Pengertian Konseling Spiritual

Spiritualitas (*Spirituality*) berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti *breat of life* (nafas hidup). Spirit juga bisa diartikan sebagai yang menghidupkan kekuatan hidup, yang dipresentasikan melalui berbagai citra, seperti nafas, angin, kekuatan, dan keberanian. Terdapat banyak pengertian tentang spiritualitas, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Ekpresi kegiatan spirit manusia.
- 2) Kesadaran transendental yang ditandai dengan nilai-nilai tertentu, baik yang terkait dengan diri, orang lain, alam, kehidupan, dan segala sesuatu yang dipandang menjadi tujuan akhir.
- 3) Kecerdasan keTuhanan (*Divine Intelegence*) yang membangun keharmonisan dengan Tuhan dan alam.

- 4) Pengalaman intra, inter dan pengalaman transpersonal yang dibentuk dan diarahkan oleh pengalaman individu dan masyarakat, dimana individu tersebut hidup.
- 5) Proses personal dan social yang merujuk kepada gagasan, konsep, sikap, dan tingkah laku yang berasal dari dalam individu sendiri.²⁹

Sedangkan dalam konteks bimbingan dan konseling, konseling spiritual diartikan sebagai “Proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religious*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya”.³⁰ Konseling spiritual berbeda dengan konseling sekuler. Dalam konseling spiritual terdapat intervensi Tuhan dalam kehidupan manusia untuk menolongnya agar dapat mengatasi masalah dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Tujuan konseling spiritual

1) Tujuan umum

Tujuan umum konseling spiritual atau keagamaan adalah memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan klien untuk mengembangkan kesadaran beragama atau spiritualitasnya dan

²⁹ Syamsu Yusuf L.N, *Konseling Spiritual Teistik*, hlm. 6.

³⁰ *Ibid*, hlm. 37.

mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna. Kesadaran beragama atau spiritualitas klien yang baik diyakini akan berpengaruh secara positif dan fungsional terhadap aspek-aspek kehidupan pribadi lainnya.³¹

2) Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus konseling spiritual adalah

- a) Pengalaman dan pemantapan identitas spiritual atau keyakinannya kepada Tuhan.
- b) Memperoleh bimbingan dan kekuatan dari Tuhan dalam mengatasi masalah dan mengembangkan dirinya.
- c) Memperoleh dukungan sosial dan emosional, sehingga memiliki kekuatan untuk mengatasi masalah.
- d) Menguji dan memperbaiki keyakinan dan praktik-praktik spiritualnya yang tidak berfungsi dengan baik (disfungsional).
- e) Menerima tanggung jawab dan memperbaiki kekeliruan sikap dan perilakunya yang mementingkan diri sendiri (*selfish*).
- f) Mengembangkan dirinya dalam kebenaran dan komitmen terhadap keyakinan, nilai-nilai keyakinan atau spiritualitasnya.

³¹ *Ibid*, hlm. 38.

- g) Mengaktualisasikan nilai-nilai keyakinan atau spiritualitas keagamaan dalam membangun kehidupan bersama yang sejahtera.³²

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan jenis keterampilan yang pada intinya mengajak, membimbing, dan mengarahkan klien kembali kepada fitrah, maka siapa saja yang akan mendalami profesi ini, dia harus memiliki keimanan, kemakrifatan, dan ketauhidan yang berkualitas. Karena sudah sangat jelas, bahwa profesi konseling adalah usaha sadar untuk memahami kondisi klien baik secara jasmani maupun secara rohani yang kemudian mengantarkan konseli untuk menemukan solusi.³³

c. Peran konselor

Agar pemberian layanan konseling berlangsung secara efektif, maka konselor dituntut untuk menampilkan peranannya sebagai berikut.

- 1) Mengadopsi sikap *ekumenik*, yaitu sikap dan pendekatan konseling yang sesuai dengan latar belakang agama dan *afiliasi* klien.

³² *Ibid*, hlm. 40.

³³ Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, hlm. 23.

- 2) Menggunakan “*Denominational Therapeutic*”, yaitu pendekatan konseling disesuaikan dengan keyakinan klien sebagai anggota dari kelompok agama tertentu. Hal ini diperlukan agar konselor dapat melakukan *sharing* dengan klien, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam.
- 3) Membangun hubungan *therapeutik* melalui beberapa kondisi yang membantu, seperti menciptakan *rapport*, kepercayaan (*trust*), empati, kehangatan, respect, penerimaan, dan kredibilitas. Kondisi ini dipandang sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan konseling yang positif.³⁴

d. Intervensi konseling spiritual

Secara umum terdapat beberapa intervensi spiritual yang dapat digunakan konselor dalam membantu konseli yaitu do’a konselor (*counselor prayer*), pemberian informasi tentang konsep-konsep spiritual (*teaching spiritual concept*), merujuk pada kitab suci (*refence to scripture*), doa bersama konselor dan klien (*counselor and klien prayer*), dorongan untuk memaafkan (*encouragement for forgivenss*), penggunaan komunitas atau kelompok beragama (*use of religious community*), do’a klien (*client prayer*), bibliotherapy keagamaan (*religious bibliotherapy*).³⁵

1) Intervensi keagamaan dengan spiritualitas

³⁴ Syamsu Yusuf L.N, *Konseling Spiritual Teistik*, hlm. 41.

³⁵ *Ibid*, hlm. 46.

Intervensi keagamaan dengan spiritualitas diartikan sebagai pemberian layanan yang lebih terstruktur, *behavioral, denominasional, eksternal, kognitif, ritualistic, dan public*. Contoh : penafsiran atau pengajian kitab suci, mendorong klien untuk mendatangi rumah ibadah, mendorong klien untuk melakukan ritual keagamaan, dan membaca naskah keagamaan.

- 2) Intervensi dalam pertemuan konseling dengan pertemuan di luar konseling.

Intervensi dalam pertemuan konseling misalnya berdoa bersama, memberikan informasi tentang konsep-konsep spiritual keagamaan, mengkonfrontasi perbedaan antar keyakinan beragama klien dengan perbuatannya, dan lain-lain.

Sedangkan intervensi di luar pertemuan konseling adalah berupa kegiatan-kegiatan pekerjaan rumah bagi klien. Contohnya dorongan bagi klien untuk melakukan ibadah setiap hari, membaca dan mempelajari kandungan kitab suci, dan berdiskusi dengan para ahli agama tentang persoalan-persoalan kehidupan dalam perspektif agama.³⁶

- 3) Intervensi dominasional dengan ekumenik

Intervensi dominasional diartikan sebagai pemberian layanan yang terkait dengan aspek teologis, atau praktik-praktik

³⁶ *Ibid*, hlm. 51.

keagamaan yang sesuai dengan agama yang dianut oleh klien, bersifat doktrin. Sedangkan intervensi *ekumenik* adalah pemberian layanan yang tidak bersifat doktrin dan tidak terkait dengan teologis atau praktik-praktik keagamaan yang dianut klien, tetapi bersifat general atau universal.³⁷

4) Intervensi transenden dengan nontransenden

Intervensi transenden adalah pemberian layanan yang berlandaskan kepada keyakinan akan pengaruh nilai-nilai spiritualitas keagamaan atau keyakinan kepada Tuhan terhadap perubahan sikap dan perilaku klien. Adapun intervensi nontransenden adalah pemberian layanan yang kognitif. Seperti: diskusi akan pemahaman klien akan kitab suci, konfrontasi *diskrepansi* antara keyakinan dengan perbuatan, dan menelaah kandungan kitab suci.³⁸

5) Intervensi *afektif, behavioral, kognitif, dan interpersonal*

- a) Intervensi *afektif* adalah pemberian layanan yang dirancang untuk membantu klien dalam mengembangkan, atau mengubah emosi spiritualitas keagamaannya.
- b) Intervensi *behavioral* merupakan pemberian layanan yang dirancang untuk membantu klien dalam mengubah,

³⁷ *Ibid*, hlm. 51.

³⁸ *Ibid*, hlm. 52.

mengembangkan, atau memperbaiki gaya hidup atau praktik-praktik keagamaan klien.

- c) Intervensi *kognitif* adalah pemberian layanan yang dirancang untuk meningkatkan, memperbaiki, atau mengubah pemahaman atau keyakinan klien.³⁹

Ketika nilai-nilai spiritual ini dimunculkan maka suasana kebahagiaan dan ketenangan itu akan muncul dengan sendirinya. Hal ini terjadi karena memang dalam diri setiap manusia itu terdapat fitrah, fitrah untuk selalu mengakui akan keberadaan Tuhan. Kondisi ini muncul karena berlandaskan pada nilai-nilai spiritual. Landasan nilai-nilai religi yang kuat pada dasarnya merupakan suasana yang kondusif bagi terciptanya kehidupan. Suasana seperti itu akan menumbuhkan kualitas manusia agamis yang memiliki ketahanan dan keberdayaan yang lebih baik.

Kondisi seperti itu sebagai “*spiritual wellness*” yang diartikan sebagai suatu keadaan yang tercermin dalam suatu keterbukaan terhadap dimensi spiritual yang memungkinkan keterpaduan spiritualitas dirinya dengan dimensi kehidupan lainnya, sehingga mengoptimalkan potensi untuk pertumbuhan dan perwujudan diri.⁴⁰

³⁹ *Ibid*, hlm. 53.

⁴⁰ Ika Sari, *Efektifitas Program Konseling Spiritual Teistik Untuk Meningkatkan Sifat-Sifat Kerasulan pada Siswa SMAN 1 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hlm. 12.

Selanjutnya Caharlene E. Westage mengemukakan bahwa ada empat dimensi ‘*spiritual wellness*’ ini yaitu: *meaning of life, intrinsic value, transcendence, community of shared values and support*. Dengan kata lain mereka yang telah memiliki “*spiritual wellness*” memiliki kemampuan untuk mewujudkan dirinya secara bermakna dalam dimensi-dimensi hidup secara terpadu dan utuh.⁴¹

Dengan demikian dapat diakui bahwa secara *eksplisit* agama menjadi salah satu tipe professional yang harus diperhatikan. Hal ini Allah telah mengabadikan dalam Al-Qur’an.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), sesuai Fitrah Allah, disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. tidak ada perubahan pada ciptaan Allah.(itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁴²

Pengintegrasian nilai-nilai agama dan konseling merupakan upaya yang sangat berarti bagi pengembangan profesi konseling yang lebih komprehensif, yang dimaksud komprehensif di sini adalah bahwa intervensi konseling itu tidak hanya sebatas mengembangkan atau menyelesaikan masalah pola pikir, emosi, sikap, atau tingkah laku klien, tetapi meliputi perkembangan

⁴¹ *Ibid*, hlm. 51.

⁴² Q.S Ar-Rum (30): 30.

kepribadiannya secara utuh sebagai makhluk yang berdimensi *biospikososiospiritual*.⁴³

e. Landasan teologis konseling spiritual

Konseling spiritual berlandaskan kepada pandangan tentang Tuhan, hakekat manusia, tujuan hidup, spiritualitas, moralitas, dan hidup setelah mati.

1) Pandangan tentang Tuhan

Muslim meyakini Allah sebagai Tuhan yang menciptakan manusia dan alam semesta, Allah Maha Kasih Sayang, Kuasa, Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Kekal. Allah telah menurunkan wahyu-Nya kepada nabi Muhammad, yang berupa kitab suci Al-qur'an.⁴⁴

2) Pandangan tentang hakikat manusia

Di dalam memahami hakekat manusia menurut perspektif Islam, haruslah dilihat dari sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an diuraikan bagaimana Allah telah menciptakan manusia dari materi dan roh, melewati beberapa fase penciptaan sebagaimana Allah berfirman.

⁴³ Syamsu Yusuf L.N, *Konseling Spiritual Teistik*, hlm. 5.

⁴⁴ Ika Sari, *Efektifitas Program Konseling Spiritual Teistik*, hlm. 12.

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَلِیْقُۡۤا۟ۤ بَشَرًا مِّنۡ طِیۡنٍ ﴿۶﴾ فَاِذَا سَوَّیْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِیْهِ
مِّنۡ رُّوْحِیْ فَقَعُوۡا۟ لَهٗۥ سٰجِدِیۡنَ ﴿۷﴾

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah, kemudian apabila telah sempurnakan kejadiannya dan kutiupkan roh (ciptaan) Ku kepadanya, maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya.”⁴⁵

Allah juga berfirman.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَلِیْقُۡۤا۟ۤ بَشَرًا مِّنۡ صَلٰۤصٰلٍۭ مِّنۡ حَمَإٍۭ مَّسْنُوۡنٍ ﴿۸﴾
فَاِذَا سَوَّیْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِیْهِ مِّنۡ رُّوْحِیْ فَقَعُوۡا۟ لَهٗۥ سٰجِدِیۡنَ ﴿۹﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk, maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah kutiupkan ke dalamnya roh (ciptaan) Ku, maka tundukkanlah kamu kepadanya dengan bersujud.’⁴⁶

3) Pandangan tentang tujuan hidup

Tujuan hidup seorang muslim adalah memperoleh ridho Allah, untuk memperolehnya seorang muslim harus melakukan tugas dan kewajibannya hidup di dunia ini, yaitu beribadah kepada Allah, melalui *habluminallah* dan *habluminannas*.

⁴⁵ Q.S Shad (38): 71-72.

⁴⁶ Q.S Al-Hijr (15) : 28-29.

4) Pandangan tentang spiritualitas

Ketaatan terhadap hukum-hukum Allah yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an telah mengembangkan spiritualitas setiap muslim. Spiritualitas yang dimiliki seorang muslim dapat mencegah dirinya dari perbuatan tercela seperti *arogensi*, tamak, dan tidak jujur, nilai spiritualitas seorang muslim diperoleh melalui pengalaman ibadah mahdlah, yaitu berkomunikasi langsung dengan Allah, seperti sholat, berdoa atau berdzikir, serta malafalkan kalimah *toyyibah*.⁴⁷

5) Pandangan Tentang Moralitas

Allah telah menurunkan hukum-hukumnya dalam AL-Qur'an. Orang yang baik adalah yang menaati hukum-hukum, dan beribadah kepadaNya. Ada lima klasifikasi tindakan moral, yaitu wajib, sunnah, makruh, haram, dan mubah. Contoh tindakan moral yang buruk atau yang diharamkan adalah minum-minuman keras, berjudi, dan berzina. Sementara contoh tindakan moral yang baik atau yang diwajibkan adalah seperti sholat, puasa, dan zakat.

6) Pandangan tentang hari akhir (akhirat)

Salah satu rukun iman dan islam adalah beriman kepada hari akhir. Hari akhir adalah hari pengadilan, pertanggungjawaban setiap perbuatan di dunia. Orang yang

⁴⁷ Ika Sari, *Efektifitas Program Konseling Spiritual Teistik*, hlm. 20.

beramal baik akan dibalas dengan syurga dan yang beramal buruk akan dibalas dengan neraka.

2. *Bullying* (Kekerasan)

a. Pengertian *Bullying*

Kata *Bullying* sulit dicari padanannya dalam bahasa Indonesia, Prof. Sarlito menyebutkan bahwa makna sebenarnya dari kata *Bullying* adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak terhadap seseorang atau bisa saja terhadap beberapa orang yang lebih lemah, lebih kecil, lebih junior. Penekanan ini tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, akan tetapi berkelanjutan dari generasi ke generasi berikutnya.⁴⁸ Pendapat Ken Rigby menyebutkan pengertian *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.⁴⁹

Dalam literatur yang lain disebutkan bahwa istilah *bullying* berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti benteng, pengertian *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya

⁴⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. IV.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 3.

penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, kekuatan yang dimaksud di sini adalah kekuatan tidak hanya secara fisik tetapi juga kekuatan secara mental.⁵⁰ *Bullying* juga sangat dekat dengan pengertian *intimidasi*.⁵¹ Sedangkan Olweous mendefinisikan kekerasan atau intimidasi sebagai perilaku agresif, pelaku tersebut menggunakan tubuhnya sendiri atau sebuah benda (termasuk senjata) untuk menimbulkan cedera yang serius atau ketidaknyamanan terhadap orang lain.⁵²

WHO (*World Health Organisation*) juga memberikan penjelasan tentang definisi kekerasan yakni digunakannya daya atau kekuatan fisik, baik berupa ancaman terhadap diri sendiri, orang lain, atau terhadap kelompok maupun komunitas yang berakibat cedera, kematian, bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan.⁵³

Istilah intimidasi dalam *bullying* banyak diteliti oleh ilmuan luar, karena memang *bullying* tidak hanya terjadi di Indonesia, akan tetapi di beberapa negara luar misalnya Amerika, Australia,

⁵⁰ Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah*, hlm. 2.

⁵¹ Hajar Pamadhani, *Peran Pendidikan Seni Rupa dalam Mengatasi Bullying Victim Akibat Parental Subyektivisme*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 147.

⁵² Hellen Cowie dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 14.

⁵³ *Ibid*, hlm. 14.

Jepang, Kanada, Inggris, dan Skotlandia.⁵⁴ Penelitian ini telah dimulai sejak tahun 1970 di Skandinavia hingga tahun 2004 di Inggris. Hampir semua penelitian tentang *bullying* mengarah pada aktifitas *intimidasi*. Hanya dalam segi bahasa saja yang membedakan pemaknaan *bullying* tersebut. Namun, secara umum definisi *bullying* hampir semuanya memiliki persamaan yakni terdapat unsur kekerasan, aniaya, menyakiti, merugikan orang lain, dengan ciri lebih spesifik antara *bullying* dengan intimidasi tersebut bahwa *bullying* dilakukan secara berulang-ulang, walaupun ada juga ilmuwan yang mengartikan *bullying* tidak harus dilakukan secara berulang-ulang.⁵⁵

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti sepakat dengan definisi yang dipaparkan oleh Astuti bahwa intimidasi, penganiayaan, dan kekerasan lainnya adalah tindakan agresi, sedangkan *bullying* adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. *Bullying* diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang tidak dapat diterima dan jika gagal menangani maka *bullying* dapat menjadi tindakan agresi yang lebih parah.⁵⁶

⁵⁴ Claire P. Monks dan Lain Coyne, *Bullying in School*, hlm. 36.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 36.

⁵⁶ Ponny Retno Astuti, *3 Cara Efektif Meredam Bullying*, hlm. 2.

b. Faktor penyebab dan karakteristik *bullying*

Elliot menyebutkan bahwa kompleksitas masalah keluarga seperti ketidakhadiran ayah, ibu menderita depresi, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, perceraian orang tua, ketidakmampuan sosial ekonomi merupakan penyebab agresi yang signifikan. Selain itu karakteristik pelaku juga menjadi factor penyebab terjadinya *bullying*. Dendam dan iri hati serta adanya tradisi senioritas, kemudian kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru serta sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku atau sekolah dengan peraturan yang tidak konsisten menjadi penyebab munculnya tindakan *bullying*.⁵⁷

Penyebab lain disebutkan Astuti sebagai berikut:

- 1) Karena mereka pernah menjadi korban *bullying*.
- 2) Ingin menunjukkan eksistensi diri.
- 3) Ingin diakui.
- 4) Pengaruh tayangan TV yang negatif.
- 5) Menutupi kekurangan diri.
- 6) Mencari perhatian.
- 7) Ikut-ikutan, dan
- 8) Iseng.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 53-54.

Sedangkan untuk karakteristik sebagaimana yang peneliti paparkan dalam definisi *bullying* di atas terdapat tiga karakteristik *bullying* diantaranya.

- 1) Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya.
- 2) Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban.
- 3) Perilaku itu dilakukan secara berulang atau terus- menerus.⁵⁸

c. Bentuk- bentuk *bullying*

1. *Bullying* fisik misalnya : menggingit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, merusak kepemilikan (*property*) korban, dan penggunaan senjata.⁵⁹
2. *Bullying* verbal misalnya: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, berkata menekan, berkata jorok pada korban, dan menyebarluaskan kejelekan korban.⁶⁰
3. *Bullying* mental atau psikologis diantaranya adalah memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 8.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 22.

⁶⁰ Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah*, hlm. 4.

umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek melalui telepon, sms, atau email, memandang yang merendahkan, memelototi, atau mencibir.⁶¹

d. Lokasi terjadinya *bullying*

Bullying terjadi di lingkungan sekolah, terutama di tempat-tempat yang bebas dari pengawasan guru maupun orang tua. Tempat-tempat tersebut misalnya: ruang kelas, lorong sekolah, kantin, pekarangan, lapangan, dan toilet, jalan menuju sekolah dan sebaliknya. Selain itu jika *bullying* dilakukan melalui *cyber bullying* berarti dengan menggunakan media elektronik, misalnya telepon atau komputer.⁶²

e. Tanda-tanda telah terjadi *bullying*

- 1) Mengurung diri (*school phobia*).
- 2) Menangis.
- 3) Minta pindah sekolah.
- 4) Konsentrasi anak berkurang.
- 5) Prestasi belajar menurun.
- 6) Tidak mau bermain atau bersosialisasi.
- 7) Suka membawa barang-barang tertentu.
- 8) Menjadi penakut.
- 9) Marah-marah, gelisah, berbohong.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 22.

⁶² *Ibid*, hlm. 13.

- 10) Memar atau lebam.
- 11) Tidak semangat, pendiam, sensitive, rendah diri, kasar.
- 12) Dendam, berkeringat dingin.⁶³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena dalam hal ini pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat untuk mencermati sasaran dan objek dalam penelitian ini. Menurut Lexy J. Moleong metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistik dengan cara mendiskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁶⁴.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya dan catatan-catatan lapangan. Karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun

⁶³ *Ibid*, hlm. 12.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

langsung untuk mengenal subjek penelitian yang bersangkutan. Maka, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya.⁶⁵

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan terjun secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta untuk mengamati perilaku dan aktivitas Guru BK dalam memberikan pelayanan konseling kepada siswa di lokasi penelitian.⁶⁶ Observasi dilakukan dengan mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut, serta mengamati secara langsung aktifitas pelayanan konseling yang dilakukan Guru BK kepada siswa.⁶⁷

Metode ini peneliti pilih dengan alasan metode observasi sesuai dengan ciri salah satu metode kualitatif, yakni peneliti merupakan instrument utama. Teknik observasi tidak melakukan intervensi, karena dalam observasi ini peneliti hanya mencari data dengan melalui pengamatan.

⁶⁵ *Ibid*, hlm.134.

⁶⁶ John W. Creswell , *Research Desaign* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

⁶⁷ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (LPSP3: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007), hlm. 135.

b) Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara peneliti lakukan kepada informan pokok atau *key Person* yaitu kepada guru BK dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in dept Interview*).⁶⁸

Proses wawancara yang peneliti lakukan diawali dengan wawancara ringan, dengan daftar pertanyaan yang sudah peneliti susun sesuai dengan kerangka teori. Kemudian hasil wawancara tersebut peneliti klasifikasikan yang kemudian menjadi bahan analisis. Peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan teori untuk mengambil kesimpulan. Di samping itu, berdasar sifat wawancara dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam, maka ketika dalam proses wawancara peneliti menemukan data lebih detail, maka akan peneliti interpretasikan hasil tersebut dalam kesimpulan penelitian, sehingga terdapat kemungkinan sifat penelitian akan meluas. Teknik observasi dan wawancara akan peneliti kombinasikan, sehingga saat melakukan observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara. Selain

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 218.

karena efisiensi waktu, hal ini akan mempermudah peneliti dalam penggunaan teknik.

c) Dokumentasi

Teknik berikutnya yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Dokumen ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu : 1) Tulisan, seperti : rancangan program BK SMA Negeri 1 Depok, buku pribadi siswa, catatan harian, dan surat-surat, 2) Gambar dan lambang, seperti : foto, peta, lukisan, video, tanda tangan, dan sebagainya.⁶⁹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti juga menggali data tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Depok, struktur organisasi BK, program-program BK, pelayanan BK, rekam data lima tahun terakhir tentang kasus-kasus kekerasan yang ditangani oleh BK, serta data-data lain yang sekiranya dibutuhkan.

d) Triangulasi Data

Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, dan teknik) serta waktu. Triangulasi berfungsi untuk menguji objektivitas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yang ditunjukkan Patton.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 219.

Membandingkan hasil wawancara terhadap guru BK, siswa, pengamatan, dan dokumen yang diperoleh. Kemudian membandingkan pengakuan informan (dalam hal ini siswa) secara pribadi, atau pada saat dilangsungkan diskusi kelompok.⁷⁰

3. Sumber data

Sumber data penelitian adalah tempat dari mana bukti atau data diperoleh.⁷¹ Sedangkan teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* berbentuk *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Diantara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. SMA Negeri 1 Depok memiliki empat guru BK yakni Drs. Robertus Joko Wuryono selaku koordinator BK SMA Negeri 1 Depok, Eko Yulianto S.Pd selaku staf BK, Dra. Eko Rini Purbowati, dan Dra. Sri Wahyu Nurjati, keempat guru BK ini peneliti ambil sebagai informan pokok karena guru BK merupakan aktor utama yang menjalankan pelayanan konseling.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 219.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian dan Penelitian dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2011), hlm. 80.

Sumber data yang kedua adalah Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Siswa juga menjadi bagian dari subyek dalam penelitian ini, melalui siswa akan diperoleh data mengenai aktifitas mereka serta bentuk pelayanan konseling yang diberikan oleh guru BK. Peneliti mengambil siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang pernah terlibat dalam kasus kekerasan siswa. Peneliti mendapatkan data tentang siswa dari informasi guru BK berdasar pada daftar cek masalah yang ada di guru BK. Kemudian setelah diketahui nama-nama yang masuk kriteria, selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara. Dalam hal ini peneliti mengambil 6 orang siswa, yakni Ahmad Hafidz Fauzan (XIS2), Gonang Tri Atmaja (XIS2), Kulub Bima Sentosa (XIS2), Lambang Ridho Pambudi (XIS3), dan Pandu Setiawan (XIS3).

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan yang dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahap reduksi data, tahapan ketiga adalah tahap *display* data, dan tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi.

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sejak peneliti belum melakukan penelitian, pada saat penelitian, bahkan saat penelitian. Pada awal penelitian peneliti melakukan studi *pre-eliminary* yang berfungsi untuk membuktikan bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada⁷². Studi *pre-eliminary* ini peneliti lakukan dengan mendatangi guru BK di beberapa sekolah, sampai pada akhirnya peneliti mendapat informasi tentang *bullying* di SMA Negeri 1 Depok. Informasi dari guru BK ini kemudian peneliti menyusun pedoman wawancara, dokumentasi, dan observasi, selanjutnya dari pedoman ini peneliti terjun ke lapangan dan memulai penelitian. Ketika peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah penyeragaman seluruh data yang masuk menjadi bentuk tulisan (*Script*). Hasil dari rekaman wawancara peneliti diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan peneliti format menjadi tabel hasil observasi model *behavioral*

*checklist*⁷³, kemudian hasil studi dokumentasi penulis format menjadi *script* analisis dokumen.

c. *Display data*

Tahap *display* data dalam penelitian ini berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta memecah tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Dari hasil pengkodean tersebut selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan.

⁷³Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika: 2012), hlm. 164.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian dan pembahasan skripsi ini mudah untuk dibaca dan dipahami sebagaimana prosedur penelitian skripsi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi gambaran lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta secara umum serta gambaran spesifik tentang bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Depok meliputi : sejarah BK, jumlah guru BK, struktur organisasi BK, visi dan misi BK, program layanan BK dalam mengatasi *bullying*, serta denah ruang BK.

BAB III: Berisi tentang analisis data dari hasil observasi dan wawancara yang diorganisasikan dalam bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusunnya ke dalam bentuk pola untuk dipilih mana yang penting dan yang akan dipelajari lebih lanjut.

BAB IV: Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis sesuai hasil dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tipologi *bullying* di SMA Negeri 1 Depok terbagi dalam dua kategori, yakni *bullying* fisik dan *bullying* psikis. *Bullying* psikis meliputi ancaman, celaan, senioritas, sindiran, melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka merendahkan, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mempermalukan, memanipulasi persahabatan sehingga retak, mendiamkan teman satu kelas, memberi panggilan nama. Sedangkan *bullying* fisik meliputi: tawuran, lempar-lempar batu, menendang, menabrak, menonjok, memukul, menusuk, menjegal, meludahi, menyelomoti tubuh dengan batang rokok, menghukum dengan berlari, menghukum dengan push up, menginjak kaki, menimpuk, merusak barang milik siswa lain, .
2. Penanganan BK terhadap kasus kekerasan dengan menggunakan pendekatan konseling spiritual terwujud dalam beberapa program. Diantara program yang diterapkan di SMA Negeri 1 Depok adalah sebagai berikut
 - a. Bimbingan Spiritual (bersifat klasikal)
 - b. Pengajian Kelas (bersifat klasikal)

c. Konseling individu

d. Layanan responsif

Untuk layanan konseling spiritual di atas tidak semua teori intervensi konseling spiritual yang digambarkan oleh Syamsu Yusuf dipakai konselor dalam penanganan permasalahan konseli khususnya untuk kasus-kasus kekerasan. Secara garis besar beberapa intervensi yang banyak digunakan adalah intervensi keagamaan, intervensi di luar dan di dalam pertemuan konseling, intervensi dengan merujuk pada kitab suci, intervensi dengan menggunakan komunitas atau kelompok beragama, dan intervensi *ekumenik*. Berdasar hasil penelitian dari beberapa intervensi yang berhasil peneliti deteksi, intervensi *ekumenik* lah yang paling kuat mendominasi. Hal ini terjadi karena latar belakang keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Depok yang beragam, sehingga doktrin teologi tidak banyak digunakan konselor. Konselor lebih menempatkan diri dengan bersikap secara universal, sehingga teori-teori yang digunakan juga teori-teori yang bersifat universal.

B. Saran

1. Bagi Konselor

- a. Kolaborasi program yang sudah dibentuk antara BK dengan dewan guru sangat bagus untuk menghasilkan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif, yakni program bimbingan spiritual namun sayang kurang dipraktekkan dengan maksimal. Hendaknya program ini tetap dijalankan dengan continue sehingga dampaknya

bisa langsung terlihat. Misalnya penyusunan jadwal, materi yang disajikan dan *follow up* pasca diadakan bimbingan. Setidaknya BK juga berperan dengan maksimal.

- b. Dokumentasi dan administrasi kegiatan-kegiatan terutama tentang kekerasan dan penanggulangannya agar lebih dimaksimalkan, sehingga rekam data mudah dilacak. Hal ini penting dilakukan untuk administrasi BK, sehingga bisa dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan program.
- c. Layanan BK yang menyentuh aspek spiritualitas masih langka dipraktekkan di beberapa sekolah. Jadi, BK SMA Negeri 1 Depok akan memiliki nilai plus dan menjadi rujukan untuk sekolah lain dalam memberikan penanganan siswa dan sekaligus membentuk karakter siswa.

2. Bagi Lembaga

- a. SMA Negeri 1 Depok adalah sekolah dengan basic umum. Dukungan untuk mengembangkan layanan spiritual sebaiknya ditingkatkan untuk penanganan siswa yang terlibat kasus kekerasan sehingga citra dan nama baik sekolah akan lebih baik.
- b. Hendaknya sekolah menyepakati untuk memaksimalkan waktu tambahan yang digunakan untuk bimbingan spiritual, sehingga mampu membentengi siswa untuk membentuk karakter dan sikap yang berkepribadian sesuai dengan kaidah dan norma yang ditetapkan, baik norma yang ditetapkan sekolah maupun norma

yang ditetapkan pemerintah untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Kasus *Bullying* (Kekerasan) Siswa SMA Negeri 1 Depok”**. Peneliti telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang *konstruktif* sangat peneliti harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita. *Amiiin*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Cholid Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Achmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2011.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Bandung : PPB FIP UPI, 2008
- Djuretna A. Imam Muhni, *Moral dan Religi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Erhamwillda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2007.
- Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni & Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT.Indeks, 2011.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-Manar, 2008.

- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Helen Cowie dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Hepi Wahyuningsih, *Perkembangan Spritual; Dasar Vs Ajar*, Riau: Jurnal Psikologi UIN SUSKA, 2008.
- Herlina Nurtjahjanti, *Spritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan diri Karyawan Untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup Dalam Organisasi*, Semarang: Jurnal Psikologi UNDIP, 2010.
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2009.
- John W Creswell, *Research Desaign*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kutha Ratna Nyoman, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kathryn Gerald, *Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Monks Claire dan Coyne Lain, *Bullying in Different Contexts*, Amerika Serikat: Cambridge University Press, 2011.
- Nevriyani, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Kholifah Fil Ardh*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying;Tiga Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Ridwan, *Penelitian Tindakan (Pendekatan Islami)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sinta V Pertiwi, *Spritual Intelegance and Bullying Tendency in Junior High School Student* , Riau: Jurnal Psikologi UIN SUSKA, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aditya Media, 2011.

Syamsu Yusuf, L.N & A.Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.

Syamsu Yusuf, L.N, *Konseling Spiritual Teistik*, Bandung: Rizqi Press, 2009.

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Tim Dosen PPB UNY, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Yogyakarta: UNY Press, 1993.

Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.

Wayne Perry, *Dasar-Dasar Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

W.S Winkel & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2010.

Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenhallindo, 2001.

Sumber Internet :

Parker, Stephen (2011) “*spirituality in Counselling A Faith Development Perspective*” , Journal of Counselling & Development, vol 89. Pp 112-120 (diakses 20 februari 2013 di [www. Googleschoolar.com](http://www.Googleschoolar.com)).

Curtis, Russel C; Glass, “ *Sprituality and Counselling Class A Teaching Model (Research and Theory)*, Academic Journal Article From Counselling Values, vol 47 no 1 (diakses 20 februari 2013 di www.Googleschoolar.com).

Ika Sari, *Efektifitas Program Konseling Spritual Teistik Untuk Meningkatkan Sifat-Sifat Kerasulan pada Siswa SMAN 1 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*, Tesis tidak diterbitkan (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2011) hlm. 12/
<http://penelitian.lppm.upi.edu>.(diakses pada tanggal 11 Februari 2013).



CURRICULUM VITAE**DATA PRIBADI**

Nama : Rina Mulyani

Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 18 Mei 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 085743346179

Email : nina.wae@gmail.com

Facebook/ Twitter : nina.muvi@yahoo.com/ @arinayani

Golongan Darah : O

Alamat di Yogya : PP. Nurul Ummah Putri
Jln. Raden Ronggo KG II/ 981, Prenggan, Kotagede. Yogyakarta
55172

Alamat Asal : Dk. Semen, Ds. Semen, Kec. Nguntoronadi, Kab. Magetan
RT/RW. 12/03, Jawa Timur 63383

Jurusan/ Universitas : Bimbingan dan Konseling Islam/ Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

PENDIDIKAN FORMAL

Institusi Pendidikan	Tahun
TK Muslimat Tegalrejo	1996-1997
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Semen	1997-2003
Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Rejosari	2003-2006
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangawit	2006- 2009
Universitas Islam Negeri (UIN)Yogyakarta	2009- sekarang

PENDIDIKAN NONFORMAL

Institusi Pendidikan	Tahun
Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	2009-sekarang
Pondok Pesantren Inayatullah Nandan Yogyakarta	Juli 2012- Januari 2013
Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta	2009- sekarang
Taman Pendidikan Al-Qur'an "Al-Mukhlisin" Dadap, Semen, Nguntoronadi, Magetan	2003-2004
Taman Pendidikan Al-Qur'an BAITURRAHMAN, Tegalrejo, Nguntoronadi, Magetan	1996-2003

PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi	Lingkup	Jabatan	Tahun
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama	Cabang Kota Yogyakarta	Sekretaris	2009- sekarang
Badan Eksekutif Mahasiswa	Kampus	Bendahara II	2010-2013
UKM JQH Al-Mizan	Kampus	Anggota	2010
Biro Koseling Mitra Ummah	Kampus	Divisi Intelektual	2009-2010
Study Club "AS SHIDDIQ"	Kampus	Anggota	2011-2012
Bulletin "KONSISTEN"	Kampus	Sekretaris	2010-2012
Majalah Pesantren Tilawah	Pondok Pesantren	Bidang Dana dan Usaha	2009-2012
Pengurus Perpustakaan An-Nabil	Pondok Pesantren	Bidang	2010
OSIS	Sekolah	Ketua I	2007-2008
KIR	Sekolah	Bendahara	2008
PRAMUKA	Sekolah	Humas	2008
PMR	Sekolah	DANUS	2008

PELATIHAN/ WORKSHOP/ SEMINAR YANG PERNAH DIIKUTI

Pelatihan/ Workshop/ Seminar	Penyelenggara	Tahun
International Seminar Coomitte and Commitments Nasional Workshop III Guidance and Counselling Student Indonesia (IMABKIN) As Well As A Student Friendly ASEAN Meeting	Ikatan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (IMABKIN) III Pusat diselenggarakan di Universitas Negeri Riau	2012
Rapat Kerja Nasional Ikatan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (IMABKIN) III	Ikatan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (IMABKIN) III Pusat diselenggarakan di Universitas Negeri Riau	2012
Seminar Nasional “Pendidikan Multikultural Sebagai Pilar Kebangkitan Karakter Bangsa di Era Globalisasi”	Ikatan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (IMABKIN) III Pusat diselenggarakan di Universitas Negeri Riau	2012
Seminar “Entrepreneur Counselling”	BEM-J Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012
Seminar Regional “Peningkatan Kompetensi Konselor Pada Panti Sosial”	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012
Sosialisasi Pancasila, UUD 45	MPR RI	2012
Seminar Nasional “Revolusi Seni Mengajar “Menjadi Guru Impian” Melalui Metode Semihynoterapi”	The Winner Institute	2012
Workshop “Pengembangan Kurikulum Jurusan Bimbingan dan Konseling”	Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012
Training For Ladies “Membentuk Inner Beauty Melalui Thoharoh”	PP.Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta	2011
Seminar Nasional “Proud Of Being a Women”	PW. IPPNU D.I Yogyakarta	2011
Seminar Nasional Pendidikan	BEM Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011
Seminar Nasional “Kepemimpinan Perempuan”	PMII Cabang D.I Yogyakarta	2011
Bedah Buku “Potret Ujian Nasional di Indonesia antara Harapan dan Realitas”	DPP Bidang Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	2010
Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009

Training Konselor “Membentuk Profesionalisme Konselor Melalui Training Konseling”	BOM-F Biro Konseling Mitra Ummah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009
Seminar Nasional “ Filsafat Mulla Sadra dan Relevansinya Terhadap Perubahan Sosial”	The Islamic College	2009

PENGALAMAN KEPANITIAAN

KEPANITIAAN	LINGKUP	JABATAN	TAHUN
Seminar Konseling “Orientasi Bimbingan dan Konseling Islam di Masa Mendatang”	Kampus	Sie Acara	2010
Relawan Bencana Gunung Berapi	Kotamadya (Diselenggarakan Badan Otonom Mahasiswa Fakultas BOM-F Mitra Ummah UIN SUKA	Tim Relawan	2010
Relawan Bencana Gunung Berapi	DIY CSS Mora UGM	Tim Relawan	2010
LAKMUD “Latihan Kader Muda” IPNU/IPPNU Cabang Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Devisi Humas	2011
Seminar Konseling ” Profesionalisme Konselor”	Kampus	Bendahara Umum	2011

KEPANITIAAN	LINGKUP	JABATAN	TAHUN
Pelatihan Keorganisasian “Mengembangkan Kader Mitra Ummah yang Profesional dan Bertanggungjawab”	Kampus	Sie acara	2011
Seminar Nasional “Reaktualisasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman”	Kampus	Bendahara Umum	2012
Pelatihan Konseling “Membentuk Kepribadian Konselor yang Berkarakter”	Kampus	Sekretaris	2012
Seminar Nasional “Revolusi Seni Mengajar Menjadi Guru Impian Melalui Metode Semihypnoterapi”	DIY-Jateng	Bendahara	2012

Yogyakarta, 1 Juni 2013

(Rina Mulyani)

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kode subyek:

A = Kepala Sekolah

B = Guru BK

C = Siswa

TOPIK-TOPIK YANG DIAMBIL

A. Dokumentasi

- a. Struktur organisasi BK
- b. Visi Misi BK
- c. Denah Lokasi ruang BK
- d. Program umum BK
- e. Data lima tahun terakhir pelayanan BK (Khusus bullying)
- f. Hasil analisis DCM (Daftar Cek Masalah) siswa

B. Observasi

- a. Situasi dan kondisi sekolah (proses belajar mengajar, sosial siswa, ada dan tidaknya kekerasan)
- b. Proses pelayanan BK
- c. Kondisi ruangan BK
- d. Kinerja BK dan kolaborasi BK dengan pihak sekolah (ex: guru bidang studi, wali kelas, kesiswaan atau unsur- unsur sekolah yang lain)
- e. Kondisi ruang BK, tata letak ruang BK
- f. Posisi ruang konseling individu dan konseling kelompok
- g. Alur perjalanan konseling spiritual
- h. Alur proses konseling individu dan konseling kelompok
- i. Proses bimbingan dan konseling klasikal
- j. Kolaborasi guru BK dengan pihak sekolah

C. Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Kondisi Umum Sekolah dan Siswa (berkaitan dengan kebijakan sekolah terhadap sosial siswa)
 - b. Sejarah perkembangan BK di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
 - c. Kebijakan yang diberikan kepala sekolah terhadap kinerja BK selama ini

Tipologi *Bullying* (Kekerasan)

- a. Bagaimana tanggapan tentang kekerasan yang terjadi di lingkungan siswa
- b. Dinamikan kasus yang terjadi
- c. Kasus terbesar yang terjadi
- d. Upaya penanggulangan yang dilakukan selama ini
- e. Pihak yang diberi wewenang menangani
- f. Laporan guru tentang siswa di sekolah dan di luar sekolah (terkait dengan kasus kekerasan, baik tingkat rendah, sedang, maupun tinggi)

2. Guru BK

Tipologi *bullying* (Kekerasan)

- a. Jenis dan karakteristik *bullying* (fisik, verbal, atau mental dan psikologis)
- b. Prosentase kasus yang dialami, dominasi pelaku laki-laki atau perempuan
- c. Faktor penyebab dan karakteristik *bullying*
- d. Tanda-tanda *bullying*
- e. Lokasi kejadian kasus
- f. Akibat yang timbul dari kasus *bullying*
- g. Data siswa yang masuk ke BK (siswa pelaku maupun korban *bullying*)

Konseling Spiritual

- a. Proses konseling untuk siswa korban *bullying*
- b. Pihak yang dilibatkan dalam memberikan layanan
- c. Alur yang digunakan dalam memberikan layanan
- d. Tingkat keberbedaan perlakuan kepada siswa dengan latar belakang agama yang berbeda
- e. Model opening yang dipakai (ex: dibuka dengan do'a atau tidak)
- f. Pengenalan tentang kedudukannya sebagai ciptaan Tuhan
- g. Konselor menggabungkan layanan dengan kandungan isi kitab (ex: konselor menyampaikan ayat al-quran yang berhubungan dengan hukuman pelaku kekerasan)
- h. Pengalaman konselor tentang pengalaman spiritual
- i. Konselor mengkonfrontasi perilaku klien dengan kepercayaan agama yang diyakininya
- j. Penjelasan tentang makna memaafkan (dorongan untuk memaafkan)
- k. Penggunaan komunitas atau kelompok beragama (Layanan referral)
- l. Penggunaan biblioterapi

3. Siswa

- a. Berkaitan dengan hubungan sosial mereka dengan sesama teman.
- b. Sebab alasan saling mengejek (jika ditemukan saling mengejek).
- c. Hubungan mereka dengan teman yang lebih banyak mempunyai kekuasaan di sekolah dan lain-lain.
- d. Yang dilakukan saat mendapat perlakuan kurang baik dari teman
- e. Yang dilakukan ketika sudah berada dalam ruang BK
- f. Himbauan, nasehat, dan layanan yang diberikan guru BK
- g. Yang dilakukan bersama guru BK saat di luar ruang BK maupun di dalam ruang BK

Yogyakarta, 21 April 2013

Telah membaca dan sesuai
Guru BK

Observer:
Mahasiswa

Dra. Rini Purbowati
NIP: 19641021 199003 2 004

Rina Mulyani
NIM :09220079

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan Wawancara : Mengetahui gambaran secara umum kondisi SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dan mengetahui secara umum tipologi kasus *bullying* serta proses berlangsungnya pendekatan konseling spiritual yang digunakan untuk menangani kasus *bullying*.
2. Kode Subyek : A
3. Interviewer : Rina Mulyani
4. Pelaksanaan
 - a. Hari/tgl : Senin, 6 Mei 2013
 - b. Waktu : Pkl. 10.00
 - c. Wawancara ke : I
5. Kondisi subyek pada saat interview dilakukan :
6. Aspek – aspek wawancara :
 - ❖ Kondisi Umum Sekolah dan Siswa (berkaitan dengan kebijakan sekolah terhadap sosial siswa).
 - ❖ Sejarah perkembangan BK di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
 - ❖ Kebijakan yang diberikan kepala sekolah terhadap kinerja BK selama ini
 - ❖ Program unggulan sekolah.

Tipologi *Bullying* (Kekerasan)

- ❖ Bagaimana tanggapan tentang kekerasan yang terjadi di lingkungan siswa
- ❖ Upaya penanggulangan yang dilakukan selama ini
- ❖ Dinamikan kasus yang terjadi
- ❖ Kasus terbesar yang terjadi
- ❖ Penanganan selama ini
- ❖ Pihak yang diberi wewenang menangani
- ❖ Laporan guru tentang siswa di sekolah dan di luar sekolah (terkait dengan kasus kekerasan, baik tingkat rendah, sedang, maupun tinggi)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan Wawancara : Mengetahui tipologi *bullying* dan proses berlangsungnya pendekatan konseling spiritual untuk menangani kasus *bullying* di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
2. Kode Subyek : B
3. Interviewer : Rina Mulyani
4. Pelaksanaan
 - a. Hari/tgl : Senin, 6 Mei 2013
 - b. Waktu :
 - c. Wawancara ke : I
5. Kondisi subyek pada saat interview dilakukan :
6. Aspek – aspek wawancara :
 - ❖ Jenis dan karakteristik *bullying* (fisik, verbal, atau mental dan psikologis)
 - ❖ Prosentase kasus yang dialami, dominasi pelaku laki-laki atau perempuan
 - ❖ Faktor penyebab dan karakteristik *bullying*
 - ❖ Tanda-tanda *bullying* dan lokasi kejadian kasus *bullying*
 - ❖ Akibat yang timbul dari kasus *bullying*
 - ❖ Jenis pendekatan yang digunakan untuk menangani kasus *bullying* (Konseling kelompok atau konseling individu)
 - ❖ Pihak yang dilibatkan dalam memberikan layanan
 - ❖ Alur yang digunakan dalam memberikan layanan
 - ❖ Prosentase intervensi agama dalam memberikan layanan
 - ❖ Jenis pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan latar belakang agama yang berbeda
 - ❖ Model opening yang dipakai (ex: dibuka dengan do'a atau tidak)
 - ❖ Pengenalan tentang kedudukannya sebagai ciptaan Tuhan
 - ❖ Konselor menggabungkan layanan dengan kandungan isi kitab (ex: konselor menyampaikan ayat al-quran yang berhubungan dengan hukuman pelaku kekerasan).

- ❖ Share pengalaman konselor tentang pengalaman spiritual
- ❖ Konselor mengkonfrontasi perilaku klien dengan kepercayaan agama yang diyakininya
- ❖ Penjelasan tentang makna memaafkan (dorongan untuk memaafkan)
- ❖ Penggunaan komunitas atau kelompok beragama (Layanan referral)
- ❖ Penggunaan biblioterapi (anjaran kepada klien untuk membaca referensi-referensi agama)



PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan Wawancara : Mengetahui tipologi *bullying* dan proses berlangsungnya pendekatan konseling spiritual untuk menangani kasus *bullying* di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta
2. Kode Subyek : C
3. Interviewer : Rina Mulyani
4. Pelaksanaan
 - d. Hari/tgl :
 - e. Waktu :
 - f. Wawancara ke : I
5. Kondisi subyek pada saat interview dilakukan :
6. Aspek – aspek wawancara :
 - a. Tipologi bullying
 - ❖ Lokasi tempat tinggal.
 - ❖ Perjalanan ke sekolah.
 - ❖ Pendapat tentang kondisi sekolah.
 - ❖ Pengalaman negatif di sekolah.
 - ❖ Sikap terhadap teman yang suka jahil atau bertindak lebih keras
 - b. Layanan konseling spiritual dari guru BK
 - ❖ Kontinuitas mengunjungi BK atau pertemuan dengan guru BK
 - ❖ Obrolan yang berlangsung dengan guru BK
 - ❖ Jika berada di kelas, apa saja materi yang disampaikan
 - ❖ Bagaimana proses materi itu disampaikan
 - ❖ Media apa yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut
 - ❖ Bagaimana intervensi agama berperan di dalamnya
 - ❖ Apa yang diminta guru BK kepada siswa yang tidak disekai teman-temannya

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA I

No	Prosedur	Konsep/Variable/sub Variabel	Item no
1.	Tujuan	Mengetahui aspek-aspek kasus <i>bullying</i>	
2.	Fokus	Tipologi kasus <i>bullying</i> di SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta (Mangarah pada <i>bullying</i> fisik, psikis, verbal/non verbal)	
3.	Penjelasan kerangka teori	<p>Dari Ponny Astuti (2008) dijelaskan :</p> <p>a. <i>Bullying</i> adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak terhadap seseorang atau bisa saja terhadap beberapa orang yang lebih lemah, lebih kecil, lebih junior. Penekanan ini tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, akan tetapi berkelanjutan dari generasi ke generasi berikutnya.</p> <p>b. Faktor penyebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Karena mereka pernah menjadi korban <i>bullying</i>. 2) Ingin menunjukkan eksistensi diri. 3) Ingin diakui. 4) Pengaruh tayangan TV yang negatif. 5) Menutupi kekurangan diri. 6) Mencari perhatian. 7) Ikut-ikutan, 	

No	Prosedur	Konsep/ Variabel/ Sub Variabel	Item No
3	Penjelasan Kerangka Teori	<p>c. Bentuk – bentuk <i>bullying</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bullying</i> fisik misalnya : menggingit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, merusak kepemilikan (<i>property</i>) korban, dan penggunaan senjata. 2. <i>Bullying</i> verbal misalnya: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, berkata menekan, berkata jorok pada korban, dan menyebarluaskan kejelekan korban. 3. <i>Bullying</i> mental atau psikologis diantaranya adalah : memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek melalui telepon, sms, atau email, memandang yang merendahkan, memelototi, atau mencibir. <p>d. Lokasi terjadinya <i>bullying</i> : di jalan menuju sekolah atau sebaliknya, di kantin, di toilet, di ruang kelas, di lapangan.</p> <p>e. Tanda-tanda <i>bullying</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengurung diri (<i>school phobia</i>). 2) Menangis. 3) Konsentrasi anak berkurang. 	

		<ul style="list-style-type: none">4) Prestasi belajar menurun.5) Tidak mau bermain atau bersosialisasi.6) Suka membawa barang-barang tertentu.7) Menjadi penakut.8) Marah-marah, gelisah, berbohong.9) Memar atau lebam.10) Tidak semangat, pendiam, sensitive, rendah diri, kasar.11) Dendam, berkeringat dingin.	
--	--	---	--



KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA II

No	Prosedur	Konsep/Variable/sub Variabel	Item no
1.	Tujuan	Mengetahui Proses Penanganan Kasus Bullying	
2.	Fokus	Proses berlangsungnya pendekatan konseling spiritual untuk mengatasi kasus <i>bullying</i> di SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta	
3.	Penjelasan kerangka teori	<p>konseling spiritual diartikan sebagai “ Proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (homo religious), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya. Adapun konseling spiritual dilakukan dengan menggunakan beberapa intervensi diantaranya :</p> <p>do’a konselor (<i>counselor prayer</i>), pemberian informasi tentang konsep-konsep spiritual (<i>teaching spiritual concept</i>), merujuk pada kitab suci (<i>refence to scripture</i>), konfrontasi spritual (<i>spiritual confrontation</i>), penaksiran spiritual (<i>spritual assessment</i>), doa bersama konselor dan klien (<i>counselor and klien prayer</i>), dorongan untuk memaafkan (<i>encouragement for forgivenss</i>), penggunaan komunitas atau kelompok beragama (<i>use of religious community</i>), do’a klien (<i>client prayer</i>), bibliothrapy keagamaan (<i>religious bibliothrapy</i>).</p>	

		10. Ruang kepala sekolah 11. Ruang TU 12. Masjid 13. Aula 14. Ruang komite 15. Ruang OSIS 16. Ruang guru 17. Parkir 18. POS Satpam 19. Sarana olahraga (Lapangan) 20. Ruang UKS 21. Koperasi 22. Kantin 23. Kamar mandi	1 1 1 1 1 1 1 2 1 2 2 1 2 10	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
3.	Sumber Daya Manusia	Sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Depok yaitu 1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah 3. Guru bidang studi 4. Guru BK 5. Staf tata usaha 6. Satpam untuk jumlah siswi antara lain : Kelas XI IPA 1 Kelas XI IPA 2 Kelas XI IPA 3 Kelas XI IPS 1 Kelas XI IPS 2 Kelas XI IPS 3	1 1 49 4 15 2 21 36 33 35 35 29	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
4.	Denah Lokasi ruang BK	Denah ruang BK berada di lantai dua SMA Negeri 1 Depok, tepatnya di gedung utama sebelah selatan. Observasi dilakukan bersama dengan teknik dokumentasi		√	
5.	Sarana dan Prasarana BK	Sarana dan prasarana BK meliputi : 1. Ruang konseling individu 2. Ruang konseling kelompok 3. Meja guru BK 4. Komputer dan perangkatnya 5. Rak buku (perpustakaan) 6. Papan bimbingan 7. Papan struktur organisasi 8. Papan pengumuman	1 1 4 1 2 1 1 2	√	
6.	Kondisi Ruang BK	Secara umum ruangan cukup representatif, namun masih membutuhkan penataan		√	

		sedikit lagi dan ditambah sarana pelengkap lagi untuk menciptakan kondisi ruang BK yang sesuai dengan pedoman standart pengaturan ruang BK			
7.	Struktur Organisasi BK	Stuktur organisasi BK disajikan dalam bentuk bagan yang tertulis di papan ukuran 2 meter persegi		√	
8.	Program umum BK	program-program umum BK mencakup: 1. Program Tahunan 2. Program Semesteran 3. Program Bulanan 4. Program Mingguan Untuk program tahunan dan program semesteran disajikan dalam bentuk tabel yang tertulis di papan berukuran 3 meter persegi dan dipasang di ruang BK		√	

LAPORAN HASIL OBSERVASI II

Observasi ke : 2 (kedua)

Tujuan : Mengetahui sumber daya manusia SMAN 1 DEPOK
Mengetahui secara umum bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Depok

Nama subjek : Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Depok

Hari dan tanggal : 10 Mei 2013

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Tempat : Jln. Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta

No	Variabel/ Sub Variabel	Hasil	Jml	Ket	
				Ya	Tidak
1.	Sumber Daya Manusia	<p>Sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Depok yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah 3. Guru bidang studi 4. Guru BK 5. Staf tata usaha 6. Satpam <p>untuk jumlah siswi antara lain :</p> <p>Kelas XI IPA 1</p> <p>Kelas XI IPA 2</p> <p>Kelas XI IPA 3</p> <p>Kelas XI IPS 1</p> <p>Kelas XI IPS 2</p> <p>Kelas XI IPS 3</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>49</p> <p>4</p> <p>15</p> <p>2</p> <p>21</p> <p>36</p> <p>33</p> <p>35</p> <p>35</p> <p>29</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2.	Denah Lokasi ruang BK	Denah ruang BK berada di lantai dua SMA Negeri 1 Depok, tepatnya di gedung utama sebelah selatan. Observasi dilakukan bersama dengan teknik dokumentasi		√	
3.	Sarana dan Prasarana BK	<p>Sarana dan prasarana BK meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang konseling individu 2. Ruang konseling kelompok 3. Meja guru BK 4. Komputer dan perangkatnya 5. Rak buku (perpustakaan) 6. Papan bimbingan 	<p>1</p> <p>1</p> <p>4</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>	√	

		7. Papan struktur organisasi 8. Papan pengumuman	1 2		
4.	Kondisi Ruang BK	Secara umum ruangan cukup representatif, namun masih membutuhkan penataan sedikit lagi dan ditambah sarana pelengkap lagi untuk menciptakan kondisi ruang BK yang sesuai dengan pedoman standart pengaturan ruang BK		√	
5.	Struktur Organisasi BK	Stuktur organisasi BK disajikan dalam bentuk bagan yang tertulis di papan ukuran 2 meter persegi		√	
6.	Program umum BK	program-program umum BK mencakup: 1. Program Tahunan 2. Program Semesteran 3. Program Bulanan 4. Program Mingguan Untuk program tahunan dan program semesteran disajikan dalam bentuk tabel yang tertulis di papan berukuran 3 meter persegi dan dipasang di ruang BK		√	

LAPORAN HASIL OBSERVASI II

Observasi ke : 3 (kedua)
 Tujuan : Mengetahui kegiatan bimbingan spiritual BK kelas XIS2
 Nama subjek : Siswa kelas XIS2 SMAN 1 Depok
 Hari dan tanggal : 10 Mei 2013
 Waktu : 15.30-18.00 WIB
 Tempat : Rumah Makan LARISI Jln. Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta

No	Variabel/ Sub Variabel	Hasil	Jml	Ya	Tidak	Ket
1.	Peserta	1. Kelas XI S2	35 siswa	√		Putra dan putri
		2. Wali kelas	1 orang	√		Putri
		3. Guru BK	1 orang	√		Putri
		4. Mahasiswa	1 orang	√		Peneliti
2.	Lokasi	RM. Larisi Alamat Jln Nologaten, Sleman,Yogyakarta		√		
3.	Waktu	Acara saresehan, sharing, dan pengajian bulanan ini merupakan program rutin yang diadakan oleh kelas dipandu oleh wali yang kerjasama dengan BK. Biasanya waktu dan tempat kondisional		√		
4.	Susunan Acara	1. Pembukaan		√		MC
		2. Sambutan wali kelas		√		B.Endang
		3. Sambutan guru BK		√		B.Wahyu
		4. Doa		√		Hafidz
		5. Penutup		√		MC

5.	Alur kegiatan	<p>Acara ini dinamakan sharing dan pengajian. Kegiatan ini menjadi agenda bulanan yang rutin diadakan setiap kelas. Biasanya dikoordinir oleh masing-masing kelas dengan penanggungjawab kegiatan adalah ketua kelas, pelindung wali kelas, dan peserta adalah seluruh siswa dari masing-masing kelas tersebut.</p> <p>Tujuan diadakan kegiatan tersebut adalah untuk mengakrabkan hubungan siswa dengan sesama siswa maupun wali. Guru BK turut berperan dalam acara tersebut yakni berlaku sebagai mediator dalam kegiatan sharing.</p> <p>Kemudian ada agenda pengajian, hal ini dilakukan sebagai media siswa menguatkan spiritual mereka, sehingga melalui kegiatan ini BK benar-benar bisa memanfaatkannya menjadi bagian layanannya.</p> <p>Koseling spiritual tampak berperan di dalamnya. Hal ini terlihat berdasar pada desain acara yang dibuat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan : dibuka dengan doa dan bacaan ayat suci (Opening acara dengan doa berdasar agama dan kepercayaan masing-masing) 2. Dalam sambutannya konselor juga menyampaikan kepada peserta bahwa doa untuk keberhasilan dan kesuksesan senantiasa terpanjat untuk mereka. 3. Konselor dalam sharing juga menyampaikan beberapa rujukan kitab suci saat membahas beberapa kasus kekerasan yang dilakukan beberapa siswa kelas XIS2. 4. Konselor menyampaikan 				
----	---------------	--	--	--	--	--

		dorongan yang kuat terhadap anak-anak untuk berbuat kebaikan dan menjaga solidaritas dengan sesama teman, terutama teman kelas, menjaga kekompakan				
--	--	--	--	--	--	--



LAPORAN HASIL WAWANCARA I

Interviewer : Rina Mulyani
Interviewee : Drs. Robertus Joko Wuryono
Jabatan : Koordinator BK
NIP : 19571207 198803 1 001
Menjabat sejak : Tahun 2000
Lama menjabat : 13 Tahun
Jumlah Interviewee : 1 Orang
Lokasi Interview : Ruang Konseling Kelompok
Waktu Pelaksanaan Interview : Rabu, 8 Mei 2013 Pkl.13.00- 13.45 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Peneliti	“Baik Pak, Selamat siang ...dan terimakasih sebelumnya, mohon maa pak,,sudah menyita jam kerja Bapak, sebagaimana kesepakatan kita kemarin, bahwa hari ini saya mohon bantuan Bapak untuk berbagi informasi terkait dengan beberapa data yang saya butuhkan untuk penelitian saya....”	Opening
	Subyek	“Iya mbk,,,selamat siang,,,baiklah informasi apa saja yang MbK Rina butuhkan,,, ini yang tentang konseling spiritual kemarin ya...”	
10	Peneliti	“Iya Bapak,,benar,,langsung saja kita awali Pak, Bapak bisa cerita terlebih dahulu pengalaman Bapak selama memegang BK di sini, sudah berapa lama Bapak di SMA 1?”	
15	Subyek Peneliti	“Mmmm.....Saya sudah....13 tahun... “ “Waah...luar biasa sekali,,,sudah 13 tahun...selama kurun waktu sekian itu, langsung pegang bagian apa Pak?”	
20	Subyek Peneliti	“BK mbk,,,iya,, di koordinator mbk, saya pertama di sini sekitar beberapa bulan langsung diminta pegang koordinator hingga sekarang”	

25	Subyek	<p>“Lalu terkait dengan kegiatannya sendiri gimana pak,,mungkin bisa diceritakan sejarah BK dari selama 13 tahun Bapak di sini...”</p> <p>“Ya,,di sini memang program-program BK mengacu pada kebutuhan siswa,, , jadi kebutuhan siswa itu sudah cukup jelas. kebutuhan individu, kebutuhan kelompok, kebutuhan secara akademiknya, kebutuhan untuk tindak lanjutnya, kebutuhan untuk kelanjutan studi, dimana kebutuhan ini diketahui berdasar hasil angket assessment kebutuhan, misalnya DCM, sosiometri, dll. Program ini dibuat sesuai dengan fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Program yang sudah dibuat tersebut kemudian kami memanggil seorang pengawas untuk mengecek program-program kami Jadi, tidak asal menentukan program tapi berangkat dari data. Secara umum program-program BK di SMA Negeri 1 Depok terbagi dalam empat kategori mbk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Tahunan 2. Program Semesteran 3. Program Bulanan, dan 4. Program Mingguan 	<p>Program BK SMAN 1 Depok</p> <p>Layanan pribadi,sosial, belajar, dan karir</p>
30			
35			
40	Peneliti		
45	Subyek	<p>Jadi, ya itu yang kami lakukan, program kami buat secara real, bukan awing-awangan...jadi dibuat dari siswa dan kembali ke siswa.</p> <p>“Lalu pak, untuk jam mengajar, kaitannya dengan kurikulum, bagaimana kurikulum BK di SMA 1?”</p> <p>“eeee... SMA 1 Depok itu dulu kami pernah mengajukan kepada pihak sekolah untuk memasukkan BK ke dalam kurikulum, namun dengan adanya struktur guru, BK tidak mendapat jatah waktu, kemudian kami istilahnya pingin sekali masuk, sehingga program-program kita bisa tersampaikan, walaupun waktunya minim,sehingga kami istilahnya kami ngalahi masuk jam 06.30, . sehingga kami mengambil jam ke-0 untuk kelas X, dengan durasi waktu 60 menit. Selain itu kami juga aktif memanggil siswa. Masing-masing diampu oleh 1 konselor. Dengan materi yang dibuat oleh masing-masing konselor pendamping. Namun coordinator BK sebelumnya sudah memberikan kisi-kisi sebagai garis brsar menentukan materi. Materi lebih banyak ditekankan pada tatakrama. Sedangkan untuk kelas XI, dan XII bersifat insidental. Anak-anak dengan sendirinya mengunjungi BK, karena pendekatan sudah dilakukan semenjak kelas X. Jika tidak demikian, BK akan memanggil siswa yang memang terkena masalah,atau berdasar laporan guru bidang studi dan wali</p>	<p>Kurikulum BK SMAN 1 Depok</p> <p>Materi BK SMAN 1</p>
50			
55			
60			
65			

65		kelas bahwa kondisi mereka saat di dalam kelas membutuhkan penanganan BK. Jika laporan tersebut sudah masuk, maka pihak BK akan melakukan konseling baik individu maupun konseling kelompok berdasar jenis permasalahan yang masuk ke BK. Misalnya : cara bergaul yang baik, cara menghindari pergaulan yang kurang baik, belajar efektif.	
70	Peneliti	Karena memang pengalaman tahun kemarin, kalau tidak tatap muka kesulitan mbk,,,tidak bisa memantau secara maksimal. Masuk kelas juga memudahkan berkomunikasi kalau terjadi apa-apa.	
75	Subyek	“Lalu untuk yang kelas X Pak, terkait dengan materi yang disampaikan bagaimana itu pak?”	
80	Peneliti	“aa.....tergantung dari kebutuhan mbk, kalau di sini memang saya berikan tata tertib, supaya tahu bagaimana di sekolah, tata krama, saya juga tekankan di tata krama. Karena ke depan ketika tata krama ini di pegang, aa.....tidak sulit untuk ke depannya. Dan ini sudah bisa dilihat hasilnya mbk, anak-anak dulu-dulu, kelas X sekarang sudah lebih bisa diatur dibandingkan dulu-dulu. Semua memang aktif, guru-guru aktif, kepala sekolah juga mendukung. Jadi semuanya jalan sinergi untuk mengatur anak-anak. Ya....sama-sama jalan lah mbk,,,”	Materi BK SMAN 1
85	Subyek	“Kalau untuk kasus yang terjadi diantara anak-anak yang bisa dikatakan agak berat gitu kira-kira kasus apa itu Pak?,,,”	
90	Peneliti	“ee....sekarang memang ee frekuensinya itu sudah turun, memang kemarin belum lama, anak kita dihadang, dilempari batu di gunung kidul sana dengan SMA lain. Tapi yang salah mana duluan saya tidak tahu, wong namanya anak muda, mbk,,apakah dulu salah atau gimana saya tidak tahu, kasus itu diketahui POLSEK, jadi datang ke sekolah melaporkan. Ya....anak muda kan begitu mbk, masalah sedikit, dilempari sedikit jadi masalah besar. Tapi,,lagi-lagi anak muda mbk,,,sensitif sekali”.	Bentuk bullying
95	Subyek	“Untuk kasus itu terjadi tepatnya kapan pak?”	
100	Peneliti	“oww..Belum lama mbk,,, sekitar 2 bulan lalu, tapi ya sudah selesai, artinya kita anak-anak yang terkena kasus itu kita tekankan dan bina mbk,, agar tidak membalas. Kita sudah tunggu juga tidak ada kabar anak-anak kita menuntut balas, jadi anak-anak sudah manut, kalau tidak segera tangani bisa saja mereka menuntut balas, lain waktu mungkin ngundang bolo-bolonya mbk,,,karena SMA nya sudah jelas, tapi ya segera kami ambil tindakan, kita sampaikan tatib tadi, kalau kamu melanggar pointnya segini kami juga panggil itu orang tua mereka mbk. ”	Waktu terjadinya Bullying
105	Subyek		Pelaku bullying

110	Peneliti Subyek	<p>“Berarti ketika kasus itu diketahui, pertama kali itu dari pihak polisi Pak?”</p> <p>“Iya,,,libur itu malahan...lagi touring, hahaha nggak tahu kok mereka touring dan ketemu juga lagi sama-sama touring, tapi di sana banyak temen-temennya”.</p> <p>“La kalau yang dari sekolah ini 10 orang Pak?”.</p>	Pelaku bullying
115	Peneliti	<p>“ya sekitar 20,, tapi yang lain yaa..mungkinlari atau gimana takut ketahuan polisi, mereka melarikan diri., ya namanya anak muda suka touring, ee malah ketemu...tapi ini sudah muncul kesadaran luar biasa, kesadaran sudah mulai muncul. Ya itu hasil dari kerja sama lembaga ini”.</p>	
120	Subyek	<p>“Lalu Pak,.untuk yang kasus barusan polisi melaporkan ke pihak sekolah, Apakah ada juga penyelesaian dengan pihak sekolah sana?”</p>	
125	Peneliti Subyek	<p>“Oh tidak mbk,,,hanya dengan pihak kepolisian saja,kami tidak menghubungi sekolah sana. Polisi juga berpesan’ini pak, anak-anak Bapak jangan sampai berlanjut’, harapannya tidak berlanjut mbk,, jadi kita panggil anaknya dan orang tuanya”.</p> <p>“Apakah ada proses lanjutan pak terhadap penyelesaian masalah ini?”</p>	Skala bullying di sekolah
130	Peneliti	<p>“Oh iya,,,kita lakukan pendekatan personal dengan wali kelas, jadi satu-satu dipanggil, kemudian kita pantau terus perkembangannya,,, pasti pemantauan tetep, selalu. khususnya untuk anak-anak yang netral. Kami juga memantau melalui pihak-pihak atau anak-anak yang netral, karena masih banyak anak juga yang tidak suka tawuran,”</p>	
135	Subyek	<p>“Kalau untuk pergaulan mereka di sekolah Pak, bagaimana kira-kira?”</p>	
140	Peneliti Subyek	<p>“ hmmm...biasanya kalau untuk laki-laki kebanyakan cuek mbk, tapi kalau anu anak putri ini kadang-kadang mereka suka konflik mbk,,,”</p> <p>“Lalu ketika mereka datang ke BK, permasalahan yang diadukan itu seputar apa Pak?”.</p>	Bentuk bullying
145	Peneliti	<p>“ ya kalauu...umum e...anu...ya..memahami karakteristik Guru. O pak guru ini kurang enak, guru itu nggak enak..ya karep e bocah ya gk mungkin 56 guru sama kan mbk...itu masalah umum mbk, kami coba pahami aja mbk. “</p>	
150	Subyek	<p>“Lalu pak, kembali kepada materi, diawal masuk itu Pak, MOS misalnya. ada kolaborasi denngan pihak luar terkait dengan materi yang disampaikan?”</p> <p>“Iya....iya . ada. betul mbk,,, ada...jadi diawal-awal itu ada kerja sama dengan pihak luar, materi. Dan di sini, ada pembinaan secara rutin dari LSM, dari Kepolisian. Kalau</p>	

155	Peneliti	untuk kerja sama dengan luar kita banyak dibantu dari pakar-pakar luar, dari DIKNAS juga.”	
	Subyek	“Itu yang rutin dari lembaga mana Pak? “Dari mana itu ya... ANAK BANGSA, tentunya kerja sama dengan DIKNAS ya. ada itu. Perwakilan beberapa anak.”	
160	Peneliti	“Untuk kolaborasi internal, bagaimana itu pak dengan siapa saja Pak?”	
	Subyek	“Oh iya..tentu dengan semua pihak mbk,,kayak pembinaan misalnya kita kolaborasi dengan guru bidang studi, dengan guru agama”	Konsep bimbingan spiritual
165	Peneliti	“Kegiatan apa misalnya itu Pak?”	
	Subyek	“Kita ada tiap jum’at MbK, Pembinaan Rohani mbk, jadi islam disendirikan, Kristen disendirikan katholik disendirikan, ada itu tiap jum’at bimbingan rohani, jum’at pagi”.	Intervensi keagamaan
170	Peneliti	“Teknis pelaksanaannya bagaimana itu Pak?”	
	Subyek	“ya itu tadi, yang islam misalnya, ceramah agama dari monitor itu,, yang dipasang dari ruang BK, dan suaranya menyebar ke seluruh kelas dan didampingi guru mata pelajaran jam pertama”.	Intervensi keagamaan
175	Peneliti	“Materinya gimana Pak?”	
	Subyek	“Owh,,sama...mbk,,semua kelas materinya sama”	
180	Peneliti	“Lalu penanggjawabnya siapa itu Pak?”	
	Subyek	“Owh, ada seksi nya itu mbk,, ada yang mengatur sendiri, pernah juga didatangkan dari luar, tapi biasanya lebih sering dibimbing sama guru sendiri mbk”	Penggunaan komunitas/ kelompok beragama
185	Peneliti	“kemudian Pak, jika untuk anak-anak yang datang langsung ke BK, tar belakang agama yang berbeda-beda, bagaimana BK memberikan pelayanannya Pak?”	
	Subyek	“Owh... terkait dengan permasalahan itu tergantung mbk,,tergantung jenis permasalahannya. Menyesuaikan, jadi kalau masalah umum ya kita selesaikan dengan masalah umum, kalau masalahnya menyangkut agama,,ya mereka bisa menyesuaikan, masalah kepribadian tidak selalu semua permasalahan yang masuk itu berkaitan dengan permasalahan agama.”	
190	Peneliti	“Sementara cukup dulu Pak, nanti jika saya butuh informasi lagi saya akan hubungi Bapak, terimakasih banyak, saya permisi dulu pak,,”	
	Subyek	“ooo ...njih,,njih...monggo...monggo.....sama-sama...”	Closing

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Peneliti

Drs. Robertus Djoko Wuryono
NIP 19571207 198803 1 001

Rina Mulyani
NIM. 09220079



LAPORAN HASIL WAWANCARA 2

Interviewer : Rina Mulyani

Interviewee : Drs. H. Maskur

Jabatan : Kepala sekolah

NIP : 19560601 198403 1 008

Menjabat sejak : Tahun 2011

Lama menjabat : 2 Tahun

Jumlah Interviewee : 1 Orang

Lokasi Interview : Ruang Kepala Sekolah

Waktu Pelaksanaan Interview : Rabu, 8 Mei 2013 Pkl.08.00- 08.45 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>“Assalamu’alaikum....selamat pagi Bapak... gimana Pak? sehat nggih...”</i>	Opening
	Subyek	<i>“Alhamdulillah mbak..sehat..oke...gimana-gimana...”</i>	
5	Peneliti	<i>“Baik Bapak,,terimakasih atas kesempatan yang Bapak berikan, sebagaimana kesepakatan kita beberapa hari yang lalu, bahwa hari ini saya bertemu dengan Bapak untuk ngobrol-ngobrol berkaitan dengan tugas penelitian saya yang sudah saya ceritakan ke Bapak kemarin...”</i>	
10	Subyek Peneliti	<i>“Iya mbak...gimana ?Bapak bisa bantu apa... “ “Baik Bapak, terkait dengan keberadaan BK di sekolah ini, kira-kira sejauh mana peran BK di sekolah ini membantu sekolah menjalankan tujuan pendidikan Pak?”</i>	Peran Konselor
15	Subyek	Oh iya,,,tentu saja mb,,,BK sangat berperan. BK sangat penting berada di sekolah, selain sebagai fasilitator untuk pengembangan diri siswa, BK juga berfungsi sebagai mediator ketika siswa mendapati permasalahan, baik permasalahan terkait dengan	
20			

25		cara belajar mereka maupun permasalahan-permasalahan di lingkungan mereka belajar, bahkan permasalahan yang menyangkut kehidupan keluarga serta hubungan sosial dengan teman, guru, maupun unsur sekolah yang lain. Bahkan bisa dikatakan BK menjadi jantungnya pendidikan, karena melalui BK perkembangan anak bisa dipantau secara maksimal”.	
30	Peneliti	“Sejauh ini permasalahan yang sudah muncul apa saja itu Pak?...”	
35	Subyek	“Jika berbicara permasalahan, tentu jawaban yang muncul sangat kompleks di sini mbk... seperti yang baru saja saya katakan, masalah dengan kegiatan belajar mereka, masalah dengan lingkungan mereka, masalah dengan guru bidang studi, masalah dengan prestasi mereka, masalah sosial ekonomi, banyak siswa sini yang berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah, sehingga mereka terbatas di fasilitas. Masalah dengan pihak luar sekolah, perbedaan pendapat dengan siswa dari sekolah lain, sehingga terjadi baku hantam karena mempertahankan eksistensi mereka masing-masing yang akhirnya berurusan dengan jalur hukum. Jika kita amati, hampir di setiap sekolah, terutama kalangan siswa SLTA, hampir bisa dipastikan terdapat semacam komunitas, lebih nge-Trend-nya adalah “GENG” jika mengikuti istilah yang mereka gunakan. Di sekolah ini juga terdapat hal demikian.	Bentuk-bentuk bullying
40			
45			
50		2 tahun lamanya saya memegang sekolah ini, dan ternyata anak-anak tidak lepas dari istilah “GENG” ini. Komunitas semacam ini ada sejak dulu, di sini ada semacam kelompok anak yang perlu mendapat perhatian lebih, yang pada waktu itu istilahnya memang kelompok BBC, dimana kelompok BBC ini memang saya rasa perlu mendapat perhatian banyak, sehingga dalam kurun waktu 1 tahun saya masih mendapati beberapa kasus kekerasan oleh anak yang tergabung di situ. BBC (Brigade Bocah Cuek), yang semula kepanjangan dari BBC ini adalah “Babarsari Basket Club” yang menurut informasi yang saya dapatkan didirikan pada tahun 1990, namun, yaa...karena anak-anak dan gejolak masa muda mereka yang belum stabil, maka BBC kemudian diubah nama menjadi Brigade Bocah Cuek, kerjaannya lempar-lemparan batu, tawuran..	Waktu kejadian bullying
55		Berdasar informasi yang saya dapatkan, sejak BBC	Bentuk-bentuk bullying
60			
65			Bentuk-bentuk bullying

70		berubah nama kondisinya cukup kritis pada tahun 2007-2010, karena pada tahun ini kekerasan atau tawuran diantara mereka sering sekali terjadi,.. dan bahkan memakan korban serta menyita perhatian pihak sekolah untuk menangani dengan cukup serius. Kemudian pada tahun 2011-2013 juga terjadi kembali kasus kekerasan yang dilakukan siswa dengan siswa dari sekolah lain.”	Waktu kejadian bullying
75	Peneliti	“ Untuk tahun 2013 itu bagaimana kejadiannya Pak?”	Lokasi kejadian
80	Subyek	“iya mbk,,,jadi masih ada kaitannya dengan BBC, sebagaimana kasus yang muncul beberapa bulan yang lalu di sekolah ini, anak-anak terlibat kasus tawuran yakni antara siswa SMA Negeri 2 Ngaglik dengan siswa SMA Negeri 1 Depok yang akhirnya berurusan dengan pihak kepolisian. Kasus ini terjadi di daerah gunung kidul sekitar 2 bulan yang lalu.	Bentuk-bentuk bullying
85		Pada waktu itu rombongan terdiri atas 20an anak yang sedang berlibur ke pantai, dalam perjalanan itu lah tawuran terjadi. Persis peristiwa terjadi tidak bisa direkam, yang jelas pihak sekolah mendapat laporan dari kepolisian bahwa 10 orang siswa dari SMA Negeri 1 Depok terlibat tawuran. Sehingga dengan demikian, kepala sekolah bekerjasama dengan BK, dengan kesiswaan menyelesaikan masalah tersebut. Sepenuhnya penanganan pertama kali kepala sekolah melimpahkan kepada BK, setelah dilakukan konfirmasi dengan siswa, diceritakan kejadian, kemudian pihak BK melakukan konferensi kasus yang dihadiri oleh orang tua, kesiswaan, BK, dan kepala sekolah. sehingga atas keputusan bersama ada 1 siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua”.	Pihak yang terlibat
90			Peran konselor
95			Pelaku bullying
100	Peneliti	“Lalu Pak, dengan keputusan seperti itu apakah kedua orang tua langsung bisa menerima?”	
105	Subyek	“Iya mbk, jadi begini,,,sebelumnya permasalahan dikomunikasikan dengan baik-baik, dan dilakukan rekam data terhadap siswa ternyata dari 10 orang tersebut ada beberapa siswa yang memang sering melakukan tindakan kekerasan, melakukan beberapa pelanggaran, dan diperiksa catatan point, berdasarkan buku pribadi siswa catatan point tersebut sudah mencapai batas maksimal. Tawuran memiliki angka point tertinggi mbk di sekolah ini... yakni sebesar 50 point. Jadi, ketika siswa melanggar, ya otomatis point tersebut langsung	
110			

115	Peneliti Subyek	dapat banyak, apalagi dia yang menjadi dalang tersebut, sudah beberapa kali melakukannya. Keputusan kami akhirnya mengembalikan kepada orang tua, karena jika tidak demikian akan mencemari siswa yang lain. ”	Intervensi keagamaan Intervensi di luar pertemuan konseling
120		“Kira-kira ada cara lain yang digunakan bersamaan pemberlakuan point itu Pak?”	
125		“Oh ya mbk ada mbk...kalau untuk anak-anak yang sudah terjaring dalam kelompok BBC dan terkena kasus tadi itu dan mereka belum dikembalikan ke orang tua untuk anak-anak ada pembinaan-pembinaan melalui program DISDIKPORA, jadi anak-anak kami kirim ke sana selama tiga hari. Jadi mereka dalam karantina, lokasinya di YOUTH CENTER...	
130		nah, secara internal ada lagi program-program yang meliputi :	
135		a. Bimbingan spiritual setiap hari jum'at pagi di jam ke-0	
140		b. Pengajian rutin setiap satu bulan sekali dengan anggota kelas, wali kelas, dan konselor pengampu.	
145		c. Upacara setiap hari senin (penyampaian pesan dan nasehat). Dalam upacara ini saya selalu mengumandangkan untuk melepaskan identitas BBC. Baik berupa kaos maupun identitas-identitas lain.	
150		d. Lebih banyak melibatkan siswa kelas X dalam kegiatan ekstrakurikuler	
155		e. Kemudian untuk tahun 2013 ini saya tekankan pihak sekolah khususnya kesiswaan dan BK untuk lebih mengaktifkan anak-anak dalam kegiatan- kegiatan di PRIMORDIA. PRIMORDIA adalah nama OSIS di sekolah ini mbk...jadi anak agar diarahkan ke dalam kegiatan-kegiatan sehingga memungkinkan mereka lebih berperilaku positif.	
		f. Pemberlakuan point (pemberlakuan point ini sudah disosialisasikan kepada siswa sejak kelas X pada waktu MOS (masa orientasi siswa), sehingga seluruh siswa sudah memahaminya. Point yang diberlakukan juga bertahap, bergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan	

160	Peneliti	“Oh begitu ya pak,,,,untuk bimbingan spiritual itu Bapak,,,bagaimana teknis pelaksanaannya Pak?	
	Subyek	“iya...jadi untuk bimbingan spiritual ini adalah salah satu kegiatan yang diperuntukkan bagi semua kelas mbk,,,karena sekolah ini basic agama	Konsep konseling spiritual
165		bermacam-macam, ada Kristen, katolik, hindu, budha, dan islam tentunya jadi waktu bimbingan ini mereka dipisahkan berdasar agama mereka masing-masing, untuk yang Kristen mereka mendapat bimbingan dari guru agamanya, dan untuk yang muslim mereka di dalam kelas mendengarkan ceramah yang central suaranya dari microphone yang diputar dari ruang BK. Mereka didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama di kelas mereka.	Intervensi keagamaan
170			Penggunaan komunitas/kelompok beragama
175	Peneliti	“oh luar biasa sekali ya Pak,,,jamnya di jam ke-0 ya itu Pak?	
	Subyek	“iya...benar...dan itu satu minggu sekali, “	
180	Peneliti	“Lalu, untuk jam BK, apa yang menjadi alasan tidak bisa masuk dalm kurikulum secara menyeluruh Pak?”	
	Subyek	“iya mbk,,,sebenarnya memang seharusnya masuk dalam kurikulum mbak, apalagi untuk tuntutan sertifikasi sekarang, harus mencapai sekian jam, dan 1 konselor harus mengampu minimal 150 siswa, tapi karena tuntutan yang lain, seperti misalnya UAN, jadi kami lebih memntingka hal itu dulu, nah,,,untuk pengembangan siswa salah satu alternatif yang kemudian kami ambil adalah dengan memasukkan BK di jam ke-0 untuk kelas X, kelas yang lain dengan bimbingan spiritual di hari jumat itu, jadi lebih banyak BK yang berperan di sana mbk....semoga lah,, ke depan BK bisa masuk dalam kurikulum sebagaimana mata pelajaran yang lain, sehingga BK mampu memantau anak-anak dengan maksimal. Apalagi dengan kondisi sekarang mbk,,,anak-anak,,,sangat mengkhawatirkan pergaulannya....	Tujuan konsep konseling spiritual
185		Alhamdulillah tapi mbk,,,minimal dengan program-program yang diupayakan tadi prosentase anak-anak yang tergabung dalam BBC sudah mulai berkurang, anak-anak kelas 1 sudah sulit untuk direkrut.saya optimis lah, dengan kolaborasi seluruh pihak, tindakan tawuran dan kekerasan yang terjadi di sekolah mampu diminimalisir.	Intervensi kelompok Bergama
200	Peneliti	“Baik Bapak,,,terimakasih banyak atas seluruh	

	Subyek	informasi yang sudah Bapak bagikan kepada saya, barangkali dikemudian hari saya butuh lagi kominikasi dengan Bapak saya akan hubungi Bapak kembali”	
	Peneliti	“Baik mbk,,, sama-sama...dengan senang hati akan kami bantu, semoga sukses ya...”	
	Subyek	“Terimakasih banyak Pak, saya permisi dulu...” “Assalamu’alaikum” “oke... <i>Wa’alaikumsalam wr wb</i> ”	Closing

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Drs. H. Maskur
NIP.19560601 198403 1 008

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Peneliti

Rina Mulyani
NIM. 09220079

LAPORAN HASIL INTERVIEW 3

Interviewer : Rina Mulyani
Interviewee : Dra. Eko Rini Purbowati
NIP : 19641021 199003 2 004
Jabatan : Guru BK
Lama Menjabat di SMA 1 Depok : 8 Tahun
Menjabat Sejak : Tahun 2005
Jumlah Interviewee : 1 Orang
Lokasi Interview : Ruang BK (Ruang konseling kelompok)
Waktu Pelaksanaan Interview : Jum'at, 10 Mei 2013 Pkl. 10.00- 10.55 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Peneliti	“Baik ibuk,,, terimakasih sebelumnya...sesuai perjanjian kita kemarin , bahwa untuk pagi ini saya berhadapan dengan ibuk, dan saya akan meminta bantuan ibuk, untuk ngobrol-ngobrol terkait dengan penelitian saya, jadi, mungkin sebelum masuk ke inti, ibuk bisa cerita terlebih dahulu terkait dengan pengalaman Ibuk, memegang BK, kira-kira sejak kapan Ibuk pegang BK di sini?.”	Opening
10	Subyek	“Tahun 2005 mbk, kalau di SMA Depok ya, tapi kalau jadi guru BK sejak tahun 1990, jadi sekitar hampir 23 tahun.”	Identitas interviewee
15		“Terus mulai tahun 2005 berarti langsung pegang BK ya Buk?	
20	Peneliti	“Iya, memang , dari awal memang basic nya BK, kalau dulu kan BP ya...”	
25	Subyek	“ Lalu, di BK ibuk pegang bagian apa Buk, dan ada siapa saja Buk di BK?” “Kalau di sini ada Pak Joko sebagai koordinator, Bu Wahyu, dan Pak Eko, pada waktu itu berlima, ada Bu Nuri tapi sudah setahun ini berempat..untuk Bu Rini pegang itu, sama,,,kita diratakan, jadi ngajar di	

30	Peneliti	kelas 1, 2, dan kelas 3. Untuk operasionalnya saya memegang surat masuk, administrasi, tapi pada dasarnya tugas BK disamakan ratakan. jadi untuk semuanya tugas Bk kita bagi, kita sama ratakan...	Organisasi BK SMA 1
35	Subyek	“Oh,,, tidak mbk,,, kita nggak ada pembagian sendiri-sendiri gitu nggak ada mbk, jadi administrasi sendiri, bagian ini... gitu nggak ada mbk, tugas kita disama ratakan...”	
	Peneliti	“Lalu buk desaign ruangnya, kalau saya lihat sangat luas ya...nah, sejak tahun 2005 Ibuk masuk di sini, tatanannya memang sudah seperti ini, apa bagaimana buk?”	RUANG BK SMA 1
40	Subyek	“Oh,,,belum,,, belum tatanannya belum seperti ini... sebelumnya masih menggunakan lantai 2 deket kelas, ini memang untuk desaign tatanan ruang BK itu memang seharusnya ada aturan bakunya mbk,,, kami sudah berusaha mengusulkan, tapi ya akhirnya kami berusaha mendesaign sesuai aturan tersebut, itu ada ruang tamu, ruang konseling, ruang bimbingan kelompok, nah itu harus ada seharusnya, ada ruang UKS, ruang administrasi, bahkan perpustakaan. Kemudian kami berusaha membagi sesuai dengan aturan tersebut.	
45			
50	Peneliti	“Berarti perpindahan di sini belum lama ya buk?”	
	Subyek	“iya,,,belum lama?”	
55	Peneliti	“Kemudian untuk struktur pengelola BK diresmikan di sekolah ini sejak kapan Buk?”	
	Subyek	“Kalau pada dasarnya posisi BK memang dari awal kan ada aturan baku mbk,,, ada petunjuk teknisnya, jadi memang struktur itu tidak kita bikin, tapi aturan dari pusat memang begitu”.	
60	Peneliti	“Kalau penempatan jam sendiri buk,,, bagaimana?”	
	Subyek	“Ya,,,sebelumnya masuk jam di kelas, tapi karena ada jam-jam mapel UN, makanya dialihkan ke jam ke- 0”.	Kurikulum BK SMA 1
65	Peneliti	“Bagaimana dengan materi yang disampaikan buk?”	
	Subyek	“ Kalau untuk materi sama mbk,,,kita itu dibagi kelas itu hanya membedakan kelompok, ini kelas A, ini kelas B, tapi kalau materi tetap sama,jadi mereka mendapat hak yang sama misalnya penggunaan waktu luang, kalau kelas A dapat berarti kelas B juga dapat, jadi meterinya sama”.	Materi BK SMA 1
70			

75	Peneliti Subyek	<p>“Lalu untuk kelas XI dan XII gimana Buk?”</p> <p>“Memang kalau kelas XI dan XII tidak ada jatah kelas, tapi informasi itu ya melalui mungkin misalnya waktu itu mendesak, jadi kita memakai jam mata pelajaran yang lain. Jadi lebih bersifat insidental.”</p>	
80	Peneliti Subyek	<p>“Tepi secara umum mereka sudah datang sendiri ke ruang BK ya Buk?”</p> <p>“Iya...memang kesadaran anak-anak sudah pada tahap itu, jadi mereka karena kesadaran sendiri..tapi juga ada anak-anak yang kami panggil, tapi pemanggilan itu tidak hanya berkaitan dengan masalah-masalah negatif ya mbk,,tapi juga hal-hal positif.”</p>	
85	Peneliti	<p>“Kalau melihat prosentase permasalahan yang masuk ke BK, meliputi apa saja Buk?”</p>	
90	Subyek	<p>“Masalah keterlambatan mbk,,, atau masalah mata pelajaran yang belum tuntas, kalau misalnya dengan permasalahan yang mengarah pada tawuran prosentasenya sudah menurun....kita sudah menggunakan beberapa metode untuk meminimaliskan agar anak-anak tidak berkelahi.”</p>	Permasalahan BK
95	Peneliti Subyek	<p>“Apa saja kira-kira metodenya itu Buk?”</p> <p>“Salah satunya ya itu tadi, kita memberikan informasi tentang misalnya kalau terjadi tawuran melalui materi informasi kerja sama dengan polisi gitu, lalu bahkan kita ada juga kita meminimalkan jumlah siswa laki-laki, bukan berarti tidak menerima tapi hanya meminimalkan untuk mengurangi kegiatan tawuran, ya ini hanya salah satu saja sebenarnya, ya yang utama kita selaku guru memberikan masukan-masukan atau dengan kerja sama itu”</p>	Bentuk bullying
100	Peneliti	<p>“Kalau untuk meminimalan penerimaan siswa laki-laki ini atas kebijakan siapa?”</p>	
105	Subyek	<p>“Oh,,,kan kita setiap satu bulan sekali kita ada rapat bapak ibu guru dengan kepala sekolah, jadi ini ats kesepakatan bersama, coba dengan jalan seperti ini bagaimana, jadi rata-rata tawuran itu kan dilakukan oleh laki-laki,,,nggak mungkin cewek, kita coba tahun ini, sebenarnya sudah berkurang dan jauh lah...”</p>	
110	Peneliti	<p>“Berarti baru dimulai tahun ini program ini dimulai?”</p>	
115	Subyek	<p>“Iya ...tahun ini, untuk informasi, untuk pendekatan ke anak-anak itu sering, dan sanksi juga diperketat,</p>	

120	Peneliti Subyek	<p>agar memiliki efek jera”</p> <p>“Kira-kira sanksinya apa saja itu Buk?”</p> <p>“Ya,,,kalau untuk pendidikan tentu sanksi yang mendidik lah, jadi belajar di rumah, selama 3 hari, tapi anak-anak itu sekolah dan pulanganya mbolos itu mereka seneng gitu ya,,,tapi kalau di suruh di rumah mereka malah nggak mau,,he..he...alasan jenuh lah,,,tapi intinya efek jera yang mendidik aja,,, tapi ya penilaian kan juga tidak hanya kognotif saja, tapi juga perilaku, penilaian afektif , itu kadang yang membuat anak takut karena nilai afektif C itu untuk mata pelajaran tertentu lebih dari 3 mereka nggak naik. Meskipun nilai yang lain tinggi tapi afektifnya C itu tadi dia tetap tidak naik. Ini salah satu cara untuk meminimalkan anak agar tidak melakukan tawuran.</p>	Metode eklektif melalui pemberlakuan sanksi
125			
130			
135	Peneliti Subyek	<p>“Oh jadi kasus tawuran juga menjadi salah satu masalah yang pernah ditangani BK Buk?”</p> <p>“Iya mbk... jadi di sekolah ini anak-anak punya komunitas, mereka menamai kelompok mereka itu BBC(Baricade Bocah Cuek), ya mbk,,, dimana-mana saya rasa komunitas atau Geng ini selalu ada. Di sekolah ini juga cukup mengkhawatirkan, karena kasus terparah banyak ditangani itu sekitar tahun 2007-2008, ada bahkan yang sampai kena sel karena kasus yang terjadi parah. Tapi untungnya masuk sel setelah pihak sekolah memberikan kebijakan untuk mengembalikan mereka pada kedua orang tuanya. BBC banyak MbK musuhnya, hampir semua sekolah, cara melukainya banyak mbk, sekedar memukul, melempari batu, mendorong etika musuhnya naik sepeda motor, bahkan sampai menggunakan senjata tajam, samurai pernah kami dapati saat menjaring mereka MbK. Setelah kasus itu diketahui pihak sekolah biasanya memang BK yang pertama kali memberikan andil. Mereka kami panggil tergantung sumber informasi yang masuk ada berapa anak, ada yang kami panggil secara individu ada yang kami panggil secara kelompok. Biasanya bersama panggilan itu ada pembinaan,. Kemudian jika dari pemanggilan itu ternyata kasusnya sudah berta, maka kemudian kami akan melibatkan wali kelas dalam penyelesaiannya. Selanjutnya pemberian sanksi akan diberlakukan sesuai dengan jenis permasalahan.</p>	<p>Bentuk Bullying</p> <p>Waktu terjadinya bullying</p> <p>Bentuk Bullying</p> <p>Alat yang digunakan</p> <p>Intervensi nontransenden</p>
140			
145			
150			
155			
160			
165			

170	Peneliti Subyek	<p>“Bagaimana proses pemberlakuan sanksi itu Buk?”</p> <p>“Kan jelas kita ada aturan mbk,,,ya nanti sanksi itu diberlakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati anak, orang tua, dan pihak sekolah. Orang tua kan menitipkan anaknya di sini,dididik di sini, jadi harus ada komunikasi dengan orang tua. Tapi bukan berarti setiap kali ada masalah kita lapor ke orang tua, setiap kali ada masalah dengan orang tua kita lapor, bukan lembaga ilmiah itu namanya, jadi kita berusaha pertama mungkin dengan pembinaan, kedua dengan guru mata pelajaran.”</p>	intervensi keagamaan
175	Peneliti	<p>“Menarik sekali Ibuk, masalah pembinaan ini, bagaimana proses pembinaan ini dilakukan Buk?”</p>	
180	Subyek	<p>“Selalu dengan nasehat MbK, karena melalui ini anak-anak dirangsang untuk memunculkan kesadaran tentang perbuatan yang mereka lakukan. Dan untuk anak-anak yang tidak terlibat antisipasi juga kami lakukan dengan memberikan bimbingan secara kolektif, namanya bimbingan spiritual mbk. Dilaksanakan pada hari jum’at pada jam ke-0, bimbingan ini secara sentral melalui suara microphone yang berisi ceramah keagamaan. Suara itu sumbernya dari ruang BK yang diperdengarkan bagi semua kelas.”</p>	konsep konseling spiritual
185	Peneliti	<p>“Oh,,,begitu Buk,,,Lalu untuk siswa yang berlainan agama bagaimana itu Buk?”</p>	Intervensi keagamaan
190	Subyek	<p>“Oh..disendirikan mbk,,,jadi yang non itu mereka ada bimbingan spiritual tersendiri, ada kelas tersendiri sesuai dengan guru pembimbingnya, tapi kalau yang kolektif untuk muslim mereka ditunggu oleh guru jam pertama yang mengajar di kelas itu”</p>	Penggunaan komunitas/ kelompok beragama
195	Peneliti	<p>“Itu memang menjadi program BK atau gimana Buk?”</p>	
200	Subyek	<p>“Iya,jadi kolaboratif mbk...kerjasama dengan guru bidang studi, wali kelas, kesiswaan, guru agama dan semua unsur sekolah lah,,,”</p>	
205	Peneliti	<p>“Oh begitu Buk, penanggung jawab utamanya siapa itu Buk?”.</p>	
	Subyek	<p>“Ya tim ini tadi mbk, kami membentuk kepanitiaan”</p>	
	Peneliti	<p>“Bagaimana efek yang kemudian muncul Buk?”</p>	
300	Subyek	<p>“Ya...secara pasti tidak ada ukuran ya mbk, tapi minimal yang dapat kami lihat, anak-anak terutama kelas X jarang yang masuk geng, kasusnya pun sudah cukup signifikan berkurang”</p>	
	Peneliti	<p>“Baiklah ibuk... karena dibatasi waktu, sementara</p>	

305		sampai di sini dulu obrolan kita, lain waktu jika saya masih membutuhkan informasi saya akan menghubungi Ibuk, terimakasih atas kesempatan yang diberikan dan selamat kembali bertugas Ibuk....”	Closing
400	Subyek	“Oke Mbik, sama-sama semoga cepat selesai ya...kami akan membantu sesuai dengan kemampuan kami ya...”	
	Peneliti	“Baik ibuk, terimakasih banyak,,, saya permissi dulu...assalmu’alaikum....”	
	Subyek	“Wa’alaikum salam mbk....”	

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Peneliti

Dra. Eko Rini Purbowati
NIP 19641021 199003 2 004

Rina Mulyani
NIM. 09220079

LAPORAN HASIL WAWANCARA 4

Observer : Rina Mulyani

Observee : Ahmad Hafidz Fauzan

NIS :

Kelas : XIS2

Jumlah Observee : 1 Orang

Lokasi Wawancara : Ruang BK (Ruang konseling individu)

Waktu Pelaksanaan Wawancara : Selasa, 09 Mei 2013 Pkl.10.00- 10.30 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Peneliti Suubyek Peneliti Subyek Peneliti Subyek Peneliti	<p>“Selamat pagi....apa kabar dek...salam kenal ya...siapa ni namanya?”</p> <p>“Pagi mbak...alhamdulillah baik mbk,,iya,, saya Hafidz mbk,,,”</p> <p>“Oh,, iya,,,Hafidz siapa lengkapnya? kelas berapa dek..”</p> <p>“Ahmad Hafidz Fauzan dari kelas XIS2 mbk...”</p> <p>“XI IPS ada berapa kelas dek?”</p> <p>“ada tiga kelas mbk...”</p> <p>“Oke,,,sebelumnya makasih banyak ya...dan maaf mbk udah nyita jam belajar kamu,,,mbk di sini mau ngobrol-ngobrol terkait dengan tugas mbk Rina ya,,, tenang aja, kita ngbrolnya santai aja...gk akan mempengaruhi nilai afektif Hafidz, ok? Hehe,,,</p> <p>“hehe..iya mbk...”</p> <p>“Rumah hafidz jauh dari sekolah?”</p> <p>“ya,,,lumayan mbk,,mungkin setengah jam-an mbk,,,”</p> <p>“Naik kendaraan sendiri? Atau diantar dek?”</p> <p>“Diantar mbk..”</p> <p>“Biasanya nunggu dijemputnya dimana dek?”</p> <p>“Di depan mbk, dekat security”</p> <p>“selama perjalanan dari rumah ke sekolah hafiidz pernah dapat pengalaman yang kurang baik?”</p> <p>“mmm...sejauh ini belum mbk,,,belum pernah...aman-aman aja mbk.”</p> <p>“Syukurlah kalau begitu,,,kalau hubungan kamu dengan teman-teman gimana dek?”</p>	Opening

30	<p>“baik-baik mbk...cuman ya sesekali ya pernah ngalami masalah dengan teman.”</p> <p>“kalau lagi ada masalah kayak gitu sampek lari ke BK nggak?”</p> <p>“hehe....nggak semua masalah si mbk...”</p> <p>“Masalah apa aja biasanya yang kamu adukan dek?”</p> <p>“biasanya kalau ada salah paham itu MbK, salah paham sama temen...”</p>	Permasalahan yang diadukan ke BK
35	<p>“ada masalah yang lain?....”</p> <p>“biasanya kalau masalah dengan pelajaran, jadi sulit memahami pelajaran gara-gara gurunya nggak enak itu mbk,,,”</p>	
40	<p>“oh ada guru yang nggak enak ya?”</p> <p>“hehe...ada mbk,,banyak malahan....”</p> <p>“oh ya,,,,? Kayak gitu yang nggrasain Hafidz sendiri atau temen-temen juga?”</p>	
45	<p>“banyak yang lain juga kok MbK,,kita pernah ngborolin juga kok mbk, tapi ya nggak protes, mau protes juga nggak ada penggantinya.”</p> <p>“mmm,,,padahal itu pelajaran penting ya,,,”</p> <p>“iya,,matematika mbk...”</p> <p>“oh,,,tapi Hafidz ikut les?”</p>	Kurikulum BK Kelas
50	<p>“nggak,,,mbak,,,paling besok kelas tiga,, itu masuk kelas,,masuk di jam ke-0”</p> <p>“owh,,kalau BK masuk kelas nggak dek?”</p> <p>“Nggak mbk,, yang masuk kelas satu”</p> <p>“dulu pernah nggrasain berarti ya”</p>	Implementasi materi BK
55	<p>“sempat mbk,,,”</p> <p>“Nah,, apa yang kamu dapat dari materi BK dek? Ngena’ nggak BK masuk kelas?”</p> <p>“mmm...iya mbk,,jadi lebih bisa berfikir dewasa gitu mbk”</p>	
60	<p>“Kalau tentang kegiatan ekstra? Hafidz banyak terlibat juga nggak?”</p> <p>“ikut,,mbk,,PALA, tapi cuman bentar, sama orang tua nggak boleh soalnya.”</p> <p>“terus yang paling kamu aktif ikuti apa dek?”</p>	
65	<p>“Pramuka mbk,,walaupun saya nggak suka tapi saya pernah ikuti sampai selesai.”</p> <p>“Gimana pengalaman kamu? Coba ceritakan....”</p>	Bentuk-bentuk bullying
70	<p>“banyak mbk, pengajarnya itu seenaknya sendiri mbk, pernah disuruh lari keliling lapangan babarsari 5 kali panas-panas, terus push up seri,,5 seri mbk,,bener-bener bikin kagol mbk, jadi bikin males mbk, terus pas kemah juga diminta berjemur di lapangan gara-gara bawa rokok.”</p>	

75	<p>“oh kalau kegiatan di luar sekolah dek? Biasanya nongkrong-nongkrong sama temen-temen cowok nggak ada?”</p> <p>“jarang...mbk,,paling aku nonton BAND”</p> <p>“oke...di luar itu nggak ad lagi?”</p>	
80	<p>“nggak ada,,mbk, paling-paling juga nongrong sama-temen-temen berempat ini, Bima, Gonang, itu aja....main game,,ngobrol-ngobrol,,udah itu aja,,,”</p> <p>“Owh,,kalau lokasi rumahmu mana sih dek?”</p> <p>“deket sini aja mbk, 5 sampai 10 menit aja,,deket mbk soalnya”</p>	
85	<p>“diantar atau sama siapa?”</p> <p>“Dianter papa..”</p> <p>“oh,,sepanjang perjalanan gimana suasananya dek?”</p> <p>“Aman-aman aja mbk,,”</p> <p>“Sip deh,,dengan temen-temen rumah gimana dek?”</p>	
90	<p>“aman juga mbk...”</p> <p>“kalau suasana sekolah dek, menurut kamu gimana ?”</p> <p>“senengnya ada,,enggaknya juga ada mbk,,enggaknya sekolah itu nggak berkembang mbk,bangunannya ada yang sudah buruk, tapi belum direnovasi”</p>	
95	<p>“Kalau suasana kelas gimana?”</p> <p>“sarananya mbk, ada beberapa yang belum lengkap, terus faktor guru ada beberapa guru yang mengajarnya monoton. Jadi metode yang digunakan itu-itu aja,,gitu mbk”</p>	
100	<p>“Pernah mengeluhkan kondisi ketidaknyamanan kamu dalam belajar di kelas itu ke guru BK?”</p> <p>“pernah mbk, tanggapan mereka ya,,paling dijelaskan, dinasehati, kalau enak nggak enak harus diterima, kalau ingin menunjang sendiri pelajaran, belajar di luar kelasnya ditambah, les dan lain-lain”</p>	Intervensi keagamaan
105	<p>“konflik dengan teman, missal bercanda, dalam bercandaan itu kamu nggak suka, atau sakit hati.”</p> <p>“iya mbk,, tapi ya nggak tak masukin hati....ada yang manggil dengan sebutan bukan namaku gitu, ya aku terima aja mbk,,ada yang lain juga dipanggil sebutan “si gendut” tapi dia nggak marah....kami anggap itu biasa...eh tapi ada mbk, dulu itu disebut nama bapaknya, dia marah sampek hampir berantem, tapi akhirnya baikan setelah dilerai.”</p>	
110	<p>“lalu, seminggu ini kamu pernah bikin temen sakit hati nggak?”</p> <p>“Pernah mbk,,tapi ya aku diemin aja mbk,lama-lama juga baik sendiri.”</p>	
115	<p>“Selama seminggu terakhir ini kamu dengan empat</p>	

120		temenmu juga habis ada masalah nggak?” “Nggak mbk,,kita baik-baik juga....” “tadi kan Hafidz ada masalah keluarga sempat ngobrol dengan guru BK? Gimana saran yang diberikan?” “biasanya selalu dengan nasehat mbk,, dan guru BK selalu ditengah-tengah, nggak mihak saya atau keluarga mbk...” “Nah, di kelas juga ada mata pelajaran agama ya dek? gimana belajar agamanya itu?” “kita disendiri-sendirikan mbk, muslim sendiri, Kristen sendiri, hindu, budha dan lain sebagainya sendiri-sendiri.” “pas ada konseling gitu guru BK pernah nggak kasih sarannya itu dihubungkan dengan agama?” “pernah mbk, tapi ya itu secara umum ,,,,” “Owh,,,oke...baiklah mungkin sementara mbk rina cukupkan dulu, besok lagi jika mbk rina butuh komunikasi dengan Hafidz mbk akan hubungi Hafidz ya...” “oke mbk,,,” .	Metode pelayanan BK
125			
130			Closing

Yogyakarta, 09 Mei 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Peneliti

Ahmad Hafidz Fauzan
NIS

Rina Mulyani
NIM. 09220079

LAPORAN HASIL WAWANCARA 4

Observer : Rina Mulyani

Observee : Gonang Tri Atmaja dan Kulub Bima Sentosa (kelas XIS2)

Jumlah Observee : 2 Orang

Lokasi Wawancara : Ruang BK (Ruang konseling kelompok)

Waktu Pelaksanaan Wawancara : Selasa, 09 Mei 2013 Pkl.10.30- 11.40 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	"Hallo...selamat siang...okey,,boleh berkenalan dulu...siapa namanya ini?..."	Opening
	Subyek	"Saya Gonang mbk..."	
	Peneliti	"Gonang .. siapa lengkapnya dek?"	
5	Subyek	"Gonang Tri Atmaja mbk..."	
	Peneliti	"Ok... satunya siapa namanya?"	
	Subyek	"Kulub Bima Sentosa mbk..."	Tipologi kekerasan (Lokasi tempat tinggal, Perjalanan ke sekolah, hubungan sosial dengan teman, Pengalaman negatif di sekolah)
	Peneliti	"Baiklah...ini teman sekelas? Atau gimana Dek?"	
10	Subyek	"Iya mbk,,kami dari kelas XIS2"	
		"Kalau alamat asal dari mana dek?"	
		"Kami dari Jogja mbk,...Gonang deket selokan mataram, kalo Kulub dari Kalasan mbk..."	
	Peneliti	"oh..dari rumah ke sekolah deket dek?"	
11	Subyek	"Iya mbk,,lima menit paling juga nyampek...biasanya kulub yang menghampiri saya duluan karena dia yang lebih jauh"	
	Peneliti	"Oh...begitu,,sahabatan deket ya kalian ini?"	
15		"Iya mbk,,kami dah deket sejak kelas X, satu kerjaan, satu kelas, pokoknya ngapa-ngapain kita barengan mbk...hehe"	
	Peneliti	"wah,,bagus dong berarti...tapi selama ini hubungan kalian berdua gimana? "	
	Subyek	"Kami berdua baik-baik saja mbk,,jarang ada perselisihan,	Konsep konseling spiritual
	Peneliti	"sering jalan bareng juga nggak?"	
20	Subyek	"Sering mbk, nongkrong malam paling juga ditempat kerja, sesekali maen ke tempat wisata..."	
	Peneliti	"Owh gitu..dengan teman-teman lain gimana dek?"	
25	Subyek	"Kami punya agenda mbk, kalau dengan teman-teman dulu sich kami suka jalan, dari yang deket sampai yang jauh sudah pernah kami alami, bahkan sampai kena kasus, tapi kebiasaan itu dah berkurang saat kami mulai kerja, jadi untuk agenda dengan teman-teman paling pas hari libur atau pas agenda rutinan tiap satu bulan sekali, agenda kumpul itu kami isi dengan pengajian dan keakraban. Kegiatan ini dilaksanakan	

30	Peneliti Subyek	bersama dengan guru BK dan wali kelas mb...” “Suka jalan itu biasanya kemana dek?”	
35		“Ke rumah karyawan, masak-masak mbk, kalau sekarang,,tapi kalau sebelum kami kerja, nongkrong di sekolah paling di gerbang depan itu, di kantin, di mana aja lah mbk kalau di sekolah,,hehe...tapi kalau dah di luar sekolah ya..geng itu juga bisa keliaran kemana aja...kami mantan anggota geng mbk,,hehe	
40	Peneliti Subyek	“Ow ya?...gimana itu ceritanya dek?” “ya mbk..jadi sekolah ini tu punya 24 sekolah yang jadi musuh, hampir semuanya lah mbk, kecuali ada satu sekolah yang nggak jadi musuh kita, SMA 8 mbk,,mereka dekat dengan kami, selain 24 sekolah dan satu sekolah jadi teman kami, lainnya biasa saja,,tapi nanti kalau ada masalah ya bakal nambah lagi musuh kami.”	Pelaku Bullying
45	Peneliti Subyek	“Bisa diceritakan lagi dek...gimana bisa sampek sebanyak itu musuhnya?” “Iya mbk,,jadi kayak gini tu, di tiap sekolah ada koordinatornya, biasanya kami menyebutnya dengan istilah LEADER, tiap tahun selalu ada regenerasi, jadi saling diturunkan,,makanya geng ini tu sudah lama ada di sekolah, sejak dulu-dulu banget. Nah regenerasi ini juga dipimpin oleh LEADER, anggotanya kalau sekarang yang tersisa ada 10 orang kayaknya mbk....”	Seputar BBC
50			Pelaku bullying
55	Peneliti Subyek	“Terus dek,,motif kejadian kayak gini tu apa sih dek?” “apa ya mbk,, kayak gini udah tradisi lho mbak,,sudah turun temurun, jadi kami ini melanjutkan langkah orang-orang terdahulu, terus karena memang efek tawuran mbk, jadi bisa saja ketika ketemu di jalan, naik motor lalu tiba-tiba ditendang, jatuh terus dibacok, ya udah mbk rame jadinya”	Latar belakang Bullying
60	Peneliti Subyek Peneliti Subyek	“Nah, itu kapan kejadian terakhir dek?” “Baru 2 bulan yang lalu mbk” “Dimana itu dek?” “Dimana aja bisa mbk, tapi paling sering itu sebelumnya janji mb, di daerah kridosono”	Lokasi Kejadian Bullying
65	Peneliti Subyek	“waktunya dek?” “Biasanya pulang sekolah mbk, kalau nggak ya malam minggu gitu”	
70	Peneliti Subyek Peneliti Subyek	“Nah , itu sendiri-sendiri apa gimana dek ?” “Tergantung mbk, kalau ketemunya sendiri ya sendiri kalau ketemunya rombongan ya rombongan” “Senjatanya biasanya apa dek?” “Apa aja bisa, mbk,,kebanyakan si batu, ada juga molotop, atau pisau blati.”	Waktu terjadinya Bullying
75	Peneliti Subyek	“Terus tadi kalau pulang sekolah itu pulang ke rumah dek?” “wah...ya ndak lah mbk,, kelamaan kalau pulang dulu, langsung mbk, jadi kondisi kita masih pakek seragam”	Alat yang digunakan untuk

80	Peneliti Subyek	<p>“oh, begitu...orang tua kalian di rumah tau dek?”</p> <p>“iya mbk,,,kan ada laporan juga dari sekolah...sempat juga kami mau dipindah sekolah lho mbk,,,dinasehati, diomeli itu pasti.”</p>	melakukan bullying
85	Peneliti Subyek Peneliti Subyek	<p>“Berapa lama kalian bergabung di Geng itu?”</p> <p>“Sejak kelas X, dan berhenti sejak punya kerjaan MbK..”</p> <p>“Lalu,,, kalau dari pihak sekolah gimana?”</p> <p>“Kejadian semacam ini ketika diketahui kepala sekolah biasanya kami langsung menghadap kepala sekolah mbk, tanda tangan surat pernyataan yang sebelumnya kami sudah dipanggil oleh BK. Dilakukan pembinaan, nanti diskors juga kalau sudah parah kejadiannya.”</p>	Waktu kejadian
90	Peneliti Subyek	<p>“Tapi, ada pembinaan khusus nggak dek? Dan ada kejadian yang efeknya cukup besar? ”</p> <p>“Pernah mbk,, sampai pengadilan, dan ada yang sampai dipenjara, tapi dia sudah dikeluarkan sebelum masuk penjara itu...”</p>	
95	Peneliti Subyek	<p>“Nah prosedur dalam mengatasi masalah itu dari pihak sekolah gimana?”</p> <p>“Langsung menghadap kepala sekolah, sebelumnya ke BK dulu mbk,,,dinasehati, diomong-omongin dulu, tarus besoknya diminta panggil orang tua untuk menghadap kepala sekolah.”</p>	Konsep Konseling spiritual
100	Peneliti Subyek	<p>“Ngefek nggak dek yang disampaikan BK?”</p> <p>“Sebenarnya kalau saya pribadi dah bosen mbk,,,bosen berkali-kali dipanggil, berkali-kali bermasalah, kejar-kejaran juga sama polisi, di rumah juga ditanya-tanyain....bosen dengan peringatan-peringatan.”</p>	
105	Peneliti Subyek	<p>“Terus motif kalian bergabung itu apa dek?”</p> <p>“Saya sejak SMP si MbK, karena mengikuti kakak angkatan aja,</p> <p>“Ada kerugian yang kamu dapat?”</p>	Latar belakang
110		<p>“kalau kerugian,,,saya pernah kehilangan motor, waktu itu tahun baru mbk, ...tahun baru yang lalu, kan nongkrong di SMA 8, la waktu itu saya tidur, motorku dipinjam, dipinjam kakak kelas, sekarang dah pindah, perginya jam 4 ada yang bilang kalau motor Vikson hilang, nah langsung bangun aku mbk, tak tanyain motor hilang dimana....terus aku bingung mbk,,,aku sembunyi, nggak pulang mbk,,, terus bapak nungguin q, ketemu aku di sawah, waktu itu aku nggak jujur langsung, aku bilang sama bapak kalau masih dipinjam temen. Terus bapak bilang, kalau hilang ya bapak cari, akhirnya bapak nelpo temennya yang preman, akhirnya ketemu..”</p>	Efek penangkalan BK
115		<p>“kalau sekarang dek, kalian sudah keluar dari geng mereka, kalian dikucilkan nggak sama temen-temen yang masih bergabung?”</p>	
120	Peneliti Subyek	<p>“Nggak sih mbk,,, mereka biasa saja, tapi kadang juga sempat ditanya kemana nggak ikut, mmm,,,agak dimaklumi juga sih</p>	

125	Peneliti	mbk, merka tahu kalau kami kerja”.	
	Subyek	“Tapi pas kalaian memutuskan untuk keluar itu, kalian pamitan dengan LEADER nya?”	
	Peneliti	“Mereka tahu sendiri kok mbk,,,”	
130	Subyek	“Kalau berurusan dengan pihak sekolah mereka pernah nggak dek?”	
	Peneliti	“Belum pernah mbk, paling berurusannya cuman sama polisi...”	
	Subyek	“Waktu di Polsek dari pihak sekolah sini siapa yang mendampingi dek?”	
135	Peneliti	“Kesiswan mbk,,,”	
	Subyek	“Lalu dek, kalau di pelajaran dek, terutama pelajaran agama pernah nggak disinggung terkait masalah ini?”	
	Peneliti	“Pernah mbk,,,sering malah disindir-sindir,,,saya malah privat mbk,,pas pelajaran selesai saya dipanggil sama guru agama saya dan ada bimbingan rohani,,, dan ditanya masih mau naik nggak? Gitu...”	Intervensi keagamaan
140	Subyek	“Nggak disangkutn materi pelajaran ya?”	
	Peneliti	“nggak mbk,,,paling ya nyindir,,,sambil gojek,,hehehe. Guru agamanya itu pokoknya kocak banget mbk...”	
145	Subyek	“Selain itu ada lagi nggak dek kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan?”	
	Peneliti	“Ada mbk,,,pengajian kelas yang gabung sama keakraban...ini program kelas dan dihadiri wali kelas, BK, serta teman-teman kelas, yang non muslim biasanya mereka ikut yang keakrabbannya, jadi pas pengajian mereka menunggu di tempat lain.”	Konsep KS Intervensi keagamaan
150	Subyek	“Nah,,, itu dimana tempatnya dek?”	
	Peneliti	“Di rumah mbk,,, jadi tu...dibuat giliran, nanti yang kebagian ya dirumahnya itu mbk,,,”	Intervensi di luar pertemuan konseling
155	Subyek	“Penggagasnya siapa itu dek..?”	
	Peneliti	“Kepala sekolah dulu mbk,...kalau yang sekarang itu agak GE JE...”	
	Subyek	“Kayaknya mbk rina baru denger sekarang dek,,,di sekolah lain nggak ada...nah itu waktunya kapan?”	
160	Peneliti	“Iya mbk,,sekolah lain aja kalah,,,biasanya jam 2 sampek menjelang magrib.”	
	Subyek	“Lah,,yang biyai siapa itu dek?”	
	Peneliti	“Kelas mbk,,,dibebankan ke kelas...”	
165	Subyek	“Nah,,,dari kegiatan yang dilaksanakan ini ngena’ nggak dek?”	
	Peneliti	“ya sedikit-sedikit ngena mbk,,,minimal kita punya kegiatan dan nggak maen-maen, mengisi waktu dari pada nongkrong, di samping itu juga keakraban kelasnya itu mbk,,bisa mojak sama pacar,,heheheheheheh...”	
170	Subyek	“Hmmm... dasar kalian itu,,,heheh ok lah kayaknya sementara cukup ini dulu, mbk rina dah banyak nyita waktu pelajaran kalian.”	Efek intervensi

175	Peneliti Subyek Peneliti Subyek Subyek	<p>“Nggak papa mbk,,,,,”</p> <p>“hmmm...seneng kalian ya,,, banyak ninggalin pelajaran”</p> <p>“Hehehe....”</p> <p>“Ya udah,,, besok-besok kalau mbk rina butuh informasi mbk akan hubungi kalian, terimakasih atas informasinya, sangat membantu sekali, kalian yang rajin belajarnya, jangan banyak pacaran hehehehe...ok g’d luck ya.. selamat belajar kembali”</p> <p>“Oke...mbk, sama-sama....”.</p>	Closing
-----	--	---	---------

Yogyakarta, 09 Mei 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Gonang Tri Atmaja
NIS

Peneliti

Rina Mulyani
NIM. 09220079

LAPORAN HASIL WAWANCARA 7

Interviewer : Rina Mulyani

Interviewee : Gonang Tri Atmaja

Jumlah Interviewee : 1 Orang

Interview ke : II

Lokasi Interview : Di depan Kelas XII IPS 3

Waktu Pelaksanaan Interview : 15 Mei 2013 Pkl. 10.30 – 11.40 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Peneliti Subyek Peneliti	<p>“Selamat pagi Gonang,,,apa kabar kamu hari ini?...”</p> <p>“Pagi MbK,,baik-baik...mb,,,hehe”</p> <p>“Oke-oke, nggak papa ya...mb Rina minta waktu kamu lagi, hasil obrolan kita kemarin sudah mb save, tapi ternyata masih membutuhkan beberapa data lagi, jadi harus ganggu kamu lagi ya,,,”</p>	Opening
10	Subyek Peneliti Subyek	<p>“Oke, Mbak,,,nggak papa...”</p> <p>“Pelajaran siapa kamu sekarang?”</p> <p>“Pelajaran sejarah mb, tadi sudah dizinkan B.Rini kok MbK, santai aja....”</p>	
15	Peneliti Subyek Peneliti	<p>“hm...bilang aja emang senang ninggal kelas kok ya...”</p> <p>“He...agak males emang mbk, di kelas..Ngantuk”</p> <p>“Oke lah,,, tiap hari tak panggil aja bantuin skripsi mbk rina ya,,,”</p>	
20	Subyek Peneliti	<p>“haha...oke oke...”</p> <p>“Jadi begini Nang, kemrin kan kita sudah ngobrolkan banyak hal ya,, tentang BBC, nah Gonang sebagai anggota yang pernah aktif di sana bisa cerita kembali nang, gimana sebenarnya kasus-kasus yang pernah terjadi selama ini”</p>	
25	Subyek	<p>“Iya mbk,,, jadi seperti yang saya ceritakan kemarin MbK, bahwa BBC pernah terlibat beberapa kasus, salah satunya yang beberapa bulan lalu baru terjadi, tawur antara SMA 1 dengan SMA Ngaglik. Kasus itu berangkat dari siswa sini yang berniat liburan ke Gunung kidul, di tengah jalan mereka dilempar batu sampai akhirnya terjadi baku hantam MbK,,,kasus itu pertama kali diketahui polisi. Dilaporkan ke sekolah, dan kami kena. Nggak tau ya mbk, kita itu nggak salah, malah kepala sekolah itu begitu. Kepala sekolah sekarang beda dengan kepala</p>	Bentuk-bentuk bullying

30	Peneliti	sekolah dulu MbK, kinerjanya diragukan.”	Konsep konseling spiritual
	Subyek	“Diragukan gimana maksud kamu Dek?”	
	Peneliti	“Kepala sekolah itu seenaknya mbk,,,membatasi siswa mengembangkan kreatifitas.”	
35		“Owh...oke oke...kita akan obrolkan hal itu nanti ya...sekarang yang masalah tawuran itu dek, nah yang kasus dilaporkan itu apa yang dilakukan pihak sekolah setelah menerima laporan?”	
	Subyek	“Ya kami dipanggil mbk,,,sama BK. Orang-orang di BK kemudian mengumpulkan anak-anak, ditanya satu persatu kronologi kejadian,..”	
40	Peneliti	“Selain itu dek? Apalagi yang disampaikan pihak BK?”	
	Subyek	“Ya tentu ada juga nasehat mbk,,, ancaman tidak naik kelas juga, karena kalau tawuran kan POINT yang diberikan gede mbk,,,lalu nasehat dan peringatan, bahaya tawuran banyak lah pokoknya mbk...”	
45	Peneliti	“Nah, yang nasehat itu masih ingat terakhir kali yang disampaikan guru BK gimana kata-katanya?hehe...”	
	Subyek	“Ingat mbk,,, bahkan sampai saya nangis,..”	
	Peneliti	“oh ya?....apaitu,,,coba ceritakan....”	
50	Subyek	“Iya mbk,,,nasehat dari BK itu lah yang kemudian sangat membuka pikiran saya yang akhirnya memutuskan untuk keluar dari BBC, saat itu B.Wahyu yang dudukkan saya di BK. Spontan saya menangis saat B.Wahyu menyinggung masalah orang tua, Beliau ingatkan saya tentang pekerjaan kedua orang tua saya MbK...mana bisa saya tahan tangis coba mbk? Bapak saya sopir mbk,,keliling kemana-mana untuk biaya saya, saya juga pernah bantu bapak, nyopir kemana-mana, B.Wahyu saat itu bilang agar saya melihat kembali perjuangan bapak saya di rumah, beratnya perjuangan bapak untuk kebaikan anak-anaknya, b.wahyu juga bilang kalau Ridho Allah itu ada pada Ridho kedua orang tua, dan murka Allah juga murka orang tua..Apa iya saya akan mengecewakan mereka, iya kalau mereka ridho kalau mereka murka apa yang bisa saya lakukan...begitu lah kira-kira mbk, saya kemudian mikir-mikir mbak,,saya harus berhenti dengan semua ini, aku harus bersikap dewasa, dan kembali pada tujuan saya, rencana-rencana masa depan saya, saya juga sudah mikir mbk, setelah tamat dari sini saya akan masuk sekolah pertambangan, makanya saya harus berbenah. Sekolah serius mbk,,,kapok pokoknya bikin masalah...”	Intervensi keagamaan
55			
60			
65			
70	Peneliti	“Wah,,,luar biasa ya kamu dek...kalau dari orang tua kamu sendiri apa pesan khususnya,,,?”	
	Subyek	“ya banyak mbk, yang jelas orang tua ingin yang terbaik buat saya”.	

75	Peneliti	“oke...lalu dari sekian lama kamu bergabung dengan BBC dek, kasus yang lain ada lagi tidak selain yang kasus di gunung kidul?kira-kira kasus terparah yang selama ini Gonang ketahui kapan terjadi?”	
80	Subyek	“Kapan ya mbk...pokoknya aku kelas satu mbk, belum ada setahun yang lalu lah kira-kira...”	Waktu kejadian Bullying
	Peneliti	“Gimana itu ceritanya dek?”	
	Subyek	“iya mbk,,ada..paling parah adalah akhir tahun 2012, saat itu antara Muhammadiyah 7 dengan BBC, pas lokasi kejadiannya adalah di depan JEC, ada sekitar 7 motor dari BBC, korban 1 orang mbk,,,dia kena pedang dibagian punggung yang hampir menembus paru-paru, kita dikejar-kejar polisi hingga bunderan UGM, sembunyi di jembatan merah, akhirnya tetap dicekal. Waktu itu orang tua Muhammadiyah 7 ada yang datang ke BK sini, dari Muhammadiyah 7 menyerahkan uang berapa puluh juta gitu mbk, saya lupa, uang itu digunakan untuk menebus siswa yang kena pedang tadi. Saat itu juga ada insiden 2 teman kami motornya hilang. Lalu masih kasus dengan Muhammadiyah 7, ada anak sini yang disekap dan diselomoti rokok, saat itu pelaku muhammadiyah 7 ada 15 orang. Ini beberapa kasus yang masih saya ingat mbk,,,	Bentuk bullying Pelaku bullying
85			
90			Efek bullying
95	Peneliti	“Waw,,,mb rina dengernya miris dek...., pihak sekolah tau semua kasus itu?”	Pelaku bullying
	Subyek	“Iya mbk,, tau...lah,,,penyelesaiannya kebanyakan berhubungan dengan sekolah, ada beberapa kasus yang kejadiannya siang hari dan pakai seragam, dan ada yang malam hari,,kalau siang kebanyakan langsung berhubungan dengan sekolah tapi kalau malam ada beberapa yang sekolah tidak tau, karena lolos dari kejaran polisi, jadi tidak ada yang melaporkannya ke sekolah.”	
100			Waktu Kejadian
105	Peneliti	“Baiklah...sekarang di luar kisruh-kisruh itu, tentang kamu secara pribadi dek, datang ke BK sesering apa kira-kira?”	
	Subyek	“Jujur kalau saya emang agak sering mbk, sejak saya dapat pencerahan dari BK setelah kejadian BBC itu. Kenapa yaa mbk,,kayaknya enak aja gitu saya jadi punya teman untuk berbagi tentang apa yang saya alami,,lagi pula beliau-beliau itu orang tua yang nggak mungkin akan salah menunjukkan solusi sama saya, apalagi saya juga sudah punya pekerjaan mbk, waktu saya lebih berharga untuk itu, dari pada sekedar nongkrong.”	
110			
115	Peneliti	“hehe...bagus.bagus...siapa dek guru BK favoritmu?”	
	Subyek	“He....pada dasarnya semua favorit mbk, karena mereka punya kapasitas masing-masing, untuk urusan pelajaran saya sering lari ke Pak Eko, untuk urusan hati saya larinya ke B.Rini, dan untuk urusan umum saya ke B.Wahyu, kalo ke P.Joko saya emang jarang ke beliau...gitu mbk,,,”	
120			

125	Peneliti	<p>“Oke-oke...jadi punya urusan hati juga too....”</p> <p>“Iya lah, MbK,,,masa muda itu harus berwarna...hehe”</p> <p>“Kalau yang lain gimana dek, temen-temen lain maksud mbk,,,mereka juga sering datang ngunjungi BK nggak...?”</p> <p>“Saya lihat juga sering kok mbk...cuman urusan yang mereka sampaikan itu apa yang nggak aku tahu..”</p> <p>“Karena memang mereka perginya nggak barengan kok ya..baiklah gonang,,, kita cukupkan dulu obrolan kita hari ini,,, terimakasih kembali ya,,,sudah luangkan waktu hari in,segeraa kembali ke kelas ya,,selamat belajar....”</p> <p>“Siap mbk,,, sama-sama....”</p>	closing
	Subyek		
130	Peneliti		
	Subyek		

Yogyakarta, 15 Mei 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Peneliti

Gonang Tri Atmaja
NIS

Rina Mulyani
NIM. 09220079

LAPORAN HASIL WAWANCARA 6

Interviewer : Rina Mulyani
Interviewee : Eko Yulianto, S.Pd
Jabatan : Guru BK
NIP : 19750731 200501 1 008
Menjabat sejak : Tahun 2005
Lama menjabat : 8 Tahun
Jumlah Interviewee : 1 Orang
Lokasi Interview : Ruang BK
Waktu Pelaksanaan Interview : 17 Mei 2013 Pkl.07.30- 08.30 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Peneliti	“Baik Pak, Selamat Pagi Bapak...terimakasih sebelumnya atas kesempatan yang Bapak berikan, sebelumnya saya perkenalkan diri dulu, saya Rina Mulyani dari bimbingan dan konseling islam UIN, kebetulan sedang menyelesaikan tugas akhir dan memilih SMA 1 sebagai obyek penelitian saya gitu Pak, kebetulan juga terkait erat dengan BK, jadi saya membutuhkan informasi seputar BK pak, harapan saya bapak berkenan memberikan informasi nantinya”.	Opening
10		“iya...mbk,,sama-sama ini berkaitan dengan skripsi atau apa MbK?” “Iya benar Pak,,penelitian untuk skripsi”. “Apa judulnya mbk?”	
15		“Pendekatan Konseling Spiritual untuk Mengatasi Kasus Bullying (Kekerasan) Siswa di SMA Negeri 1 Depok.” “Oh.. ...iya..iya..., “	
20		“Baik Pak, penelitian saya adalah penelitian kualitatif Pak, jadi temanya tentang konseling spiritual untuk menangani kasus kekerasan, untuk redaksinya sendiri ada kemungkinan nanti berubah.” “oke...”	

25	<p>“Baik pak, berdasar pada data yang saya peroleh, di sekolah ini memang ditemukan beberapa kasus yang berkaitan dengan kekerasan, dan sekolah sudah mengadakan program khusus untuk bimbingan siswa Pak? Bapak bisa ceritakan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan?”</p>	
30	<p>“Secara umum itu namanya program pembekalan spiritual, itu namanya,,,untuk pelaksanaannya mirip pengajian, ya...minimal ada kayak pengajian itu,,,dan itu dilaksanakan secara kepanitiaan oleh sekolah, jadi tidak independent dilaksanakan oleh BK gitu nggak mbk, tapi di situ BK berperan, mekanismenya itu dari siswa yang memiliki agama masing-masing dipandu guru agama atau guru yang bertugas di kelas itu. Untuk islam karena paling banyak jadi dilaksanakan secara sentral untuk sumber suaranya, dan agama lain masuk ke dalam ruang-ruang kelas dipandu sesuai dengan agama yang dianut.”</p>	<p>Konsep konseling spiritual</p>
35	<p>“Kira-kira kegiatan itu dimulai sejak kapan ya Pak?”</p>	<p>Intervensi keagamaan</p>
40	<p>“itu....ya...sekitar 2006/2007 mbk,,,sekitar itu”</p>	<p>Intervensi komunitas/ kelompok beragama</p>
45	<p>“Lalu,,,penggagas pertama program itu siapa Pak?”</p> <p>“Itu kalau tidak salah dulu diambil dari pihak keagamaanyang kemudian mengalokasikan ke pos itu untuk diprogramkan dan kemudian masuk ke pihak sekolah,,,begitu seingat saya mb....”</p>	
50	<p>“lalu pak,,,kegiatan itu menjadi salah satu media yang membekali siswa, atau berangkat dari latar belakang apa gitu pak?”</p>	
55	<p>“Kalau media iya,,,tapi itu secara umum, jadi fokus ke arah yang lebih spesifik belum,,,jadi intinya pemberian informasi masih satu arah,,,yang sentral itu, jadi masih banyak satu arah, kalau yang lain kayaknya jg masih banyak yang satu arah, ya intinya kalau bagi saya minimal ada kegiatan tambahan yang membahas tentang keagamaan kalau bagi saya....minimal ada waktu tambahan untuk anak-anak berbicara masalah keagamaan. Kalau untuk treatment khusus belum sejauh itu, jadi bisa bertahan saja itu sudah bagus, jadi selama ini targetnya itu bisa bertahan dulu. Belum sejauh itu.”</p>	<p>Tujuan konseling spiritual</p>
60	<p>“Tapi cukup memberikan efek kegiatan tersebut untuk anak-anak Pak?”</p>	
65	<p>“Secara ilmiah belum pernah kita buktikan, tapi bagi saya cukup menambah pengetahuan keagamaan, kalau mau berbicara data-data banyak,ya...meurut saya signifikansinya belum begitu, tetapi pengaruhnya cukup. Dalam arti, 2006/2007 misalnya kasusnya masih segitu,</p>	

70	2007/2008 juga masih segitu, jadi artinya ee.... adanya itu, belum begitu berdampak, kalau ada dampaknya saya rasa ada, dampak psikologis mungkin ada, tapi dampak yang langsung menyentuh ke anak saya rasa belum memberikan pengaruh. Bicara ilmiah lho mbk...hmmm..."	Tujuan konseling spiritual
75	"Berarti bisa saya katakan bahwa program ini bukan menjadi alat yang digunakan BK untuk mengatasi kasus-kasus kekerasan yang terjadi di sekolah ini Pak?".	
80	"Bukan..mbk,,,kalau alat BK berarti sepenuhnya BK yang menjalankan,BK yang mengelola dan BK bisa mengkondisikan, namun di sini BK hanya menjadi bagiannya saja, ya kebetulan ada kolaborasi di sini, jadi BK bermain di sini, hanya saja tidak secara penuh karena ada kerja sama dengan guru bidang studi yang lain".	
85	"Lalu Pak, bagaimana kemudian BK menangani kasus – kasus kekerasan, misalnya tawuran kayak gitu Pak?".	
	"mbknya tau,...pola BK?...program Bk?..."	
	"iya pak,,,17+ itu?"	
90	"iya...17+, kemudian..komprehensif, kita pakek itu,,, tapi arahnya untuk Sleman Jogja, pakeknya yang komprehensif, sehingga secara sisi mekanisme kerja di komprehensif ada namanya Pre....lalu Pas dan Post. Jadi polanya tetap itu. Jadi, kapan kita itu menghadapi kasus-kasunya kejadian menghadapi kejadian-kejadian anak tersebut, jadi pre nya kapan, pas berlangsungnya bagaimana, pos nya seperti apa, jadi tetap fungsi-fungsi pencegahannya ada, fungsi pemberian informasinya ada, kemudian pas kejadiannya, kalau misalnya kejadiannya kita menemui langsung, ya berarti kan kita bisa mendokumentasikan dan langsung menangani, tapi kebanyakan kan pas kejadian kita tahu, kebanyakan kan post nya, setelah ada kejadian biasanya baru ada laporan, itu bagaimana kemudian menindak lanjuti, kalau berkaitan dengan pihak sekolah biasanya langsung kita tindak lanjuti, tapi kalau berhubungan dengan kriminal dan tidak masuk dalam ranah sekolah , biasanya kita serahkan kepada yang berwajib. Kalau yang berkaitan dengan anak-anak sini biasanya kita langsung penanganan."	Peran BK
95		
100		Kolaborasi metode 17+ dan metode komprehensif dalam konseling spiritual
105		
110	"Kalau sudah masuk dalam kasuistik seperti itu Pak, kemudian pembinaan yang dilakukan itu seperti apa Pak? Kemudian pihak yang dilibatkan itu siapa saja Pak?".	
	"Ya kalau kita seringnya linknya dengan kesiswaan,	

115		<p>hubungannya dengan kesiswaan biasanya di bagian ketertibannya, kemudian BK di pendalaman kasusnya, sehingga pendekatannya lebih ke pendekatan psikologis, jadi bukan di bagian hukumannya. Jadi sesuai dengan kapasitasnya gitu mbk,,,kecuali kapasitasnya di bagian ketertiban ya beda lagi, kalau BK kan di bagian pendekatan psikologisnya, jadi kenapa perilaku anak itu bisa muncul seperti itu. Jadi jelas, yang dilibatkan adalah bagian kesiswaan. Kalau yang sudah akut ya biasanya sampai ke kepala sekolah.”</p> <p>“Lalu Pak, untuk respon anak-anak gimana Pak? Artinya kedekatan siswa dengan BK seperti apa? Sepengetahuan saya di SMA 1 ini jatah masuk kelas hanya untuk kelas X?”</p>	Pendekatan psikologis
120			
125		<p>“Mm...bagi saya jam di kelas itu bukan satu-satunya alat untuk pendekatan ke siswa, kalau saya kebetulan ada di banyak tempat, sehingga saya memanfaatkan betul keberadaan di banyak tempat tersebut bisa berkomunikasi dengan anak-anak, termasuk ya di dalam kelas itu. Tetapi kalau pun tidak ada jam kelas masuk pun tidak apa-apa, bagi saya tidak masalah. Tetapi kalau pun ada ya itu bisa nilai lebih. Kalau masalah respon siswa, ya mbk Rina bisa lihat sendiri ketika berada di sini bagaimana anak-anak berkunjung ke BK, dan bisa dievaluasi ke siswa secara langsung nanti....hehehe.</p>	
130		<p>Seringnya mereka berkunjung, mereka curhat, berarti menjadi tanda bahwa mereka percaya dengan kita”</p> <p>“Diantara 3 jenjang kelas bagaimana prosentasenya Pak?”</p>	Intervensi di luar pertemuan konseling
135		<p>“Kalau kelas X kesan dari lima bidang bimbingan itu, pribadi, sosial, belajar, dan karir kesannya masing kurang,,,ya,,,mungkin karena masih masa adaptasi, nah kalau untuk kelas XI itu dominasi bermasalah, ada sebagian yang belum percaya, masih tersembunyi, tidak mau mengeksplor, namun belakangan ini sudah mulai terbuka....tapi ya selama ini kapasitas pada pendalaman mbk...pandai-pandainya kita memancing mereka untuk terbuka dengan pendekatan kita tentunya.”</p>	
140		<p>“Lalu pak,,,bagaimana cara Bapak melakukan pendekatan untuk anak-anak yang kata Bapak dominasi masalah tadi Pak?”</p>	
145		<p>“Ya mbk,,,kelas XI memang kelas yang paling rentan dengan masalah, terutama masalah yang mb Rina sedang teliti sekarang, masalah tawuran, kekerasan, geng...ini memang dialami anak-anak kami kelas XI, selama ini sanksi yang pasti jadi titik akhir</p>	Bentuk-bentuk bullying
150			
155			
160			

165	penyelesaian, namun lebih dari itu, BK sangat berperan bagaimana mendalami permasalahan itu, mengapa anak melakukan, apa alasannya, dan apa yang bisa kita lakukan untuk menghentikan perilaku tersebut. Selain pembinaan yang dilakukan dalam bentuk penasehatan, sebenarnya kami juga punya program, dimana program ini belum banyak diketahui oleh guru yang lain, namun program ini sudah berjalan, dan dalam pengamatan saya sejauh ini cukup signifikan untuk mengurangi anak-anak bergerumul dengan GENG, nongkrong tanpa kegiatan yang jelas. Kita tahu bahwa geng yang mereka namai BBC ini adalah komunitas, dimana mereka aktif dalam kelompok, tentu kelompok ini adalah kelompok yang arahnya bisa saja negatif, sebagaimana contoh kejadian dua bulan lalu, dan kejadian-kejadian lain yang saya yakin mbk rina sudah dapat data itu. maka satu-satunya cara yang paling bisa untuk mengimbangi adalah pembentukan kelompok yang sama. Komunitas yang di dalamnya orang-orangnya aktif dan mengarah ke arah yang positif. Jika pembinaan mereka hanya berbentuk penasehatan, yaa...akan bablасс begitu saja. Oleh karena itu kelompok ini harus dilawan dengan yang sama-sama kelompok. Jadi di sekolah ini, ada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, saat anak-anak coba diarahkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, ternyata respon mereka bagus mbk, kecil kemungkinan mereka bergabung dalam geng cukup bisa diminimalisir, mungkin anak-anak yang masih tergabung dalam geng itu saat ini tinggal sekitar 10 an anak. Dan model mereka memang kan regenerasi, jadi ada semacam perekrutan, dan yang menjadi sasaran kebanyakan dari kelas X, saat ini kelas X sudah mulai sulit untuk direkrut. Jadi, bisa dikatakan anggota BBC terutama untuk tahun ini sudah mulai menurun. Dari pramuka saya yakin akan membentuk pola sosial mereka mbk, karena memang dalam Pramuka kehidupan sosial sangat ditekankan. Hubungan sosial yang terbentuk ini akan menjadi kesibukan yang menyenangkan. Saya lihat anak-anak juga antusias, bahkan sempat saya melempar pertanyaan kepada mereka bahwa mereka sangat menyukai semua aktifitas di dalam pramuka itu.	Peran konselor
170		Konsep konseling spiritual
175		Latar belakang bullying
180		Waktu kejadian
185		Konsep konseling spiritual
190		Pelaku bullying
195		
200		
205	“Bukankah pramuka itu hanya diwajibkan untuk kelas X Pak? Bagaimana dengan kelas XI dan XII? Berarti mereka tidak bisa mengikuti program itu?” Sementara memang untuk kelas X mbk,,dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi agenda wajib bagi	

210	semua kelas, jika memang ini cukup berkontribusi mengurangi perilaku kekerasan anak-anak. Selain itu mbk, sementara masih jalan hal ini sifatnya pencegahan, kelas X menjadi target Geng untuk dipengaruhi, nah ini alat yang digunakan untuk mencegah mereka terkena pengaruh tersebut. Selain itu misi yang lain adalah melatih anak-anak membentuk komunitas yang mengarah kepada hal-hal positif. Tidak menutup kemungkinan juga pramuka akan diwajibkan bagi semua kelas, termasuk kelas XI.	
215		
220	<p>“Baik Pak...lalu Pak ketika Bapak melakukan pembinaan, bagaimana proses itu berlangsung? Apakah ada sentuhan yang mengarah pada sisi keagamaan?”</p> <p>“Oh tentu MbK,,,saya selalu menggunakan itu, karena biar bagaimana pun kekuatan itu yang begitu luar biasa membantu saya selama ini, tanpa menyentuh hal yang sifatnya spiritual, konseling itu hambar. Selama ini konseling umum itu banyak bermain di rasio, tidak akan ketemu. Maaf sebelumnya nanti di of the record ya mbk, nggak boleh ini sebenarnya, baik kita lanjutkan, konseling umum bnyak bermain di rasio, sedangkan dengan spiritual konseling tidak hanya Rasio, namun juga nurani dipakai dimana dalam nurani ini aspek ke-Tuhanan dilibatkan sehingga akan lebih membangun anak, membangun kepribadian anak, dan membentuk akhlak mereka. Sisi spiritual itu akan lebih menyentuh hati mbk, nah,,,konselor itu pendekatan yang selalu menyentuh pasti aspek psikologi, mana mungkin bisa berhasil jika tidak dilakukan sentuhan hati. Begitu mb rina logikanya.</p> <p>Banyak rujukan kitab yang menjelaskan itu MbK, tinggal bagaimana hal itu dibuktikan, saya yakin konseling dimana pun ketika sudah melibatkan iman, hasilnya akan jauh lebih bisa diandalkan. MbK rina ingat kecepatan cahaya itu berapa? Lalu peristiwa Muhammad dalam perjalanan isro’ itu berapa, sudah bisa dibuktikan orang luar kan berapa kecepatannya, sayang sekali lagi-lagi yang menemukan adalah orang luar bukan orang muslim, padahal jelas Al-Qur’an menjelaskan itu semua, tapi orang-orang muslim tidak memaksimalkan pengetahuan yang dianugerahkan Tuhan padanya. Demikian juga dengan konseling mb, banyak ayat Al-Qur’an yang sudah menjelaskan landasan yang bisa kita gunakan untuk melakukan konseling agar konseling yang kita lakukan benar-benar bisa menyentuh sehingga tujuan kita untuk mengantar</p>	Landasan konseling spiritual
225		Tujuan konseling spiritual
230		
235		Landasan konseling spiritual
240		Landasan konseling spiritual
245		
250		

255		<p>konseli mencapai tujuan dapat tercapai. Saya sangat mendukung judul skripsi mb rina, konseling spiritual, ini bagus sekali sebagai terobosan baru. Sebenarnya bukan baru, justru rasulullah telah mengajarkan hal ini sejak puluhan abad yang lalu, namun menjadi baru karena kebanyakan dari kita yang malas mengkaji. Jadi silahkan stressingnya diperkuat, dan tinggal semuanya dibuktikan.....”</p> <p>“Baik Bapak, terimakasih banyak,,, sangat padat sekali informasi yang Bapak berikan, lalu Pak, bagaimana kemudian Bapak mengarahkan siswa yang ternyata mereka berbeda keyakinan dengan Bapak?”</p> <p>“Hehehe...memang mbk,,,yang namanya iman berbeda itu, rasanya tetaaap saja berbeda,,,kita maunya dia mengarah ke sini tapi ternyata dia larinya ke sana, jadi,,ya,,,kalau selama ini saya berhadapan dengan hal semacam itu, saya coba arahkan apa yang dia anggap benar dan itu aturan Tuhan secara umum”.</p> <p>“Pernah Bapak referral?”</p> <p>“Sejauh ini belum mbk,,walaupun kewenangan itu sah-sah saja, karena ada hak konselor untuk melakukan itu, tapi sejauh ini saya belum lakukan...semuanya masih batas kewajaran dan bisa saya hadapi”.</p> <p>“Lalu pak proses yang kemudian berjalan seperti apa jika sudah menghadapi kasus? Untuk meminimalisir perilaku kekerasan mereka dengan metode yang Bapak gunakan?”</p> <p>“yang jelas berangkat dari penasehatan dimana kemudian anak diarahkan untuk terlibat dalam satu komunitas yang sifatnya positif sebagaimana yang tadi saya sampaikan di sini kami merancang kegiatan pramuka untuk mengarahkan mereka beralih dari “GENG” “Tawuran” dan “Kekerasan”, jadi kutub negatif itu harus diimbangi dengan sama-sama membuat kutub. Bedanya kutub yang kita buat ini adalah kutub yang positif.</p> <p>“Baik Bapak,,,karena terbatasnya waktu, sementara saya cukupkan sampai di sini dulu, besok-besok jika saya masih membutuhkan informasi lagi, saya akan hubungi Bapak...”</p>	<p>Intervensi di luar pertemuan konseling</p> <p>Bentuk-bentuk bullying</p> <p>Closing</p>
-----	--	--	--

335	<p>“Baiklah mbk,,,dengan senang hati....pertajam stressing ya,,,saya sepakat dengan konseling yang mb rina alami”</p> <p>“Terimakasih Bapak,,,selamat kembali beraktifitas”</p>	
-----	---	--

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Peneliti

Eko Yulianto, S.Pd
NIP 19750731 200501 1 008

Rina Mulyani
NIM. 09220079



LAPORAN HASIL WAWANCARA 8

Interviewer : Rina Mulyani

Interviewee : Lambang Ridho Pambudi

Kelas : XI S3

NIM : 7565

Jumlah Interviewee : 1 Orang

Interview ke : I

Lokasi Interview : Ruang Konseling Individu

Waktu Pelaksanaan Interview : 13 Mei 2013 Pkl. 11.30-12.45 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Peneliti	“Ok lambang langsung aja ya,,,terimakasih sebelumnya...dan mohon maaf mb rina mengganggu waktu belajar Lambang...”	Opening
	Subyek	“Iya...Mbk,,,nggak papa...”	
	Peneliti	“Oke,,,kita santai aja,,,tadi kita udah ngobrol-ngibrol tapi mbk rina belum tau nama lengkap Lambang, mbk rina bisa kenalan dulu...ya nama lengkap Lambang siapa?”	
	Subyek	“Lambang Ridho Pambudi mbk,,,”	
	Peneliti	“Hmmm...iya...namamu bagus sekali, Lambang dari kelas XIS2 ya?”	
10	Subyek	“3 mbk,,,”	
	Peneliti	“Oo..3 ya?”	
		“,,,yang 2 itu Gonang ya...”	
	Subyek	“Iya...Mbk,,,,”	
15	Peneliti	“Oke ini berkaitan dengan penelitian Mb Rina, kebetulan sekarang Mb Rina sedang menyelesaikan tugas akhir tentang penelitian dan kebetulan lokasi penelitiannya itu di SMA 1, dan berkaitan dengan Bk, jadi nanti pertanyaan mbk rina ya tidak jauh-jauh dari seputar BK, ”.	
20		“Oh ya...selama ini yang Lambang rasakan sejauh yang Lambang ketahui juga, gimana eksistensi BK di sekolah ini menurut Lambang?”	Kurikulum BK di Kelas
	Subyek	“BK ya MbK,,,emmm BK itu ya kayak sharing terus tempat keluhan-keluhan.”	
25	Peneliti	“ Itu Selama ini gimana,,,maksudnya BK itu gimana sih Mbang, BK punya jam kelas nggak sih?”	

30	Subyek Peneliti Subyek	<p>“kalau di kelas XI nya nggak ada, tapi kelas X ada MbK,” “Oo cuman kelas X dulu” “Kelas X waktu angkatan saya nggak ada, kelas X yang angkatan sekarang.” “Oww..kelas X wktu kamu nggak ada...?” “Jarang,,,nggak ada malahan....?” “Lalu bisa kenal BK gimana Mbang?” “Ya..Cuma gara-gara mungkin dulu itu sering nggak masuk ya mbk...”</p>	
35	Peneliti Subyek	<p>“O ya...jadi dulu sering mbolos Mbang?” “ya,,mbolosnya itu cuman gara-gara males-malesan itu mbk, terus nilainya jeblok mbk,,,terus dipanggil...”</p>	
40	Peneliti Subyek	<p>“mmm,,,itu malesnya karena apa tu Mbang...?” “Ya cuman karena nggak mood mbk,,, dulu wah luwih menak SMP dari pada SMA mbk,,,gitu mbk,,,males mbk, kakak kelasnya gini,,kakak kelasnya gitu,,belum bisa adaptasi” “terus biasanya lambang kemana nggak masuk sekolah itu?” “Cuma Nge-Game sih...”</p>	
45	Peneliti Subyek Peneliti	<p>“Owh..ngeGame? ngeGame di rumah? Nggak dimarahi?” “nggak di rumah mbk,,di situ...deket sekolah” “oh jadi berangkat tapi nggak nyampek sekolah begitu Mbang?” “iya..hehehe” “wah ketahuan ini..”</p>	
50	Subyek Peneliti Subyek	<p>“Tapi kadang ya cuman di rumah tok, terus sekolah, nah nyampek depan sekolah misalnya terlambat, gerbang udah ditutup, ya udah terus akhirnya pulang, naruh tas terus nge-Game, jadi gak langsung mampir, pulang dulu.”</p>	
55	Peneliti	<p>“Nah tadi Lambang bilang nggak sekolah karena males ke sekolah karena kakak kelasnya gini-gini....itu kira-kira gimana Mbang?” “Belum adaptasi sih,,,” “Owh,,,belum akrab gitu maksudnya”</p>	Bentuk bullying
60	Subyek Peneliti Subyek	<p>“tapi ya semester 1 sih mbk yang nggak,,,waktu semester 1 itu masih nggak enak disindir, sok disindir, gini-gini...tapi ya semester dua itu agak akrab lah,,,” “Disindir? Disindir sama siapa mbang?” “ya kakak kelas mbk,,, modelnya sini kan gitu,,,kalau angkatan saya dulu ya ada senioritas gitu,,,” “ooo..ada senioritas juga ya?”</p>	Bentuk bullying
65	Peneliti Subyek	<p>“tapi senioritas bukan dalam artian fisik gitu enggak,,,cuman dikasih tau sama kakak kelas harus gini, harus hormat, harus ngajeni” “itu pernah dialami lambang ya? Maksudnya langsung ditegur sama kakak kelas?”</p>	Bentuk bullying
70	Peneliti Subyek	<p>“itu pernah dialami lambang ya? Maksudnya langsung ditegur sama kakak kelas?” “nggak ditegur sih,,,cuman dikasih tau...”</p>	Bentuk bullying

75	Peneliti Subyek	<p>“iya,,,maksudnya diingetin...”</p> <p>“Iya...bukan saya sih mbk,,temen saya cuman ngingetannya lewat saya...Mbang temenmu itu mbok dikandani, sama kakak kelas ki ngajeni, ngormati, gini-gini...gini....”</p>	
80	Peneliti Subyek Peneliti Subyek Peneliti Subyek	<p>“Lambang jadi takut kayak gitu?”</p> <p>“Iya,,,mbak,,,kok aku terus gitu...”</p> <p>“Terus oh ya lambang kalau ke sekolah naik apa?”</p> <p>“Naik motor mbk..”</p> <p>“Sendiri?”</p> <p>“Iya..”</p>	
85	Subyek	<p>“Nah itu pas waktu kelas satu dari rumah ke sekolah kan sendiri Mbang,,,selama perjalanan itu pernah nggak Lambang ditodong di tengah jalan sama kakak kelas?”</p> <p>“Alhamdulillah MbK,,, belum pernah, jalur saya jalur aman MbK,,,janti-blog o- nggak ada apa-apa...”</p>	
90	Peneliti Subyek	<p>“Terus kalau di dalam kelas? Gimana hubungan Lambang dengan teman-teman?”</p> <p>“Baik-baik aja MbK,,,Gojek ya gojek,,,sebatas wajarnya pelajar lah mbk,,,jadi kalau olok-olokan ya biasa aja,,,ngolok-olok berarti siap diolok-olok,,,MbK, tapi nggak marah...”</p>	
95	Peneliti Subyek	<p>“kalau dari temen-temen yang lain, pernah nggak Lambang nemuin ada kakak kelas yang ngancam temenmu yang lain gitu ada nggak?”</p> <p>“Kayaknya belum,,,”</p>	Lokasi bullying
100	Peneliti Subyek	<p>“Lalu yang Lambang maksud dengan senioritas tadi gimana?”</p> <p>“Jadi, misal ke Kantin kakak kelas liat salah satu dari teman yang jalannya sok-sok an, nggak mau menghormati kakak kelas, lalu manggil saya...”Eh Mbang, kae dikandani kae nek karo kakak kelas sing sopan””</p>	
105	Peneliti Subyek Peneliti Subyek	<p>“Terus kasus semacam itu cukup dengan adik kelas ke kakak kelas gitu, atau sempat disampaikan ke guru?”</p> <p>“Enggak mbk,,,”</p> <p>“Ada temen yang digitukan terus mereka nggak terima akhirnya menuntut balas gitu?”</p>	Lokasi bullying
110	Subyek	<p>“Nggak sih mbk,, soalnya dari kakak kelas ada yang bilang “nek sek kelas 1 ki manut wae, mbesok ngrasakke dhewe, jadi ya udahlah kita diem aja. Kalau mau ke kantin ada kakak kelas, kelas tiga,,,nyingkir, cari jalan lain.”</p> <p>“Terus kaitanya dengan BK lagi, Lambang pernah berurusan dengan BK nggak?”</p>	Bentuk bullying
115		<p>“Kalau masalah nilai,,,iya mbk,,,sering,,tapi kalau kelas dua ini, nggak tau siapa yang menyangkut-nyangkutkan saya dengan geng-geng-an,,,wah labelku dadi elek, padahal saya sendiri kalau di kelas saya itu manut-manut wae lho mbk,,,tapi kalau gara-gara masuk BK “Wah iku cah BBC” padahal saya juga nggak pernah berurusan polisi gara-gara BBC”.</p>	Bentuk bullying

120	Peneliti	“ooo,,,itu-itu BBC itu apa?”	
	Peneliti	“Ya...itu perkumpulan illegal anak-anak sini mbk,,,”	
	Subyek	“Oo ada BBC,,,terus yang tadi menyebutkan kalau Lambang itu masuk anggota BBC itu siapa?”	
125	Subyek	“Ya...saya kurang tahu mbk,,,kalau masalah nongkrong saya memang ikut nongkrong, paling makan,,, ya biarpun bukan anggotanya mereka tapi gabung makan ngakrabin mereka gitu mbk,,,biar enak wae...nanti selesai makan ya saya terus pamitan pulang,,,”	Lokasi bullying
	Peneliti	“Tapi dianggap jd anggotanya?”	
	Subyek	“ho’oh”	
130	Peneliti	“tapi selama ini Lambang emang pernah ikut mereka?”	Bentuk bullying
	Subyek	“Ya,,,kalau ikutnya nongkrong saya pernah, mbk”	
	Peneliti	“Biasanya tempat nongkrongnya dimana?”	
135	Subyek	“biasanya di burjo situ mbk”	Lokasi bullying
	Subyek	“oo.....deket sekolah sini ya...oh yaa namanya geng setau mbk rina itu suka nyerang-nyerang sekolah lain kayak gitu ya, kayak gitu juga nggak sih mbang?”	
	Subyek	“Iya mbk,,, biasanya teman-teman kayak gitu, tapi kalau saya gimana caranya nggak bisa ikut gitu mbk, belum pernah ikut...biasanya juga saya dikasih tau “hari ini di sini,,,di sini...”tapi saya nggak datang, dan besoknya saya ditanya “Kowe wingi neng ndi e?” ya saya jawab sekenanya aja mbk,,,”	
140	Peneliti	“Oo...begitu,,,tapi Lambang tau ya? Jejak mereka, pernah liat langsung nggak Mbang, ketika mereka membuat kasus itu,?”	Waktu bullying
	Subyek	“belum mbk,,,belum pernah liat...”	
	Peneliti	“tapi tau cerita yang dilakukan mereka ketika menyerang?Kan Lambang sering ya kalau ikut nongkrongnya? Bagaimana kejadian itu berlangsung gitu maksud mbk”.	
145	Subyek	“Iya mbk,, tahu...seingat saya kasus parah yang terjadi itu adalah tahun baru 2012. Waktu itu kejadiannya berlangsung tepat jam 3 pagi, saya lupa dimana persisnya, yang jelas ada satu teman kami yang kesandra, ada teman kami lagi yang mau lari menghindari polisi, dia digeret sama orang, dibilangnya mau dilindungi, eh nggak taunnya dia dibohongi, dia disandra dan diselomoti rokok mbk.”	Bentuk bullying
	Subyek	“wah...sampek sebegitu itu mbang? Ada lagi kasus yang lain?”	
	Subyek	“yang kemarin di gunung kidul itu mbk,, ya pas naik motor rombongan mau touring tiba-tiba dijegal motornya”.	
150	Peneliti	“iya,,,iya,,,dan semuanya itu berurusan dengan polisi nggak mbang?”	Lokasi bullying
	Subyek	“iya mbak,,,jadi mereka itu semuanya ditangani polisi,,,”	
	Peneliti	“Lalu bagaimana dengan pihak sekolah mbang? Apa yang kemudian dilakukan?”	
155	Subyek		Upaya BK menangani kasus
	Subyek		
	Peneliti		
160	Subyek		
	Subyek		
	Peneliti		

165	Subyek	“Banyak mbk, tentu saja penanganan dari BK ikut di sana, semua anak-anak yang terlibat dipanggil mbk, masuk BK dan dipanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah...”	Intervensi keagamaan
	Peneliti	“ooow,,begitu,,, kamu sempat pernah dipanggil?”	
170	Subyek	“Iya mbk,,ya gara-gara ada yang bilang aku adalah anggota BBC tadi mbk,,, aku dibilang ikut komplotan mereka, padahal aku nggak tau apa-apa...benci aku mbk, jadi namaku ikut jelek”	
	Peneliti	“Berarti selama di ruang BK, Lambang tau apa saja yang disampaikan pihak BK kepada teman-teman yang terlibat kasus itu Mbang?”	
175	Subyek	“kurang lebih ya mendengar MbK,,intinya BK itu pertama nasehati MbK,,kalau masih mau lanjut sekolah berhenti tawuran gitu, kasihan orang tua yang sudah membiayai, masak di sekolah anaknya malah main kekerasan, terus dibilangin juga, jangan balas dendam, kalau kekerasan dibalas kekerasan ya nggak akan berhenti, nah terakhir itu kalau nggak salah diingatkan point mbk, terus ancaman dikeluarkan dari sekolah jika masih mau tawuran,,begitu mbk,,besoknya dipanggil ke kepala sekolah bersama orang tuanya, nah kalau di ruang kepala sekolah ini aku nggak tau mbk,, karena aku nggak ikut.”	Intervensi keagamaan
180			
185	Peneliti	“Baiklah...sekarang kalau yang tentang bimbingan spiritual itu mbang,,mb dengar hari jumat itu ada bimbingan spiritual di jam ke-0?”	
	Subyek	“iya mbk,,,memang ada,,,cuman beberapa minggu ini fakum, ..karena diisi persiapan ujian.”	
190	Peneliti	“Kira-kira bagaimana kegiatan itu berlangsung Mbang?”	Efek Bullying
	Subyek	“itu-tu kayak pengajian mbk,,jadi,,ada sumber suara pengajian yang suaranya berasal dari speaker, nah speakernya itu ditaruh di ruang BK yang dihubungkan ke kelas-kelas, jadi semuanya mendengarkan, siswa yang muslim berkumpul di dalam kelas didampingi guru mata pelajaran jam pertama, dan yang non muslim mereka keluar dan kumpul di ruangan berbeda, begitulah kira-kira MbK,,”	
195	Peneliti	“ooh,,,begitu, boleh tau materinya menyangkut apa saja Mbang?”	
200	Subyek	“banyak MbK, saya lupa, ada tentang memanfaatkan waktu luang,,,nggak boleh nganggur, nongkrong,,tentang pergaulan, terus apa lagi saya lupa mbk...”	
	Peneliti	“Bagi Lambang kegiatan seperti itu, cukup memberikan manfaat nggak?”	Efek Bullying
205	Subyek	“Iya mbk,,,jadi tau gitu lo mbk,,materi-materi agama, kan di sini dapat pelajaran agama minim mbk,,jadi merasa ada yang mengingatkan gitu mbk,,lebih bisa hati-hati dalam bergaul,,,pokoknya jadi sadar lah”	
	Peneliti	“siipp.....siipp oke Lambang ,mb Rina rasa cukup dulu, thank	

210		banget ya,,,mau berbagi cerita sama mbk Rina, besok-besok lagi jika mbk Rina butuh informasi, Mb Rina akan hubungi lagi ya...selamat belajar kembali, sekali lagi maaf ya menyita waktu kamu..."	
215	Subyek Peneliti Subyek	"oke mbk,, nggak papa,,, sama-sama...." "Langsung masuk kelas lagi ya..." "Oke..."	closing

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Peneliti

Lambang Ridho Pambudi
NIS 7565

Rina Mulyani
NIM. 09220079

LAPORAN HASIL WAWANCARA 9

Interviewer : Rina Mulyani

Interviewee : Pandu Setiawan

Kelas : XIS3

NIS : 7698

Jumlah Interviewee : 1 Orang

Interview ke : I

Lokasi Interview : Ruang Konseling Individu

Waktu Pelaksanaan Interview : 13 Mei 2013 Pkl 10.30- 11.00 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Peneliti	Ok dek...selamat pagi menjelang siang hee...kita bisa kenalan terlebih dulu dek, adek namanya siapa, terus kelas berapa..."	Opening
	Subyek Peneliti	"Saya Pandu Setiawan, XIS3, SMA Negeri 1 Depok"	
10		"Oke,,sebelumnya mbk minta maaf dulu, jam belajar Pandu sudah MbK sita, ini kebetulan mb rina sedang menyelesaikan tugas akhir, yang terkait dengan SMA 1 tepatnya dengan BK, jadi nanti mbk akan Tanya-tanya seputar BK, oke...sebelumnya mungkin Pandu bisa cerita terlebih dahulu, selama ini yang sudah Pandu terima dari BK sendiri, terkait dengan jam mengajar, atau jam di kelas gimana ada nggak Pandu?"	Kurikulum BK
15	Subyek	"Jarang mbk, kalau kelas 1 mungkin satu minggu sekali sosialisasi tentang BK, kalau kelas 2 itu jarang, kalau kelas dua kelas 3 itu masuk Bk kalau ada masalah, masalah di kelas itu baru masuk BK."	
	Peneliti	"mmm,kalau sejauh ini Pandu sejauh ini banyak berurusan dengan BK nggak?"	
20	Subyek Peneliti	"hehe...sering mbk..."	
		"Hee seringnya kira-kira itu karena dipanggil atau karena Pandu datang sendiri ke BK ?"	
	Subyek	"Biasanya dipanggil mbk,,kalau datang sendiri dan cerita itu jarang..."	
	Peneliti	"Nah,,dipanggilnya itu biasanya gara-gara apa..."	
25	Subyek Peneliti	"hehe..banyak mbk,,,"	
		"hmmm..heee...iya mungkin Pandu nggak keberatan sharing	

30	Subyek	sama mbk....” “Biasanya karena salah paham mbk...dikiranya aku nongkrong-nongkrong, ikut tawuran...biasanya aku yang dipanggil, jadi dicap jelek, padahal aku nggak ikut, tapi ya terpaksa dipanggil.”	Latar belakang bullying
	Peneliti	“Nggak ikut tapi pernah,,,,”	
	Subyek	”iya pernah mbk,,,”	
35	Peneliti	“Nah, itu coba ceritakan sama mbk, gimana pandu....”	Latar belakang bullying
	Subyek	“Iya,,, jadi kayak gitu sudah turun temurun MbK, ada nama kelompoknya, di sini namanya BBC”	
	Peneliti	“Apa itu kepanjangannya Pandu?”	
40	Subyek	“Brigade Bocah Cuek”	Tipe bullying
	Peneliti	“Owh...itu sudah turun temurun....terus gimana..”	
	Subyek	“Iya mbk,,,jadi kita sudah punya musuh yang ditetapkan sejak dulu-dulu,,, nggak tau dulu masalahnya apa,,,pokoknya itu musuh kita...nah biasanya kalau mau aksi, kita ngirim dulu dua orang untuk memasuki TKP yang sudah disepakati dua belah pihak yang sepakat mau aksi, memastikan kondisi aman, terutama aman dari penjagaan polisi,,,nanti saling ketemu ya udah tendang motornya, lempar batu, lempar pakek gir, atau kalau kita bawa senjata ya kita bacok.”	
45	Subyek	“wah,,,setelah itu musuh kalah, kalian biasanya kemana?”	Intervensi ekumenik
	Peneliti	“ya kita ngumpul lagi mbk, jadi sebelum kita ngroyok dan setelah ngroyok kita pasti kumpul mbk, kita ada perkumpulan solidaritas kekerasan”	
50	Subyek	“Solidaritas kekerasan? Namanya kayak gitu?”	
55	Peneliti	“iya...kita itu satu kesatuan dengan sesama anggota BBC, kita juga butuh strategi untuk melindungi diri mbk,,kalau ada perkumpulan ya kita hancur komunitasnya”	Intervensi ekumenik
	Subyek	“Oke,,,lalu jika kalian nggak lolos dari polisi lalu apa yang terjadi ?”	
60	Peneliti	“kita pasti kena mbk, kalau dah masuk kepolisian yang jelas urusannya nggak pendek, masuk kepolisian pasti juga masuk ke sekolah, BK yang berperan besar menyeleaikan bersama dengan kesiswaan”	
65	Subyek	“Pandu pernah mendapati itu?”	Intervensi ekumenik
	Peneliti	“iya..mbk...pernah, ya itu tadi namaku tercap jelek karena aku yang dianggap jadi dalang kasus itu, untung masih ada B.Eko dan pak Tri.”	
70	Subyek	“Apa yang dilakukan BK, dan bagaimana respon penolakan pandu?”	
	Peneliti	“Ceramah dari A-Z mbk,,,tapi saya diam mbk, kalau saya berontak saya malah nggak selamat dan akan dikeluarkan dari sini pasti.”	Intervensi ekumenik
	Subyek	“Ceramah yang masih bisa kamu tangkap apa pandu?”	
	Peneliti	“Ya intinya jangan tawuran mbk,,,memalukan sekolah,	

75	Peneliti Subyek	memalukan orang tua, dan efek yang nanti akan didapat itu nggak kecil, pokoknya merugikan, kalau memang merasa bukan yang mengawali, dan jadi Koran ya jangan menuntut balas. Kalau menuntut balas terus, urusan nggak akan selesai.” “oke...ada kelanjutan lagi setelah nasehat itu?”	Dorongan untuk memaafkan
80	Peneliti Subyek	“iya mbk, ditanya banyak hal, terus orang tua kami dipanggil ke sekolah, kita diskors selama tiga hari, dan dapat point.” “Baiklah,,,sebenarnya kayak gitu motif utama masuk jadi anggota BBC apa pandu?”	Latar belakang melakukan bullying
85	Subyek Peneliti	“Apa ya mbk,,, ya nggak ingin aja dijelek-jelekkan sekolah lain, nggak ingin direndahkan lah pokoknya...” “lalu dek, bagaimana eksistensi kelompok BBC ketika berada di dalam sekolah?”	
90	Subyek Peneliti	“maksudnya mbk?” “ya..berpengaruh atau nggak,,, teman-teman lain mengenal BBC juga nggak gitu,,,”	
95	Subyek Peneliti	“Owh...lebih menutup diri mbak,,,tapi ya sama teman-teman kita baik-baik kok mbk,,,bercanda seperti biasa,,kita nggak maksa mereka harus bergabung begitu ndak,,,kalau mau bergabung ya kita welcome...” “berarti yang diserang temen-temen BBC itu yang di luar sekolah aja?”	
100	Subyek Peneliti	“ya,,,nggak juga mbk, kalau di dalam sekolah ada yang macam-macam ya kita serang juga mbk...tapi sejauh ini kita baik-baik saja,,,di sekolah atau deket-deket sekolah kita paling nongkrong-nongkrong gitu” “oke ...oke....” “Baik lah dek,,,mbk rasa cukup dulu ya...terimakasih atas informasinya, cukup membantu mbk paham,,,besok aku bisa hubungi pandu kan ya,,kalau mbk masih butuh informasi lagi” “iya mbk, sama-sama...bisa...bisa....” “Ok,,selamat belajar kembali..”	closing

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Peneliti

Pandu Setiawan
NIS 7698

Rina Mulyani
NIM. 09220079

LAPORAN HASIL INTERVIEW 10

Interviewer : Rina Mulyani
Interviewee : Dra. Wahyu Sri Nurjati
NIP : 19630521 199103 2 004
Jabatan : Guru BK
Lama Menjabat di SMA 1 Depok : 8 Tahun
Menjabat Sejak : Tahun 2005
Jumlah Interviewee : 1 Orang
Lokasi Interview : Ruang BK (Ruang konseling kelompok)
Waktu Pelaksanaan Interview : Jum'at, 13 Mei 2013 Pkl. 13.00- 13.45 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Peneliti	"Baik ibuk,,kita mulai saja , terimakasih atas waktu yang Ibuk berikan untuk saya siang hari ini, sehingga saya bisa ketemu dan ngobrol-ngobrol dengan ibuk terkait dengan penelitian saya berkaitan dengan konseling spiritual untuk siswa yang terlibat kasus bullying, tentang kekerasan buk, oh ya sebelumnya ibuk mungkin bisa cerita terlebih dahulu tentang beberapa program yang dilaksanakan BK yang berkaitan dengan siswa."	Opening
10	Subyek	"Program BK kan ada beberapa program yang kita siapkan, 1. program Tahunan, 2. Program Semesteran, 3. Program Bulanan, terus Program Mingguan, terus Agenda Harian itu yang kita laksanakan. Nah itu kalau kita e...yang khususnya yang program mingguan itu kita itu dikasih kesempatan dalam satu minggu sekali untuk masuk kelas, tapi khususnya untuk kelas X, jam ke -0, ya semua program itu harus dilaksanakan MbK, yo InsyAllah kita itu semuanya melaksnakan e,,,program itu, walaupun mungkin ya ada satu dua	Program BK SMA 1 Depok
15			
20			

25	yang belum terlaksana, awalnya kita e memberi bimbingan sama siswa itu kita itu pertama-tama mencari data anak, data anak itu dari mulai waktu pendaftaran siswa baru dikasih data itu, setelah data anak kita himpun kita memberi angket, namanya pertama dulu AUM njuk DCM yang kita pakai, dari hasil angket itu kita bisa memberi layanan kepada siswa, kita analisa siswa mana yang paling,,,setelah	Assesment Data
30	kita kelompok-kelompokkan, siswa mana yang masalahnya sama, kalau masalahnya ringan kita bimbingan kelompok, kalau masalah berat ya kita konseling individu, terus kalau nanti kita ada kendalanya,,, karena kita pertemuan satu minggu sekali, kadang-kadang kita kendalanya kesulitan untuk memanggil anak, jadi harus kita utamakan yang benar-benar butuh layanan, jadi nanti tidak mengganggu pelajaran, karena sekarang kita kan dituntut, istilahnya kan anak-anak itu untuk nilai yang bagus to mbk,,karena adanya UNAS. Sepertinya pemerintah itu membuat kurikulum itu kok kelihatannya kurang memperhatikan faktor-faktor lain . Sebagai standar mutu enggakya itu hanya berdasarkan nilai UNAS. Walaupun ya kadang-kadang kita tetap melayani juga. Dan di sekolah ini anak-anak itu sudah ada kesadaran untuk datang ke BK, konsultasi. Kebanyakan kita nggak banyak manggilnya, kadang-kadang kayak kemarin nilai jelek aja, kalau dulu kan guru yang harus manggil siswa, tapi kemarin ada yang datang dengan menunjukkan data nilai hasil MID Semester atau data hasil nilai rapot semester 1, contohnya kelas satu buk gimana nilai seperti ini saya bisa masuk ke IPA atau IPS? Itu salah satu contohnya, kalau masuk ke IPA apa saja syarat-syarat masuk IPA, kalau masuk IPS itu bisa masuk IPS apa saja syarat-syaratnya, dan lain-lain sebagainya. Untuk masuk penjurusan IPS itu kriteria kita ada beberapa factor, 1 hasil nilai rapot, 2. Hasil psikotes, disitu ada kemampuan, bakat, 3. Minat, minat itu diisi anak dan ditanda tangani orang tua. Itu nanti bisa menjuruskan masuk IPS, atau IPA, atau bahasa. Kebetulan selama ini SMA 1 Depok ini tidak membuka jurusan bahasa sebenarnya membuka jurusan bahasa tapi peminatnya sedikit, kan harus ada syaratnya minimal 1 kelas. Jadi, hanya ada jurusan IPA atau IPS.”	Jenis konseling yang digunakan untuk menangani masalah siswa
35		
40		
45		
50		
55		
60		
65		

70	Peneliti	“Lalu buk, ibuk tadi bilang anak-anak sudah dengan kesadaran mereka masuk BK tanpa dipanggil, mereka dengan kesadaran datang sendiri ke BK, nah bagaimana kedekatan ini bisa terbangun buk, padahal tidak ada jam pertemuan rutin dengan anak-anak itu buk?”	
75	Subyek	“e....ya anu,,,kita melalui komunikasi dengan anak, pendekatan dengan anak-anak. Disampaikan waktu orientasi, kebetulan khususnya B.Wahyu di awal tahun ajaran diminta untuk mengisi materi orientasi, dan ibuk isi...e,,,saya merubah image atau pandangan atau paradigma anak-anak bahwa BK itu bukan polisi sekolah yang harus ditakuti, justru kita itu menolong sama anak-anak, mendampingi anak-anak supaya kalian itu berhasil dan nyaman mengikuti pendidikan di sini dengan aman, nyaman, dan bisa meningkatkan prestasi belajar. Gitu,,,jadi waktu MOS itu kita melakukan pendekatan dan menekankan bahwa BK itu mendampingi kalian, mendampingi kalian, bahkan justru menjadi orang tua kedua di sekolah ini, maka anak-anak itu tidak seperti dulu, sikap kita guru BK, kalau dulu kan marahin anak, kalau kita nggak,,,kalau anak yang salah ya kita rangkul, kita tanya baik-baik, kita kasih saran, kita ajak selesaikan masalah anak-anak itu dengan cara dewasa. Seperti kemarin ada masalah anak dengan guru, anak ketahuan membawa Hp, gurunya marah, hp nya disita, dia marah-marah, otomatis anak itu,,,nggak saya panggil, anak itu datang sendiri. Gini bukk,,, gini-gini....sebetulnya saya nggak salah,,,ngakunya anak. Tapi ya sudah,,, bagaimana pun orang tua itu akan marah kalau dilawan,,,ya sudah kamu benar atau salah, ya ayo berfikir secara dewasa untuk menyelesaikan itu. Buktinya kamu yo kenyataannya guru sudah masuk juga masih pegang hp waktu sudah masuk.	Pendekatan guru BK terhadap siswa di luar kelas
80			Layanan orientasi
85			
90			
95			Permasalahan siswa dengan guru bidang studi
100			
105	Peneliti	“Bararti nggak boleh bawa Hp ya Buk di sekolah ini?”	
	Subyek	“Boleh,,,tapi pas waktu pelajaran nggak boleh dibawa, ujian juga... artinya dengan penuh kesadaran dikasih pengertian mereka anak-anak diajak berfikir, gini lah harusnya,,,akhirnya anak-anak mau menyadari, mau minta maaf, akhirnya masalah itu terselesaikan, sampek kemarin ank-anak kelas XI S2, ngadakan saresehan ,, itu kan	
110			

115	Peneliti Subyek	juga artinya secara kesadaran mau mengakui kesalahan, guru juga ketika punya kesalahan saling minta maaf, bisa dikritik. Jadi, sama anak itu nggak kemudian kamu salah,,kamu salah,,tapi mereka diajak berfikir untuk bisa menyelesaikan masalah secara dewasa.”	Intervensi konseling (dorongan saling memaafkan)
120		“Lalu Buk, kalau hubungan anak-anak sendiri, dengan sesama rekan itu seperti apa Buk?”	
125		“Kalau kelas 1 mungkin masih aman-aman saja, tapi kalau kelas dua, seperti IPS2. Jadi dulu kan kelas 1 bergabung, kemudian kelas dua kan sudah diacak lagi, sesuai dengan jurusannya. Jadi ada anak yang dulunya egois, berteman hanya dengan si A misalnya, kemudian kelas dua dia tidak lagi bersama dengan teman yang dulu selalu bersama waktu kelas satu, akhirnya sosialnya kurang baik, dia dikucilkan di kelas, dan merasa tertekan dengan kondisi kelasnya. Sering merasa mendapat ejekan dari teman-temannya. Dia lama nggak masuk sekolah MbK, kami juga sempat home visit mbk, mencoba mencari tahu melalui orang tuanya kenapa sampai tidak masuk sekolah. Sebelumnya sudah kami tangani anak itu, sudah mau masuk sekolah, terus macet lagi. Saya pendekatan dengan teman dekatnya yang beda kelas, saya minta datang ke rumah dan diajak masuk sekolah. Macet lagi, akhirnya saya hubungi orang tuanya lagi. Kami komunikasi, orang tua anak mendukung untuk mengumpulkan di rumah si anak, kita bikin acara sasehan juga sambil ada pengajian. Jadi diisi oleh ustadz, ngaji. kemudian kita bikin acara curhat-curhatan begitu mbk, akhirnya selesai. Si anak bisa diterima lagi. Sebelumnya kami memanggil orang tuanya mbk, karena si anak nggak pernah masuk sekolah, namun ternyata dari data yang kami dapat, anak tidak masuk sekolah karena takut dengan kondisi kelas, dia dikucilkan di kelas MbK. Tidak punya teman karena latar belakang dia waktu kelas satu angkuh MbK.	Bentuk-bentuk bullying
130			Layanan home visit
135			
140			Intervensi di luar pertemuan konseling
145			Intervensi keagamaan
150			
155		Jadi demikian mbk, masalah itu tidak diselesaikan oleh guru pembimbing tapi dari anak sendiri Mbak, mereka berkumpul, kita bimbing, kita arahkan, kita ajak berfikir dewasa, kalau yang ngajak pembimbing, kamu baik sama dia, kamu baik sama dia, anak nggak akan mau, tapi kalau kita jadi mediator, masalah bisa ketemu solusi”.	

160	Peneliti	“Kalau yang memunculkan ide kemudian dikumpulkan anak-anak dan mengadakan pengajian itu siapa buk?”	
165	Subyek	“Kalau pengajian memang sudah jadi program rutin mbk, nah kebetulan orang tua anak mau untuk dijadikan tempat rumahnya, jadi ya sekalian menyelesaikan permasalahan ini gitu mbk,,jadi pengajian rutin menjadi program kerjasama wali kelas, kalau untuk pembinaan itu ada di hari jumat jam ke-nol, pembinaan spiritual. Nah untuk laki-laki ada jum’atan”	Intervensi keagamaan
170	Peneliti	“Lalu, kalau yang tadi masuk jam ke-nol hari jum’at yang ngawasi dari siapa?”	
175	Subyek	“Yang ngawasi dari guru jam pertama, sumber suaranya sentral dari speaker BK, kayak ibu ngabsen guru-guru, terus mencatat penceramah, jadi islam siapa, Kristen siapa, hindu siapa...begitu”	Intervensi keagamaan
	Peneliti	“Mengenai materinya gimana Buk?”	
	Subyek	“Iya,,macam-macam mbk...yang menyentuh tentang nasehat pergaulan, kekerasan, dll, terutama ini,,pak ustadznya...hehehe.”	Intervensi di luar pertemuan konseling
180	Peneliti	“Pencetus kegiatan ini siapa Buk?”	
	Subyek	“Awalnya dari BK mbk...ya...dari BK”	
	Peneliti	“Lalu buk, model pembinaan lain yang digunakan BK apa lagi buk?”	
185	Subyek	“Konseling kelompok, konseling individu itu mbk, jadi ada macem-macam tergantung masalah yang masuk, kalau masalah pribadi yang berta ya kita konseling individu”	Model konseling
	Peneliti	“Lalu buk, untuk sekolah ini itu ada kayak semacam GENG gitu nggak sih Buk?”	
190	Subyek	“Oh,,,ada mbk...namanya BBC, “Babarsari Basket Club”, namun karena ada penyelewengan tujuan dari anak-anak yang campur tangan alumni dan orang-orang luar juga, jadinya namanya berubah “Brigade Bocah Cuek”, wuah itu Mbak, 3 tahun yang lalu itu puncak-puncaknya. Mungkin se-DIY ini SMA 1 jadi yang paling nge-TOP tawurannya. Kita pernah terkenal tawurannya, kita kan musuhnya itu hampir seluruh SMA di DIY ini mbk, SMA 11, SMA 10, SMA Muh 1,2,3, SMA 2 Depok, SMA Kalasan. Banyak lah mbk,, tapi sekarang sudah meredup, dengan penanganan-penanganan yang kita semua lakukan, ya,,kalau bibit-bibitnya itu masih ada, cuman nggak seramai dulu. Kemarin juga ada surat dari kepolisian, kita	Waktu kejadian Bentuk-bentuk bullying Pelaku bullying
195			
200			

205		ketangkap di Playen dengan SMA Muhammadiyah 3, jadi pas UNAS itu anak-anak kelas 2 itu pada maen ke Baron, nah ketemu dengan anak SMA Muhammadiyah 3 dan SMA UII, kita diserang..pergi ke masyarakat minta pertolongan masyarakat, lalu sama masyarakat diserahkan ke kepolisian, tapi karena ada salah satu orang tua dari anak SMA Muhammadiyah 3 itu anggota kepolisian, jadi diputar balikkan fakta, ntah itu jujur atau enggak. Suratnya ada itu mbk.”	Lokasi kejadian bullying
210			Pelaku bullying
215	Peneliti	“Setelah terima surat itu, lalu penanganannya seperti apa Buk?”	
	Subyek	“Kita tangani mbk, anak-anak kita panggil, orang tua juga kita panggil, kerja sama dengan kepala sekolah, anak-anak juga kita panggil satu-satu, hari Kamis anak-anak, seninnya orang tua. Kemudian setelah anak-anak kita tangani satu-satu, kita konferensi kasus dengan orang tua, kepala sekolah, BK, wali kelas, dan kesiswaan.”	
220			
225	Peneliti	“Lalu untuk mengantisipasi agar kasus itu tidak terjadi kembali apa yang dilakukan pihak sekolah Buk?”	
	Subyek	“Kita lakukan pendekatan terus mbk, kalau masih mau lanjut sekolah otomatis nanti di rapot itu ada nilai afektif, jadi kalau dapat C nggak naik, itu sudah cukup jadikan mereka kalangkabut. jadi ada 3 orang dari IPS 2, Gonang, Ahmad Hafidz dan Bima Kulub.”	
230	Peneliti	“Baik Ibuk,,,sementara saya cukupkan dulu,,,ini suasana sudah gaduh kayaknya, insyaallah besok jika saya membutuhkan data lagi saya akan menghubungi Ibuk, terimakasih atas segala informasi yang ibuk sampaikan hari ini.”	
	Subyek	“Iya mbk,,, sama-sama....oke-oke...”	Closing

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Peneliti

Dra. Wahyu Sri Nurjati
NIP 19630521 199103 2 004

Rina Mulyani
NIM. 09220079

LAPORAN HASIL WAWANCARA 11

Interviewer : Rina Mulyani
Interviewee : Eko Yulianto, S.Pd
Jabatan : Guru BK
NIP : 19750731 200501 1 008
Menjabat sejak : Tahun 2005
Lama menjabat : 8 Tahun
Jumlah Interviewee : 1 Orang
Interview ke : II
Lokasi Interview : Ruang BK
Waktu Pelaksanaan Interview : 1 Juni 2013 Pkl.07.30- 08.15 WIB

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
5	Peneliti	“Baik Pak, sebelumnya mohon maaf kembali lagi saya mengganggu aktifitas Bapak, ini kelanjutan dari interview yang kemarin Pak, tentang konseling spiritual, ada beberapa hal yang perlu saya konfirmasi lagi ke Bapak,..”	Opening
10	Subyek Peneliti	“Iya,,,mbk,,,gimana..” “Sesuai dengan interview kemarin Pak, Bapak menyebutkan bahwa jenis layanan yang sering Bapak gunakan adalah layanan komprehensif, nah layanan ini akan menemukan hasil yang maksimal ketika agama menjadi landasan dan beberapa pakar menyebutkan dimensi agama menjadi satu tipe keragaman professional yang akan melengkapi layanan komprehensif ini, bagaimana menurut Bapak?”	
15	Subyek	“Pada prinsipnya kalau nggak usah di komprehensif saja, agama itu, dimensi keyakinan itu menjadi satu dimensi yang penting untuk pengembangan kepribadian, termasuk penyelesaian-penyelesaian permasalahan yang berhubungan dengan kepribadian seseorang, jadi dalam semua sepanjang pengetahuan saya, banyak aspek keyakinan, atau keagamaan menjadi sarana penting atau	Urgensi konseling Spiritual
20		factor penting dalam penyelesaian permasalahan-	Asumsi konseling spiritual

25	Peneliti	permasalahan, termasuk dalam layanan BK komprehensif...ya jadi...iya...saya iyakan....”	
		“Lalu pak, jika dimensi keagamaan itu dipakai konselor untuk melakukan pelayanan, maka konsep yang sesuai menurut Bapak itu kira-kira seperti apa Pak?”	
30	Subyek	“Kalau konsep-konsep, yang jelas dari segi agamanya, dalam agama sendiri kan ada konsepnya, ada dalil-dalilnya, ada dasar-dasar kaidah yang bisa dipakai yaitu dikorelasikan dengan konsep kekinian yang ada pada pribadi siswa itu, kalau siswa sedang mengalami permasalahan ya kita sesuaikan dengan permasalahan yang ada pada siswa tersebut. Apalagi islam, langsung saja pada islam ya, kalau kita meyakini bahwa islam menjadi solusi seluruh permasalahan di dunia, tidak hanya dunia sebenarnya, tapi juga sampai ke kekalan hidup di sononya gitu, jadi kalau misalkan ada anak bermasalah dengan pribadinya, misalnya masalah belajarnya, kalau kita dikonsepsi islam itu ada bahwa <i>tholabul ‘ilmi</i> itu satu hal yang wajib, kita kembalikan ke sana, bagaimana niatan anak itu, bagaimana niatan sampai di sekolah mau apa, kemudian targetnya di sini apa, kenapa prestasinya menurun, gimana niatannya itu, jadi mengarah ke sana, jadi <i>inamal ‘amalu binniyatnya</i> masuk, jadi banyak aspek permasalahan manusia memang di dalam konteks islam bisa dimasukkan dalam dasar-dasar kaidah-kaidah yang ada dalam agama islam itu sendiri, kurang lebihnya seperti itu, apalagi BKI, jadi pendekatan dalil, pendekatan kaidah itu sangat khas sekali masuk. Kalau menurut saya seperti itu.”	Merujuk pada kitab suci
35			Karakteristik konseling spiritual
40			
45			
50	Peneliti	“Lalu Pak, sejauh ini ketika bapak menghadapi siswa dan ada kesempatan Bapak menggunakan layanan tersebut, Bapak lebih menyampaikan berdasar pengalaman atau menyampaikan sekedar yang bapak tau saja?”	Merujuk pada kitab suci
55	Subyek	“Berdasar pengalaman saya?,,,itu sangat sering! Karena yang saya lakukan itu, seringkali gini islam itu sistem amaliyah, bukan teori, makanya kalau di Jawa, ngilmu iku klakon e kanti laku itu sebenarnya mengadopsi islam, ilmu itu kelakon e kanthi laku kalau Cuma sekedar ngomong doang itu namanya teori, meskipun saya lihat sekarang banyak tokoh sekarang yang caliber islamnya bagus pun banyak cuman teori, tapi kalau saya masih meyakini ngilmu itu kelakon e kanthi laku, sehingga,,,e...apa namanya,,,aspek pengalaman dalam kehidupan itu menjadi hal yang penting untuk disampaikan hubungannya dengan keyakinannya, jadi	Tujuan konseling spiritual
60			Konsep konseling spiritual
65			(Teknik KS) Pengungkapan diri spiritual/ share pengalaman
			Landasan

70		orang kalau bicara teori saja kadang kan ooo itu cuman katanya tapi kalau bicara tentang yang sudah dialami, kan beda lagi, sehingga itu jadi satu hal yang sangat diyakini karena sudah pernah terjadi dan dialami, emmm banyak hal dalam kehidupan yang sifatnya teoritis kan banyak juga, seperti,,,e,,,kalau dulu saya ya,,,yang saya dapat sangat kuat, itu <i>directing</i> itu kalau bisa dihindari dulu kalau saya ya,,, “kamu itu harusnya	teologis konseling spiritual
75		begini,,,begini,,,” itu hal yang sangat-sangat sebisa mungkin ya itu dihindari, kalau nggak terpaksa dan itu pun nggak banyak orang yang bisa memahami itu, tahunya misalkan BK itu penasehat, kamu “ <i>begini,,,kamu begini,,,</i> ” sehingga kalau itu dilakukan menjadi kepuasan tersendiri, kalau saya nggak kayak gitu, jadi ilmu yang pernah saya dapat, <i>directing</i> itu kalau bisa dihindari, sehingga siswa atau klien itu mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, itu yang paling utama, sehingga paling dari situ kita menceritakan pengalaman, pengalaman saya begini, pengalaman orang lain begitu,,,pengalaman dia seperti itu, pernah terjadi kejadian seperti ini, pernah terjadi kejadian seperti ini, silahkan kamu menganalisis sendiri, silahkan kamu bisa menelaah, sehingga bisa mengambil keputusan sendiri,,arahnya kesana, kita bantu bahasanya, secara keilmuannya kan memang membantu, membantu sehingga dia bisa mengambil keputusan secara mandiri, mandiri ini perlu digaris bawah, bagi saya sangat penting. Bukan <i>directing</i> secara membabi buta kalau saya, nah itu banyak dilakukan juga orang-orang ya temen-temen juga mungkin, dibanyak tempat itu dilakukan kayakanya, <i>directing</i> itu, kuat, kuat dilakukan, kalau saya pernah nggak? Ya,,,pernah,,, <i>directing</i> itu perlu untuk kondisi-kondisi yang sangat-sangat pasif sekali, itu perlu <i>directing</i> , tapi kalau anaknya saja sudah eksploornya kayak gitu, sudah...e...apa namanya dinamikanya sangat tinggi...itu <i>directing</i> bagi saya <i>directing</i> tidak perlu, anak-anak sudah bisa, tinggal pengarahannya saja. Pengarahannya secara sisi, ini pengalannya seperti ini, ini seperti ini, kalau seperti ini hasilnya seperti ini, nah dengan adanya pengalaman-pengalaman yang sudah pernah dilakukan, maka akan menimbulkan keyakinan pada siswa untuk, ooo ternyata yang saya alami ini pernah terjadi pada orang lain to, sehingga ada contoh solusi seperti ini, oo yang lain itu pernah terjadi dengan contoh solusi seperti itu, oo misalkan saya mengatakan	(Teknik KS) Pengungkapan diri spiritual/ share pengalaman
80			
85			
90			
95			
100			
105			
110			

115		pengalaman saya, kalau saya pernah mengalami itu berarti dampaknya kan terjadi, dampaknya bagaimana to,,,saya sering mengatakan ,,bahkan tidak hanya dengan siswa saya, tapi juga dengan anak saya sendiri,	
120		“Bapak pernah SD, bapak pernah sekolah, bapak pernah ujian, apalagi sekarang Bapak guru”, jadi time teble nya itu tahu, bagaimana pendidikan, bagaimana ritme belajar, bagaimana itu tahu,,, itu kadang memang saya keluarkan seperti itu, itu gunanya untuk memberikan penambah keyakinan, bahwa sesuatu yang kita sampaikan itu insyaAllah valid, bukan sekedar teori,	(Teknik KS) Pengungkapan diri spiritual/ share pengalaman
125		kalau teori saja nggak begitu,,,kalau berdasar pengalaman kan jelas itu pernah terjadi, dan yang menjadi fokus pada penanganan siswa di dalam lingkup BK, itu kan bagaimana siswa bisa melakukan sukses dalam tugas-tugas perkembangan dia, tugas kita kan mengawal di sana, tugas perkembangan sangat erat kaitannya dengan pengalaman hidup, kalau guru BK salah satunya dia pernah mengalami, itu jadi salah satu point tersendiri. Bagi saya penting untuk pengalaman dishare kan ke klien, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.	
130	Peneliti	“Lalu Pak, ketika ini saya hubungkan dengan kejadian tawuran anak-anak sekolah ini dengan beberapa sekolah SMA, diantaranya SMA Muhammadiyah 7 dan kasus tawuran di gunung kidul waktu ujian kemarin, sejauh mana Bapak mengambil bagian dalam penanganan, dimana penanganan yang saya maksud adalah penanganan dengan menggunakan kacamata konseling keagamaan, bagaimana kira-kira Pak?”.	
135		“Ya...kalau dikatakan ngambil posisi ikut menangani anak-anak,,,iya,,,saya mengatakan iya,,,tapi ada porsinya sendiri-sendiri, ada dibagian kedisiplinan, tata tertib, ada porsi dibagian BK. Iya,,,Masing-masing punya peran di situ. Iya...untuk itu jelas masuk, di dalam penanganan tawuran, geng itu, karena berdampak pada yang lain juga, biasanya kita juga ikut masuk memberikan ,,e,,,kalau bahasa umumnya pencerahan, atau apa,,, sehingga kita bantu untuk sadar bahwa kegiatan seperti itu tidak baik, yang jadi permasalahan adalah kalau menangani kasus itu, kita menyampaikan tidak hanya cukup satu kali, dua kali, tiga kali, empat kali, lima kali, kalau seperti itu kan perlu treatment yang jelas, tidak sekedar reaksioner, tidak sekedar reaksioner ada kasus,,,kemudian kita langsung,ikut-ikutan panas, gitu ya,,, kalau kasusnya hilang ,,hilang,,,lagi, ada	
140	Subyek		
145			
150			
155			
160			Tujuan Konseling spiritual

165	Peneliti	permasalahan lagi,,,huruk-huruk lagi,,gak ada masalah hilang lagi, itu kan reaksioner namanya, yang penting kan perlu treatment yang itu sifatnya berlanjut, dan bisa diterapkan secara konsisten, itu yang sangat diperlukan oleh banyak sekolah tidak hanya di sini, karena berhubungan dengan konsistensi dan resistensi. Yaa...yang jelas BK terlibat,,,,,	Intervensi Ekumenik
170	Subyek	“Lalu, pak tentang pengajian yang Bapak cerita program kelas itu pak,,masuk dalam bimbingan kelompok ya pak,,oh ya,,klasikal, apa saja yang sudah Bapak sampaikan terkait dengan kegiatan tersebut?”	
175		“Kalau saya dalam,,,emmm ngisi itu saya lihat juga waktu,,,jelas itu,,ada pedoman da'i mubaligh itu ada,,,hehehe...jadi tidak sekedar ngomong,,, dan lihat waktu, kalau saat waktu umum mungkin ya,,, tentang kepemudaan, peran pemuda, peran remaja, kemudian tantangannya, hambatannya yang dihadapinya sekarang itu kita hubungkan dengan kaidah keislaman, kemarin yang kaitannya dengan kelulusan, itu saya hubungkan dengan motivasi untuk melanjutkan kelanjutan studi, itu ada ayatnya,..kok, surat apa itu,,, bahwa waktu itu penting, jangan sia-siakan waktu, sehingga gunakan waktu dengan sebaik-baiknya, untuk meraih masa depan dan tentukan masa depan itu karena itu yang bisa menyeting masa depan kan dia sendiri, bukan orang lain, sehingga dia berani mengambil keputusan dia mau kemana, dan dia harus untuk secara konsisten sumbud sambodo, sesuai dengan apa-apa yang dia inginkan, kalau ingin daftar di PTN ya harus belajar serius sendiri, ada kemarin ayatnya wal'ashri itu, kemudian, Al-hujurat 15, terus yang sebelum UNAS itu kita tekankan juga aspek-aspek kejujuran, kemudian untuk keberhasilan yang barokah gimana, tidak hanya segi nilai yang bagus tapi juga bagaimana nilai itu barokah. Jadi disesuaikan dengan waktu dan audiennya”	Teknik KS (Intervensi ekumenik)
185			Layanan bimbingan karier
190			
195	Peneliti	“Lalu dalam menyampaikan itu Pak, Bapak lebih menyampaikan dengan satu arah atau ke diskusi Pak?”	Layanan penempatan dan penyaluran
200	Subyek	“oo...Seringnya diskusi,,, makanya saya katakan orang yang lebih suka directing itu lebih sering menyampaikan dengan satu arah, tapi kalau nggak suka directing seringnya nggak satu arah, dan saya tidak begitu suka yang model directing itu, meskipun ya,,,sering pekek nggak? Ya kadang saya pernah pakek, karena lihat kondisi klien yang kita hadapi, kondisi pasif ya tetep perlu ditarik,,, ya itu lebih ke teknik konseling saja....”	Pemberian informasi tentang konsep spiritual
205	Peneliti	“Lalu Pak, model itu mungkin dipakai dalam kondisi	

210	Subyek Peneliti	global ya Pak, bagaimana dengan layanan konseling individu?apakah layanan itu juga Bapak gunakan?” “yang mana....” “Contoh permasalahan yang sudah pernah bapak tanganii, yang tadi pak jadi tetep layanan konseling yang saya maksud di sini adalah layanan konseling yang dimensi keagamaan masuk pak...”	Peran konselor (Mengadopsi sikap ekumenik) Teknik KS (Pemberian informasi tentang konsep-konsep spiritual)
215	Subyek	“sering,,,masuk mbk,,, apalagi konseling individual, sering lagi,,,ya,,, dalam arti kalau misalkan secara umum itu apalagi kondisi sudah muslim semua,,apalagi ,malah sering, bahkan kadang sebelum menyampaikan saja saya tanya,,,”ini kalian agamanya apa saja?” jadi dengan demikian, saya tidak langsung gebyah uyah,,,karena saya meyakini apa yang saya yakini itu, jadi saya perlu tanya jika ada yang non saya sampaikan ini menurut islam, sehingga tidak menyinggung mereka begitu,,,”	
220			
225	Peneliti	“Lalu apa yang menjadi kesulitan Bapak, dengan keyakinan yang heterogen itu Pak? Keyakinan mereka berbeda-beda ”	
230	Subyek	“Ya,,,berarti saya tidak mengambil keyakinan islam untuk saya paksakan untuk dia terima, yang jelas seperti itu, Kalau memang yang saya yakini islam, saya tidak yakin pada system agama selain islam, ya saya tidak menyampaikan berdasar keyakinan dia,,, kenapa,,,wong saya juga nggak yakin, jadi kita menyampaikan secara ilmiah berdasar teori-teori kajian keilmuan saja, seperti itu,,,artinya pemakaian spiritual konseling itu dipakai sesuai dengan bagi saya,,,dipakai bagi keyakinan yang sama antara keyakinan yang sama antara konselor dan keyakinan konselinya, tidak mungkin atau sangatlah aneh bagi saya ada konselor dan konseli yang berbeda agama membicarakan masalah agama untuk diterapkan, itu aneh,,,sehingga ketika berbeda agama, tentunya lebih pada kaidah keilmuan yang lebih universal, misalnya tentang kejujuran, itu kan universal, bahwa semua orang hidup harus jujur, bisa sukses pintu utama harus jujur,,,itu kan kaidah keilmuan universal, misalnya yang khas islam itu disampaikan dalil-dalilnya, dalilnya begini, hadistnya begini, itu kan tidak bisa disampaikan pada yang beda agama, kemudian saling menghargai saling menghormati itu kan kaidah universal,,,ya kurang lebih seperti itu...”	
235			
240			
245			
250	Peneliti	“Lalu Pak, kalau kita komunikasi dengan siswa, apa yang kita sampaikan itu juga sesuai dengan sampai dimana batas kemampuan mereka, nah, ketika Bapak	
			Peran konselor (Mengadopsi sikap ekumenik,

255	Subyek	menyampaikan rujukan ayat, lalu bagaimana cara Bapak agar hal itu bisa diterima mereka?”	mengkomunikasikan nilai-nilai moral atau etika)
260		“,,ya disampaikan dengan bahasa kaumnya, jelas itu, jadi kalau anak-anak pingiinya dengan bahsa gaul ya kita sampaikan dengan bahasa gaul, tapi intinya nggak mungkin ya, kalau orang kondisinya normal itu,, nggak mungkin mengatakan sesuatu yang tidak mungkin diterima oleh audiennya, itu namanya orang nekat,, banyak juga toh,, yang khutbah itu,,ngomongnya ngalor ngidul, yang audiennya rame sendiri, guru juga ada di kelas,, ngomongnya ngalor ngidul, muridnya ngomong sendiri, itu juga namanya nekat, jadi kan yang disampaikan itu cuman memenuhi kewajibannya dan menjalankan tugas saja, jadi target untuk bisa diterima audien dipertanyakan,”	(Peran konselor)
265			Membangun hubungan terapeutik melalui beberapa kondisi
270	Peneliti Subyek	“Lalu Pak, untuk jadwal kelas itu kelas X ya Pak?” “kalo yang terjadwal B dan D, tapi kita punya bimbingan, jadi sekali tempo kita masuk di kelas bimbingan.”	
275	Peneliti Subyek	“begitu pak,, beberapa pertanyaan yang saya sampaikan sudah saya temukan jawabanya, saya cukupkan interview kali ini, lain kesempatan saya akan cari Bapak lagi jika informasi masih saya butuhkan dari Bapak” “iya,,jadi begitu,,,mbk, saya minta maaf kalau banyak kekurangan,,,yang saya sampaikan ya sesuai dengan basic saya, ini banyak sekali tanggungan yang harus saya selesaikan, mohon maaf jika tadi say buka hp di tengah-tengah wawancara ya mbk,,,”.	
280	Peneliti Subyek	“Oh iya,,Pak, saya memahami, terimakasih atas banyak bantuan yang Bapak berikan.” “Iya...sama-sama...Mbk”	

Yogyakarta, 1 Juni 2013

Telah membaca dan sesuai
Subjek

Peneliti

Eko Yulianto, S.Pd
NIP 19750731 200501 1 008

Rina Mulyani
NIM. 09220079

Tabel Akumulasi Tema

Nama Subyek : Dj

Jumlah akumulasi tema : 13

Jumlah wawancara yang dilakukan : 1x

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	
		W1	W2
1.	Program BK SMAN 1 Depok	1	
2.	Materi BK SMAN 1 Depok	2	
3.	Kurikulum BK SMA Negeri 1 Depok	1	
4.	Bentuk- bentuk bullying	2	
5.	Pelaku bullying	1	
6.	Waktu terjadinya bullying	1	
7.	Konsep konseling spiritual	1	
8.	Intervensi keagamaan	2	
9.	Penggunaan komunitas/kelompok beragama	1	
10.	Layanan belajar, pribadi, sosial, karir	1	
	Total tema	13	

Tabel Akumulasi Tema

Nama Subyek : KS

Jumlah akumulasi tema : 15

Jumlah wawancara yang dilakukan : 1x

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	
		W1	W2
1.	Bentuk- bentuk bullying	4	
2.	Pelaku bullying	1	
3.	Lokasi kejadian bullying	1	
4.	Waktu terjadinya bullying	1	
5.	Pihak yang terlibat kasus bullying	1	
7.	Konsep konseling spiritual	1	
8.	Tujuan konsep konseling spiritual	1	
9.	Peran konselor	1	
10.	Intervensi keagamaan	2	
11.	Intervensi di luar pertemuan konseling	1	
12.	Penggunaan komunitas/ kelompok beragama	1	
	Total tema	15	

Tabel Akumulasi Tema

Nama Subyek : Ri

Jumlah akumulasi tema :15

Jumlah wawancara yang dilakukan : 1x

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	
		W1	W2
1.	Organisasi BK SMA 1 Depok	1	
2.	Ruang BK SMA Negeri 1 Depok	1	
3.	Kurikulum BK SMA Negeri 1 Depok	1	
4.	Bentuk- bentuk bullying	3	
5.	Waktu terjadinya bullying	1	
6.	Alat yang digunakan untuk bullying	1	
7.	Metode eklektif melalui pemberlakuan sanksi	1	
8.	Konsep konseling spiritual	1	
9.	Intervensi keagamaan	2	
10.	Penggunaan komunitas/kelompok beragama	1	
11.	Intervensi nontransenden	1	
12.	Permasalahan BK	1	
	Total tema	15	

Tabel Akumulasi Tema

Nama Subyek : HF

Jumlah akumulasi tema : 5

Jumlah wawancara yang dilakukan : 1x

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	
		W1	W2
1.	Permasalahan yang diadukan ke BK	1	
2.	Kurikulum BK	1	
3.	Bentuk-bentuk bullying	1	
4.	Intervensi keagamaan	1	
5	Metode pelayanan BK	1	
	Total tema	5	

Tabel Akumulasi Tema

Nama Subyek : GN, KLB

Jumlah akumulasi tema : 26

Jumlah wawancara yang dilakukan : 1x

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	
		W1	W2
1.	Bentuk- bentuk bullying		2
2.	Latar belakang bullying	2	
3.	Pelaku bullying	2	2
4.	Lokasi kejadian bullying	1	
5.	Waktu terjadinya bullying	2	2
6.	Alat yang digunakan untuk bullying	1	1
7.	Efek yang timbul setelah kasus bullying		1
8.	Konsep konseling spiritual	3	1
9.	Intervensi keagamaan	2	1
10.	Intervensi di luar pertemuan konseling	1	
11.	Efek dari intervensi keagamaan	1	
12.	Seputar BBC	1	
	Total tema	16	10

Tabel Akumulasi Tema

Nama Subyek : EK

Jumlah akumulasi tema : 46

Jumlah wawancara yang dilakukan : 2x

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	
		W1	W2
1.	Bentuk- bentuk bullying	2	
2.	Latar belakang bullying	1	
3.	Pelaku bullying	1	
4.	Waktu terjadinya bullying	1	
5.	Peran BK	1	
6.	Konsep konseling spiritual	3	1
7.	Asumsi Konseling spiritual		1
8.	Urgensi konseling spiritual		1
9.	Karakteristik konseling spiritual		1
10.	Landasan teologis konseling spiritual		1
11.	Landasan konseling spiritual	3	
12.	Tujuan konseling spiritual	3	2
13.	Peran konselor	1	
14.	Peran konseli		
15.	Pengungkapan diri spiritual/share pengalaman konselor		2
16.	Pemberian informasi tentang konsep spiritual		2
17.	Intervensi keagamaan	1	
18.	Intervensi di luar pertemuan konseling	2	
19.	Intervensi komunitas/kelompok beragama	1	
20.	Intervensi ekumenik		5
21.	Mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan etika		1
22.	Membangun hubungan terapeutik melalui beberapa kondisi		1
23.	Kolaborasi BK komprehensif dengan BK 17+ dan konseling spiritual	1	
24.	Layanan bimbingan karier		1
25.	Layanan penempatan dan penyaluran		1
26.	Pendekatan psikologis	1	
27.	Merujuk pada kitab suci		3
	Total tema	23	23

Tabel Akumulasi Tema

Nama Subyek : LM

Jumlah akumulasi tema : 20

Jumlah wawancara yang dilakukan : 1x

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	
		W1	W2
1.	Kurikulum BK	1	
2.	Latar belakang bullying	6	
3.	Lokasi Bullying	4	
4.	Waktu bullying	2	
5.	Tujuan konseling spiritual	1	
6.	Upaya BK menangani kasus bullying	1	
7.	Intervensi keagamaan	2	
	Total tema	20	

Tabel Akumulasi Tema

Nama Subyek : PN

Jumlah akumulasi tema : 7

Jumlah wawancara yang dilakukan : 1x

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	
		W1	W2
1.	Kurikulum BK	1	
2.	Latar belakang bullying	3	
3.	Tipe bullying	1	
4.	Intervensi ekumenik	1	
5	Dorongan untuk memaafkan	1	
	Total tema	7	

Tabel Akumulasi Tema

Nama Subyek : WH

Jumlah akumulasi tema : 23

Jumlah wawancara yang dilakukan : 1x

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	
		W1	W2
1.	Program BK SMAN 1 Depok	1	
2.	Assesment data	1	
3.	Pendekatan guru BK terhadap siswa di luar kelas	1	
4.	Permasalahan siswa dengan guru bidang studi	1	
5.	Bentuk-bentuk bullying	2	
6.	Pelaku bullying	2	
7.	Lokasi kejadian bullying	2	
8.	Waktu kejadian bullying	1	
9.	Model konseling	1	
10.	Intervensi keagamaan	3	
11.	Intervensi di luar pertemuan konseling	2	
12.	Intervensi konseling (dorongan untuk saling memaafkan)	1	
13.	Kegiatan pendukung	1	
14.	Layanan orientasi	1	
15.	Jenis konseling yang digunakan untuk menangani masalah siswa	1	
16.	Konferensi kasus	1	
17.	Layanan Home visit	1	
	Total tema	23	

TABEL KATEGORISASI TEMA WAWANCARA

Kategori Tema	Sub kategori Tema	Subjek		
		KS	EK	GN
Tipologi Bullying	Bentuk-bentuk bullying	(W2, 8/5/13, 40-44, 52-59, 63-66, 77-83)	(W6, 17/05/13, 157-160, 320-328)	(W7, 15/05/13, 21-27, 83-88)
	Latar belakang bullying		(W6, 17/05/13, 173-175)	(W4, 09/05/13, 55-59, 105-108)
	Pelaku bullying	(W2, 08/05/13, 87-90)	(W6, 17/05/13, 189-190)	(W4, 09/05/13, 39-44, 52-53) (W7, 15/05/13, 83-84, 93-94)
	Lokasi kejadian bullying	(W2, 08/05/13, 81-84)		(W4, 09/05/13, 63-64)
	Waktu terjadinya bullying	(W2, 08/05/13, 49-75)	(W6, 17/05/13, 175-176)	(W4, 09/05/13, 65-70, 81-83) (W7, 15/05/13, 79-80, 98-104)
	Tanda-tanda bullying			
	Pihak yang terlibat bullying	(W2, 08/05/13, 88-90)		
	Alat yang digunakan bullying			(W4, 09/05/13, 73-74) (W7, 15/05/13, 84-85)
	Efek yang timbul setelah terjadi kasus			(W7, 15/05/13, 91-93)
	Seputar BBC			(W4, 15/05/13, 47-53)
Pendekatan Konseling Spiritual	Konsep konseling spiritual	(W2, 08/05/13, 163-175)	(W6, 17/05/13, 29-32, 165-172, 179-187)	(W4, 09/05/13, 28-30, 91-98, 147-151) (W7, 15/05/13, 50-

			(W11, 1/06/13, 28-51)	70)
	Landasan konseling spiritual		(W6, 17/05/13, 225-229, 235-240, 243-254) (W11, 01/06/13, 57-68)	
	Tujuan konseling spiritual	(W2, 08/05/13, 204-209)	(W6, 17/05/13, 55-60, 70-75, 230-235) (W11, 01/06/13, 34-49, 153-154)	
	Asumsi konseling spiritual		(W11, 01/06/13, 15-24)	
	Urgensi konseling spiritual		(W11, 01/06/13, 15-24)	
	Karakteristik konseling spiritual		(W11, 01/06/13, 29-52)	
	Peran konselor	(W2, 08/05/13, 16-29)	(W6, 17/05/13, 162-170)	
	Peran konseli			
Teknik Intervensi Konseling Spiritual	Intervensi keagamaan	(W2. 08/05/13, 131-132, 164-175)	(W6, 17/05/13, 30-35)	(W4, 09/05/13, 148-151, 147-151) (W7, 15/05/13, 50-69)
	Intervensi dalam pertemuan konseling			
	Intervensi di luar pertemuan konseling	(W2, 08/05/13, 133-135, 163-178)	(W6, 17/05/13, 129-141, 305-315)	(W4, 09/05/13, 147-158)
	Intervensi denominasional			
	Intervensi Ekumenik		(W11, 01/06/13, 145-167, 175-195, 215-223, 227-233, 240-	

			249)	
	Intervensi transenden			
	Intervensi non transenden			
	Intervensi melalui penggunaan kelompok/komunitas beragama	(W2, 08/05/13, 163-175)	(W6, 17/05/13, 36-40)	
	Intervensi untuk saling memaafkan			
	Intervensi dengan konfrontasi spiritual			
	Intervensi dengan merujuk pada kitab suci		(W11, 01/06/13, 190-191, 29-31, 48-51)	
	Pengungkapan diri spiritual/share pengalaman konselor		(W11, 01/06/13, 57-68, 119-136)	
	Pemberian informasi tentang konsep spiritual		(W11, 01/06/13, 191-194, 227-249)	
	Mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan etika		(W11, 01/06/13, 240-249)	
	Membangun hubungan terapeutik melalui beberapa kondisi		(W11, 01/06/2013, 255-267)	
Teknik BK Umum	Kolaborasi BK 17+ dengan metode komprehensif dalam konseling spiritual		(W6, 17/05/13, 89-109)	
	Pendekatan psikologis		(W6, 17/05/13, 114-124)	
	Peran BK		(W6, 17/05/13, 89-109)	
	Bidang layanan		(W6, 17/05/13, 89-109)	
	Layanan bimbingan karir		(W11, 01/06/13, 179-190)	
	Layanan penempatan dan penyaluran		(W11, 01/06/13, 179-180, 189-190)	

Kategori Tema	Sub kategori Tema	Subjek		
		RN	DJ	PN
Tipologi Bullying	Bentuk-bentuk bullying	(W3, 10/05/13, 89-94, 96-105, 137-153)	(W/13, 08/05, 13, 84-92, 134-136)	(W9, 13/05/13, 39-46)
	Latar belakang bullying			(W9, 13/05/13, 33-35) (W9, 13/05/13, 39-47) (W9, 13/05/13, 82-84)
	Pelaku bullying		(W1, 08/05/13, 110-114)	
	Lokasi kejadian bullying			
	Waktu terjadinya bullying	(W3, 10/05/13, 141-148)	(W1, 08/05/13, 94-104)	
	Tanda-tanda bullying			
	Pihak yang terlibat bullying			
	Alat yang digunakan bullying	(W3, 10/05/13, 149-152)		
	Efek yang timbul setelah terjadi kasus			
Pendekatan Konseling Spiritual	Konsep konseling spiritual	(W3, 10/05/13, 179-189)	(W1, 08/05/13, 163-165)	
	Landasan konseling spiritual			
	Tujuan konseling spiritual			

	Peran konselor			
	Peran konseli			
Teknik Intervensi Konseling Spiritual	Intervensi keagamaan	(W3, 10/05/13, 170-172, 185-189)	(W1, 08/05/13, 163-170, 175-176)	
	Intervensi dalam pertemuan konseling			
	Intervensi di luar pertemuan konseling			
	Intervensi denominasional			
	Intervensi Ekumenik			(W9, 13/05//13, 67-69)
	Intervensi transenden			
	Intervensi non transenden	(W3, 10/05/13, 155-164)		
	Intervensi melalui penggunaan kelompok/komunitas beragama	(W3, 10/05/13, 193-196)	(W1, 08/05/13, 180-186)	
	Intervensi untuk saling memaafkan			
	Intervensi dengan konfrontasi spiritual			
	Intervensi dengan merujuk pada kitab suci			
	Dorongan untuk			(W9, 13/05/13,

	memaafkan			71-75)
BK Secara Umum	Organisasi BK SMA 1 Depok	(W3, 10/05/13, 23-29)		
	Ruang BK SMA Negeri 1 Depok	(W3, 10/05/13, 40-51)		
	Program BK SMA 1 Depok		(W1, 08/05/13, 24- 41)	
	Kolaborasi BK 17+ dengan metode komprehensif dalam konseling spiritual			
	Peran BK			
	Kurikulum BK	(W3, 10/05/13, 61-63)	(W1, 08/05/13, 44-64)	(W9, 13/05/13, 12-15)
	Permasalahan-permasalahan BK	(W3, 10/05/13, 89-94)		
	Metode eklektif melalui pemberlakuan sanksi	(W3, 10/05/13, 121-125)		
	Materi BK SMAN 1 Depok		(W1, 08/05/13, 53-64, 73-80)	
	Layanan pribadi, sosial, belajar, karir		(W1, 08/05/91, 24-43)	

Kategori Tema	Sub kategori Tema	Subjek		
		LM	WH	HF
Tipologi Bullying	Bentuk-bentuk bullying	(W8, 13/05/13, 55-61, 65-68, 73-78, 106-109, 133-140, 148-154)	(W10, 13/05/13, 127-131, 190-198)	(W4, 09/05/13, 102-104)
	Latar belakang bullying			
	Pelaku bullying		(W10, 13/05/13, 197-200, 205-214)	
	Lokasi kejadian bullying	(W8, 13/05/13, 97-98, 107-108, 133-134, 157-157)	(W10, 13/05/13, 204-206)	
	Waktu terjadinya bullying	(W8, 13/05/13, 135-141, 148-154)	(W10, 13/05/13, 194-196)	
	Tanda-tanda bullying			
	Pihak yang terlibat bullying			
	Alat yang digunakan bullying			
	Efek yang timbul setelah terjadi kasus			
Pendekatan Konseling Spiritual	Konsep konseling spiritual			
	Landasan konseling spiritual			
	Tujuan konseling spiritual	(W8, 13/05/13, 205-208)		

	Peran konselor			
	Peran konseli			
Teknik Intervensi Konseling Spiritual	Intervensi keagamaan	(W8, 13/05/13, 191-197)	(W10, 13/05/13, 162-169, 173-175, 139-143)	(W4, 09/05/13, 102-104)
	Intervensi dalam pertemuan konseling			
	Intervensi di luar pertemuan konseling		(W10, 13/05/13, 139-151, 163-175, 139-143)	
	Intervensi denominasional			
	Intervensi Ekumenik			
	Intervensi transenden			
	Intervensi non transenden			
	Intervensi melalui penggunaan kelompok/komunitas beragama			
	Intervensi dengan konfrontasi spirituaal			
	Intervensi dengan merujuk pada kitab suci			
	Intervensi konseling			

	(Dorongan untuk memaafkan)		(W10, 13/05/13, 106-128)	
BK Secara Umum	Organisasi BK SMA 1 Depok			
	Ruang BK SMA Negeri 1 Depok			
	Program BK SMA 1 Depok		(W10, 13/05/13, 10-21)	
	Kolaborasi BK 17+ dengan metode komprehensif dalam konseling spiritual			
	Pendekatan BK di Luar Kelas		(W10, 13/05/13, 73-103)	
	Peran BK			
	Kurikulum BK	(W8, 13/05/13, 24-31)		(W4, 09/05/13, 51-52)
	Metode Layanan BK	(W8, 13/05/13, 161-166)		(W4, 09/05/13, 123-125)
	Metode eklektif melalui pemberlakuan sanksi			
	Materi BK SMAN 1 Depok			
	Model konseling		(W10, 13/05/13, 184-187)	

	Assesment data		(W10, 13/05/13, 21-37)	
	Permasalahan BK dengan Guru Bidang studi		(W10, 13/05/13, 93-103)	
	Permasalahan-permasalahan BK			(W4, 09/05/13, 26-40)
	Kegiatan pendukung		(W10, 13/05/13, 30-35)	
	Layanan Orientasi		(W10, 13/05/13, 83-93)	
	Jenis konseling yang digunakan untuk menangani siswa		(W10, 13/05/91,28-37)	
	Konferensi kasus		(W10, 13/05/13, 2217-224)	
	Layanan home visit		(W10, 13/05/13, 131-132)	

Keterangan :

KS : Kepala Sekolah

EK : Eko Yulianto, S. Pd (Guru BK)

GN: Gonang Tri Atmaja (Siswa)

RN: Eko Rini Purbowari (Guru BK)

LM: Lambang Ridho Pambudi (Siswa)

DJ : Joko Wuryono (Koordinator BK)

HF : Ahmad Hafidz Fauzan (Siswa)

WH : Wahyu Sri Nurjati (Guru BK)

PN : Pandu Setiawan

Koding W1 (wawancara 1), 09/05/2013 (tanggal, bulan dan tahun pelaksanaan), 8-21 (baris dalam verbatim).

KS, W1, 09/05/2013, 8-21 artinya Kepala Sekolah, wawancara kesatu, pada tanggal 09 Mei 2013, baris 8 sampai 21



PROGRAM SEMESTER GANJIL BIMBINGAN DAN KONSELING
SMA NEGERI 1 DEPOK
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	KEGIATAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BIMBINGAN	METODE	MEDIA	BULAN																				KETERANGAN						
		P	S	B	K				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER					DESEMBER					
									1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4		
A	PERSIAPAN																																		
	1 Membuat Instrumen										X																								
	2 Melancarkan Studi Kebutuhan										X																								
	3 Penyusunan Program											X																							
	4 Konsultasi Program											X																							
	5 Pengesahan Program											X																							
B	PELAKSANAAN																																		
	1 Pelayanan Dasar																																		
	a Bimbingan Kelas																																		
	1) Cara meningkatkan percaya diri	√				Pengembangan	game,diskusi	modul bim.pribadi sosial				X																							
	2) Saya dan cita- cita	√				Pemahaman	game,diskusi	modul bim.pribadi&balon					X	X																					
	3) Kiat- kiat menjadi orang kreatif	√				Pengembangan	game,diskusi	modul bim.pribadi sosial							X																				
	4) Mengatasi jenuh,bosan&mengantuk saat bljr			√		Pencegahan	ceramah,tanya jwb	modul bim.belajar								X																			
	5) Pemilihan karir sesuai potensi				√	Pengembangan	ceramah,tanya jwb	modul bim.karir									X	x																	
	6) Meningkatkan konsentrasi belajar			√		Pengembangan	ceramah,tanya jwb	modul bim.belajar												X	X														
	7) Tips memulai hari yang cerah	√				Pemahaman	ceramah,tanya jwb	modul bim.pribadi																	X	X									
	b Pelayanan Orientasi																																		
	1) Pengenalan lingkungan sekolah	√	√	√		Penyesuaian	ceramah,tanya jwb	Tidak ada		X																									
	2) Orientasi bimbingan dan konseling	√	√	√		Penyesuaian	ceramah,tanya jwb	Tidak ada		X																									
	3) Orientasi tata tertib sekolah	√	√	√		Penyesuaian	ceramah,tanya jwb	Kertas tata tertib		X																									
	c Pelayanan Informasi																																		
	1) Peristiwa lupa dalam belajar			√		Pencegahan	Tidak ada	papan bimbingan				X																							
	2) Pergaulan remaja	√	√			Pemahaman	Tidak ada	papan bimbingan								X																			
	3) Bagaimana cara memimpin sebuah tim				√	Pengembangan	Tidak ada	leaflet										X																	
	4) Mengatasi bad mood	√				Pencegahan	Tidak ada	leaflet															X												
	5) Problem remaja pada penyesuaian diri	√	√			Pencegahan	Tidak ada	papan bimbingan																							X				
	d Bimbingan Kelompok																																		
	1) Tips begadang dalam mengerjakan tugas			√		Pencegahan	diskusi tanya jwb	leaflet				X																							
	2) Cara menghadapi ujian			√		Pemahaman	diskusi tanya jwb	OHP,transparasi								X																			
	3) Kiat- kiat belajar sukses			√		Pemahaman	diskusi tanya jwb	laptop, LCD										X																	
	4) Cara mengatasi salah paham sama teman		√			Pencegahan	problem solving	OHP,transparasi															X												
	5) Cara menjaga penampilan	√				Pemahaman	sosiodrama	OHP,transparasi																							X				
	e Pelayanan Pengumpulan Data																																		
	1) Data pribadi siswa	√				Pencegahan	Tidak ada	buku pribadi siswa				X	X																						
	2) DCM/ AUM	√				Pencegahan	Tidak ada	angket						X	X																				
	3) Study habbit			√		Pencegahan	Tidak ada	angket									X																		
	4) Kotak masalah	√	√	√	√	Penyembuhan	Tidak ada	kotak masalah	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
	5) Presensi siswa			√		Pencegahan	Tidak ada	buku presensi siswa	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
	6) Rekap prestasi belajar			√		Pencegahan	Tidak ada	hasil belajar siswa	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	7) Anecdotal Record	√	√	√	√	Penyembuhan	Tidak ada	format anekdot	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
	8) Hasil wawancara dengan siswa	√	√	√	√	Penyembuhan	Tidak ada	pedoman wwnrcra	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
	9) Kartu konseling	√	√	√	√	Penyembuhan	Tidak ada	kartu konseling	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
	2 Pelayanan Responsif																																		
	a Konseling individual	√	√	√	√	Penyembuhan	Konseling individu	kartu konseling	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
	b Koseling kelompok	√	√	√	√	Penyembuhan	Konseling kelompok	kartu konseling	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	c Referral (Rujukan atau Alih Tangan)	√	√	√	√	Penyembuhan	Tidak ada	Surat alih tangan	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	d Kolaborasi dengan Guru Mapel/Wali Kelas																																		
	Bimbel utk siswa yg bermasalah dlm bljr			√		Adaptasi, penyembuhan	Konseling individu	hasil belajar siswa	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	e Kolaborasi dengan orang Tua	√	√	√	√	Penyembuhan	Tidak ada	Surat panggilan ortu	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	f Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah	√	√	√	√	Pencegahan	Tidak ada	Surat kerjasama	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	g Konsultasi	√	√	√	√	Adaptasi	Konseling individu	form konsultasi siswa	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	h Bimbingan Teman Sebaya	√	√	√	√	Pencegahan	Bimbingan kelompok	form bimbingan	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	i Konferensi Kasus	√	√	√	√	Penyembuhan	Tidak ada	form konferensi kasus	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	j Kunjungan Rumah	√	√	√	√	Penyembuhan	Tidak ada	form home visit	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	3 Perencanaan Individual																																		
	a Penetapan penerima beasiswa	√				Penyaluran	Tidak ada	formulir	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
	b Penempatan kegiatan ekstrakurikuler	√	√	√		Penyaluran	Tidak ada	angket	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•

saat MOS
saat MOS
saat MOS

PEKAN ULANGAN

UKP

PROGRAM TAHUNAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SMAN 1 DEPOK
SEMESTER : I, II TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	JENIS KEGIATAN MATERI BK	JENIS LAYANAN KEGIATAN PENDUKUNG												SASARAN KEGIATAN		RENCANA WAKTU PELAKSANAAN												Petugas	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Siswa Kis	Jml	Jul	Ags	Sth	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
A	BIDANG BIMBINGAN PRIBADI																												
	1. Pengembangan Budi Peker	x	x							x		b		X, XI, XII	168	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	STAF BK	
	2. Pengembangan Eq,Sq dan kecerdasan asertii	x	x											X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	3. Pendampingan Kegiatan2 Sisw:			x	x	x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	4. Aplikasi Instrumentasi data diri sisw:					x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	5. DCM					x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x								
	6. Mencari sumber biaya bagi siswa tdk mamp					x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x								
	7. Pelayanan Pengentasan masalah pribac					x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x								
B	BIMBINGAN SOSIAL																												
	1. Tata Tertib dan Disiplin Sisw:	x	x			x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	2. Pergaulan Teman Sebaya	x	x			x	x	x		x		x		X, XI, XII	168		x	x	x	x	x		x	x	x	x	x		
	3. Pendampingan Latihan Kepemimpinan Sisw	x	x			x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	4. Bahaya Napza	x	x			x	x	x		x				X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	5. Bahaya Tawuran dan pergaulan beba	x	x			x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	6. Disiplin berlalu Lintas	x	x			x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	7. Pengenalan tata pergaulan masyarakat	x	x			x	x	x						X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	8. Kegiatan Sosial Siswa Penerima Bea Sisw:	x	x			x	x	x						X, XI, XII	168							x	x	x	x	x	x		
	9. Pengentasan Problem - problem Sisw:	x	x			x	x	x						X, XI, XII	168							x	x	x	x	x	x		
C	BIMBINGAN BELAJAR																												
	1. Anugrah otak dan potensi pemberdayaa																												
	2. Kecerdasan Majemuk	x	x			x	x	x			x	x		X, XI, XII	168		x	x	x	x	x								
	3. Quantum Learning	x	x			x	x	x				x		X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	4. AUM PTS DL	x	x			x	x	x				x		X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
	5. Pendampingan siswa gagal UAN untul mengikuti ujian berikutnya	x	x			x	x	x			x	x		X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x							
	6. Pelayanan Pengentasan Problem2 bljr sisw	x	x			x	x	x				x		X, XI, XII	168		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
D	BIMBINGAN KARIER																												
	1. Pemantapan pilihan jurusan		x	x		x	x	x			x	x		X, XI, XII	168								x	x	x	x	x		
	2. Bimbingan Kelanjutan Stur					x	x	x				x		X, XI, XII	168								x	x	x	x	x		
	3. Bimb Khusus Menghadapi UAN-UM-msk P					x	x	x				x		X, XI, XII	168								x	x	x	x	x		
	4. Pendampingan siswa unt mendpt kan PTN/PT					x	x	x				x		X, XI, XII	168								x	x	x	x	x		
	5. Carrier- Day																					x	x	x	x	x	x	STAF BK	
	6. Tes Masuk PTS Terakreditasi	x	x			x	x	x			x	x		X, XI, XII	168							x	x	x	x	x	x		
	7. Pengentasan Problem2 Karier Sisw:	x	x			x	x	x			x	x		X, XI, XII	168							x	x	x	x	x	x		
E	EVALUASI																												
F	ANALISA																												
G	TINDAK LANJUT																x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	STAF BK	

Catatan : Kunjungan rumah, konferensi dan alih tangan harus dilaksanakan pada kasus-kasus terter

KETERANGAN :

01. Layanan orientasi
02. Layanan informasi
03. Layanan penempatan dan penyalura
04. Layanan pembelajaran
05. Layanan konseling perorangan
06. Layanan bimbingan kelompok
07. Layanan konseling kelompok
08. Aplikasi instrumentasi BK

09. Himpunan data
10. Konferensi kasus
11. Kunjungan rumal
12. Alih tangan kasus
13. Layanan konsultasi
14. Layanan mediasi

Koordinator BK,

Drs. R. Joko Wuryono
NIP 19571207 198803 1 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. H. Maskur.
NIP 19560601 198403 1 008

Depok, 14 Juli 2012
Guru Bimbingan Konseling

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0300.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rina Mulyani**
Date of Birth : **May 18, 1991**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **February 22, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

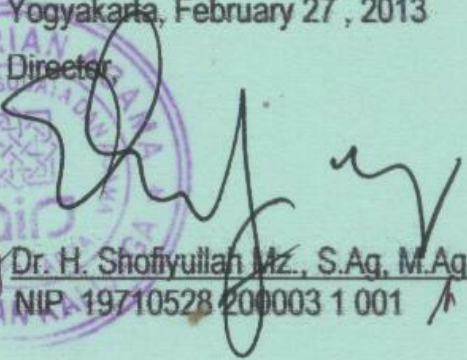
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	43
Total Score	403

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 27, 2013

Director


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/0301.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Rina Mulyani

تاريخ الميلاد : ١٨ مايو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ فبراير ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٦ مارس ٢٠١٣

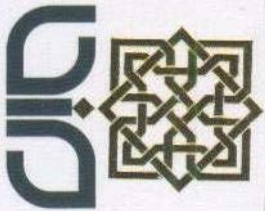

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : RINA MULYANI
NIM : 09220079
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	65	C
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	70	C
Total Nilai		73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 20 Maret 2013

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/271/2013

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Rina Mulyani
NIM : 092220079

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pada bulan Oktober s.d. Desember 2012, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Meisri Falah, S.Ag., M.Si.
19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 14 Februari 2013
Ketua Panitia

Muchamad Choirudin, S.Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002


LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama

: Rina Mulyani

NIM

: 09220079

Fakultas/Jurusan

: Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Tempat tanggal lahir : Magetan, 18 Mei 1991


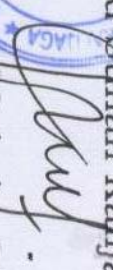
Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

BAIK

Ketua

Laboratorium Agama

Masjid Sunan Kalijaga



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP. 19730108 199803 1 010





LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	8,1
Tajwid	7,7
Kefasihan	8
Kelancaran	8
Imla'	7
Total	38,8
Rata-rata	7,76

Keterangan:

9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,99 : Cukup
5,00 - 5,99 : Kurang (tidak lulus)